

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PROKRASTINASI
AKADEMIK DENGAN RESILIENSI AKADEMIK SEBAGAI
VARIABEL MEDIATOR PADA SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 1 DAMPIT DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



Oleh

WAHYU DWI FIRDANA

NIM. 18410004

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PROKRASTINASI
AKADEMIK DENGAN RESILIENSI AKADEMIK SEBAGAI
VARIABEL MEDIATOR PADA SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 1 DAMPIT DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**WAHYU DWI FIRDANA
18410004**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PROKRASTINASI
AKADEMIK DENGAN RESILIENSI AKADEMIK SEBAGAI
VARIABEL MEDIATOR PADA SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 1 DAMPIT DI MASA PANDEMI COVID-19**

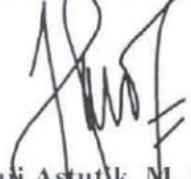
SKRIPSI

Oleh

**Wahyu Dwi Firdana
NIM. 18410004**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



**Fuli Astuti, M. Psi
NIP. 199004072019032013**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



SKRIPSI

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN RESILIENSI AKADEMIK SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 DAMPIT DI MASA PANDEMI COVID-19

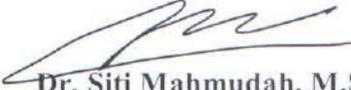
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


Fuji Astutik, M.Psi
NIP. 19900407 2019032013

Penguji Utama


Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 1994032001

Anggota Penguji


Hilda Halida, M.Psi
NIP. 199105122 01911202273

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Dwi Firdana
NIM : 18410004
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Resiliensi Akademik Sebagai Variabel Mediator Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di Masa Pandemi Covid-19**. Merupakan benar-benar hasil sendiri, baik sebagian maupun secara keseluruhan, terkecuali dalam bentuk kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, 5 Maret 2022
Penulis



Wahyu Dwi Firdana
NIM. 18410004

MOTTO

Jangan menunggu waktu yang tepat untuk melakukan hal yang baik. Lakukan yang terbaik sekarang dengan apapun yang kamu bisa. Setidaknya itu bukan hal yang sia-sia.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah dan Alhamdulillah. Segala puji syukur tidak henti saya haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah membimbing umat manusia ke jalan yang benar. Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) ini penulis persembahkan kepada orang yang bermakna dalam kehidupan penulis diantaranya:

1. Ayah saya Almarhum Sukirno, sosok ayah yang menjadi insiprasi saya untuk selalu menjadi diri yang lebih baik.
2. Ibu saya Siti Arofah, sosok ibu yang selalu memberi dukungan dan kasih sayangnya.
3. Kakak saya beserta istrinya yang selalu mendukung saya.
4. Teman-teman dekat saya yang selalu memotivasi dan menjadi penyemangat dalam kehidupan saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Resiliensi Akademik sebagai Variabel Mediator pada Siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Dampit. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga kita selalu memperoleh syafaat dari beliau. Terdapat beberapa pihak yang telah ikut berpartisipasi membantu peneliti sehingga karya tulis ilmiah (skripsi) ini dapat terselesaikan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

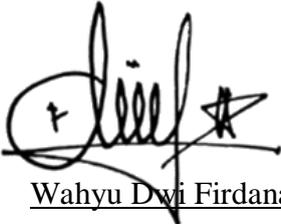
1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd, selaku dosen wali akademik yang selalu memberikan informasi, masukan, dan pengarahan dalam segala aktivitas akademik di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Fuji Astutik, M.Psi, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga karya tulis ilmiah (skripsi) ini dapat terselesaikan.
5. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan informasi, bimbingan, dan bekal pengetahuan selama kegiatan perkuliahan.
6. Hari Kusri, S.Pd, M.Pd, selaku kepala SMA Negeri 1 Dampit yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Dampit.
7. Seluruh Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Dampit yang sudah membantu dan mendampingi peneliti dalam melakukan penelitian skripsi.

8. Siswa-siswi kelas 11 SMA Negeri 1 Dampit yang telah meluangkan waktunya untuk membantu mengisi skala penelitian dari peneliti.
9. Keluargaku yang telah memberikan dukungan secara moril dan materiil kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Seluruh teman, sahabat, dan saudara yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini. Selain itu, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap terdapat kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya tulis ilmiah (skripsi) ini dapat memberikan kontribusi dalam lingkup pendidikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Maret, 2022

Penulis



Wahyu Dwi Firdana

NIM. 18410004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
نبذة مختصرة	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Prokrastinasi Akademik	20
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	20
2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik	22
3. Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik.....	25
4. Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik.....	27
5. Area Prokrastinasi Akademik.....	28
6. Prokrastinasi Akademik Dalam Perspektif Islam.....	29
B. Efikasi Diri.....	30
1. Pengertian Efikasi Diri	30
2. Aspek-Aspek Efikasi Diri	32
3. Faktor-faktor yang memengaruhi Efikasi Diri	33
4. Efikasi Diri Dalam Perspektif Islam.....	36
C. Resiliensi Akademik.....	38

	1. Pengertian Resiliensi Akademik	38
	2. Aspek-Aspek Resiliensi Akademik	40
	3. Faktor-Faktor Resiliensi Akademik.....	45
	4. Resiliensi Akademik Dalam Perspektif Islam.....	49
	D. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik di Mediasi oleh Resiliensi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di Masa Pandemi Covid-19	52
	E. Kerangka Berpikir	55
	F. Hipotesis	56
BAB III	METODE PENELITIAN.....	57
	A. Rancangan Penelitian.....	57
	B. Identifikasi Variabel Penelitian	58
	C. Definisi Operasional	60
	D. Subjek Penelitian.....	60
	1. Populasi.....	60
	2. Sampel	61
	E. Tahapan Penelitian	62
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	63
	1. Skala (Kuesioner)	63
	G. Instrumen Pengumpulan Data	64
	1. Skala Prokrastinasi Akademik	64
	2. Skala Efikasi Diri	66
	3. Skala Resiliensi Akademik	67
	H. Validitas dan Reliabilitas	68
	1. Validitas.....	68
	2. Reliabilitas	72
	3. Hasil Uji Coba Alat Ukur	73
	I. Analisis Data	79
	1. Uji Asumsi	80
	2. Analisis Deskriptif.....	81
	3. Uji Hipotesis	83
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	86
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	86
	B. Pelaksanaan Penelitian.....	87
	1. Tempat dan Waktu Penelitian	87
	2. Jumlah Subjek Penelitian.....	87
	3. Prosedur Pengambilan Data	88

4. Hambatan dalam Penelitian.....	88
C. Hasil Penelitian	88
1. Uji Asumsi	88
2. Analisis Deskripsi.....	96
3. Uji Hipotesis	103
D. Pembahasan.....	112
1. Tingkat Efikasi Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit	112
2. Tingkat Resiliensi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit	113
3. Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit	114
4. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit	114
5. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit	115
6. Efikasi Diri Menjadi Variabel Mediator Pengaruh Resiliensi Akademik Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit	117
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	137

DAFTAR TABEL

3.1 Populasi Penelitian	61
3.2 Teknik Penilaian Skala Likert	64
3.3 Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik	65
3.4 Blueprint Skala Efikasi Diri	66
3.5 Blueprint Skala Resiliensi akademik	67
3.6 Nilai Kritis CVR	70
3.7 Klasifikasi Nilai Reliabilitas	72
3.8 Hasil Uji Coba Skala Prokrastinasi Akademik	73
3.9 Hasil Uji Coba Skala Efikasi Diri	75
3. 10 Hasil Uji Coba Skala Resiliensi Akademik	77
3.11 Hasil Uji Relibialitas	78
3.12 Kategorisasi Data	83
Tabel 4.1 Uji Normalitas	89
Tabel 4.2 Uji Linieritas	91
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	92
Tabel 4.4 Uji Glejser Heteroskedastisitas Pesamaan Jalur 1	93
Tabel 4.5 Uji Glejser Heteroskedastisitas Pesamaan Jalur 2	95
Tabel 4.6 Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia Siswa	96
Tabel 4.7 Frekuensi Berdasarkan Peminatan Siswa	97
Tabel 4.8 Deskripsi Skor Hipotetik	98

Tabel 4.9 Norma Kategorisasi	99
Tabel 4.10 Kategorisasi Efikasi Diri.....	100
Tabel 4.11 Kategorisasi Resiliensi Akademik.....	101
Tabel 4.12 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik.....	103
Tabel 4. 13 Koefisien Regresi Jalur Model 1	104
Tabel 4. 14 Koefisien Korelasi Pearson 1	105
Tabel 4. 15 Nilai R Square Koefisien Jalur Model 1	105
Tabel 4.16 Koefisien Regresi Jalur Model 2	106
Tabel 4. 17 Koefisien Korelasi Pearson 2	107
Tabel 4. 18 Koefisien Korelasi Pearson 3	108
Tabel 4.19 Nilai R Square Koefisien Jalur Model 2.....	109

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	55
2.2 Hipotesis Penelitian.....	56
3.1 Skema Penelitian.....	59
3.2 Model Jalur.....	84
3.3 Model Diagram Jalur.....	84
3.4 Diagram Jalur.....	85
4.1 Grafik P-P Plot.....	90
4.2 Scatterplot Persamaan Jalur 1.....	94
4.3 Scatterplot Persamaan Jalur 2.....	96
4.4 Regresi Jalur Model 1.....	106
4.5 Regresi Jalur Model 2.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian.....	137
Lampiran 2 Data Penelitian.....	143
Lampiran 3 Data Subjek Penelitian	155
Lampiran 4 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas.....	158
Lampiran 5 Uji Asumsi.....	161
Lampiran 6 Kategorisasi Data	166
Lampiran 7 Uji Hipotesis	166

ABSTRAK

Firdana, Wahyu Dwi. 18410004. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Resiliensi Akademik Sebagai Variabel Mediator pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Fuji Astutik, M.Psi

Prokrastinasi akademik merupakan suatu fenomena penundaan tugas akademik secara sengaja yang dilakukan oleh siswa. Siswa melakukan prokrastinasi akademik di masa pandemi dikarenakan tuntutan akademik terlalu banyak serta pembelajaran yang cenderung monoton di masa pandemi. Resiliensi akademik merupakan suatu kemampuan siswa untuk beradaptasi secara positif terhadap kesulitan akademik yang menghambat proses sukses akademik di sekolah.

Siswa yang tidak dapat beradaptasi secara positif atau mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan akademik dapat mendorong siswa melakukan prokrastinasi akademik. Efikasi diri atau rasa yakin terhadap kemampuan diri siswa diperlukan supaya siswa mampu bangkit dan tangguh dalam menghadapi tekanan atau masalah akademik. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui apakah resiliensi akademik memediasi pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian paradigma kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit. Jumlah populasi penelitian adalah 355. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30% dari populasi penelitian yakni 107 siswa. Pembuatan skala efikasi diri mengacu pada teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Pembuatan skala resiliensi akademik mengacu pada teori resiliensi akademik yang dikemukakan Bernard (2004). Pembuatan skala prokrastinasi akademik mengacu pada teori prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari (1995). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi jalur (*Path Analyze Regression*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung variabel efikasi diri melalui resiliensi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit mempunyai tingkat efikasi diri sedang dengan persentase 63,6%. Selain itu, siswa juga mempunyai tingkat resiliensi akademik sedang dengan persentase 57,9%. Sedangkan, tingkat prokrastinasi akademik siswa dalam tingkat sedang dengan persentase 57,9%. Diperoleh nilai pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yakni sebesar $-0.364 + (-0.294) = -0.658$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui nilai pengaruh langsung sebesar -0.364 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0.294 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa resiliensi akademik berperan memediasi pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Resiliensi Akademik, Prokrastinasi Akademik

ABSTRACT

Firdana, Wahyu Dwi. 18410004. The Effect of Self-Efficacy on Academic Procrastination with Academic Resilience as a Mediator Variable in Class XI Students of SMA Negeri 1 Dampit in the Covid-19 Pandemic Period. Essay. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Fuji Astutik, M.Psi

Academic procrastination is a phenomenon of intentionally delaying academic assignments by students. Students do academic procrastination during the pandemic because there are too many academic demands and learning that tends to be monotonous during the pandemic. Academic resilience is a student's ability to adapt positively to academic difficulties that hinder the process of academic success at school.

Students who cannot adapt positively or are easily discouraged in the face of various academic difficulties can encourage students to do academic procrastination. Self-efficacy or confidence in students' self-efficacy is needed so that students are able to rise and be strong in dealing with pressure or academic problems. This study aims to determine whether academic resilience mediates the effect of self-efficacy on academic procrastination.

This study uses a quantitative paradigm research method. The population in this study were 11th graders at the 1 Public High School Dampit. The total population of the study was 355. The number of samples in this study amounted to 30% of the research population, namely 107 students. Making self-efficacy scale refers to the self-efficacy theory proposed by Bandura (1997). Making academic resilience scale refers to the academic resilience theory proposed by Bernard (2004). Making academic procrastination scale refers to the academic procrastination theory proposed by Ferrari (1995). Data analysis in this study used path analysis regression.

The results of this study indicate that self-efficacy variables indirectly through academic resilience have a significant influence on academic procrastination. Eleventh grade students of 1 Public High School Dampit have a moderate level of self-efficacy with a percentage of 63.6%. In addition, students also have a moderate level of academic resilience with a percentage of 57.9%. Meanwhile, the level of students' academic procrastination is in the moderate level with the percentages of 57.9%, respectively. Obtained the value of direct influence and indirect effect that is equal to $-0.364 + (-0.294) = -0.658$. Based on the results of these calculations, it is known that the direct influence value is -0.364 and the indirect effect is -0.294 , which means that the indirect influence value is greater than the direct influence value. These results indicate that academic resilience plays a role in mediating the effect of self-efficacy on academic procrastination.

Keywords: Self-Efficacy, Academic Resilience, Academic Procrastination

نبذة مختصرة

كمتغير الأكاديمية المرونة مع الأكاديمية المماثلة على الذاتية الفعالية تأثير - ١٨٤١٠٠٠٤ دوي وحي فردانة، اطروحه ١٩-كوفيد جائحة في دامبيت 1 الحكومية الثانوية المدرسة من عشر الحادي الصف طلاب في وسيط فوجي: المحاضر. مالانج الإسلامية الدولة جامعة إبراهيم مالك مولانا. النفس علم كلية. النفس علم في تخصص س. م. استوتيك،

بالمماثلة الطلاب يقوم. الطلاب يؤديها التي الأكاديمية للمهام المتعمد التأخير ظاهرة هي الأكاديمية المماثلة أوقات في ترتيبا يكون أن إلى يميل الذي والتعلم الأكاديمية المطالب من الكثير بسبب الجائحة أوقات في الأكاديمية عملية تعيق التي الأكاديمية الصعوبات مع إيجابي بشكل التكيف على الطلاب قدرة هي الأكاديمية المرونة. الجائحة المدرسة في الأكاديمي النجاح

الأكاديمية الصعوبات مواجهة في اليأس مع سهل أو إيجابي بشكل التكيف على القادرين غير للطلاب يمكن الطلاب قدرة في الثقة أو الذاتية الكفاءة إلى حاجة هناك. الأكاديمية المماثلة أداء على الطلاب تشجيع المختلفة إلى البحث هذا يهدف. الأكاديمية المشاكل أو الضغوط مواجهة في والمرونة الارتفاع من الطلاب يتمكن حتى الأكاديمية المماثلة على الذاتية الكفاءة تأثير في تتوسط الأكاديمية المرونة كانت إذا ما تحديد

من عشر الحادي الصف طالب الدراسة هذه في السكان كان. نموذجية كمية بحثية أساليب البحث هذا يستخدم . الدراسة هذه في العينة عدد بلغ. نسمة ٣٥٥ الدراسة سكان مجموع وبلغ. ١ الحكومية الثانوية دامبيت مدرسة الكفاءة نظرية نطاق توسيع بناء هو الذاتية الكفاءة حجم. طلاب ١ ٠٧ البالغ الدراسة الطلاب مجموع من ٣ التي الأكاديمية المرونة لنظرية بناء مقياس هو الأكاديمية المرونة حجم إن. (١ ٩٩٧) باندورا طرحتها التي الذاتية طرحتها التي الأكاديمية المماثلة نظرية بناء نطاق توسيع هو الأكاديمية المماثلة حجم. (٢ ٠٠٤) برنارد اقترحها المسار تحليل الدراسة هذه في البيانات تحليل استخدم. (٥ ١٩٩) فيراري

كبير تأثير لها الأكاديمية المرونة خلال من مباشر غير بشكل الذاتية الكفاءة متغيرات أن الدراسة هذه نتائج تظهر دامبيت 1 الحكومية الثانوية المدرسة من عشر الحادي الصف طلاب. الأكاديمية المماثلة على

بمستوى أيضا الطلاب يتمتع ذلك، إلى وبالإضافة ٦٣، ٦، نسبة مع الذاتية الكفاءة من معتدل مستوى لديهم الأكاديمية المماثلة مستوى فإن نفسه، الوقت وفي ٧٥، ٩، المائة في بنسبة الأكاديمية المرونة من معتدل غير والتأثير المباشر التأثير قيمة. % و ٧٥، ٩ من % مئوية نسب مع العالية إلى المتوسطة المستويات في للطلاب ٠٦٥٨ = -٠٢٩٤ = ٠٣٦٤ هي المباشر

أن تعني ٠٢٩٤ - ل المباشر غير والتأثير ٠٣٦٤ - ل المباشر التأثير قيمة فإن الحسابات، هذه نتائج إلى واستنادا . في دورا تلعب الأكاديمية المرونة أن النتائج هذه وأظهرت. المباشر التأثير قيمة من أكبر المباشر غير التأثير قيمة الأكاديمية المماثلة على الذاتية الكفاءة تأثير في التوسط

الأكاديمية والمماثلة الأكاديمية، والمرونة الذاتية، الكفاءة: الرئيسية الكلمات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia di tahun 2021 ini sedang dalam kondisi kurang baik dikarenakan pandemi *Corona Virus Disease-19* yang belum berakhir. Virus yang berawal dari Wuhan, China ini terus meluas hingga ke seluruh pelosok negeri. Tidak hanya Indonesia, negara-negara di seluruh dunia juga sedang berperang melawan virus corona yang membahayakan nyawa manusia. Oleh karena itu, meluasnya virus corona hingga ke seluruh dunia dan jumlah kasus yang terus meningkat secara signifikan serta sifatnya yang membahayakan manusia menjadikan keadaan ini disebut sebagai pandemi (Kompas, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) penyebaran virus corona berlangsung secara cepat dengan menyerang saluran pernapasan manusia serta berpotensi mengakibatkan kematian bagi yang terpapar virus ini. Adapun gejala-gejala yang dialami manusia jika terpapar virus corona antara lain mengalami batuk, pilek, demam tinggi, sulit bernapas, badan lemas, turunnya fungsi indera penciuman dan indera perasa (WHO, 2020).

Banyak korban yang meninggal akibat terpapar virus corona di dunia. Berdasarkan data *World Health Organization* (dalam Worldometers, 2021) pada tanggal 5 September 2021, memaparkan bahwa dari 224 negara yang positif terpapar virus corona ialah 220.563.227 jiwa. Sedangkan, yang meninggal akibat covid berjumlah 4.605.483 jiwa. Salah satu negara yang mempunyai jumlah kasus

covid tertinggi di dunia ialah negara Indonesia. Berdasarkan peta sebaran satuan tugas covid nasional menunjukkan bahwa terdapat 4.133.433 jiwa yang positif terpapar covid, 3.850.689 jiwa sembuh dari covid, dan 136.473 jiwa meninggal akibat covid (Covid19, 2021).

Penyebaran virus ini terjadi melalui tetesan air liur individu yang terpapar covid melalui batuk-batuk atau bersin (WHO, 2020). Virus ini dapat menyebar dengan cepat melalui lokasi yang rawan dengan perkumpulan atau kerumunan yang dibuat oleh masyarakat. *American Centers for Disease Control* (dalam Kompas, 2020) menyatakan bahwa virus ini dapat menular melalui sentuhan fisik seperti berjabat tangan. Oleh karena itu, disarankan supaya rajin membersihkan tangan setelah beraktivitas, selalu menutupi mulut dan hidung menggunakan masker saat keluar rumah serta tidak mendekati tempat kerumunan.

Akibat dari wabah covid 19 yang terus meluas membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan yakni mengajak masyarakat melakukan (*social distancing*) atau menjaga jarak dengan individu lain sejauh 1 meter dan selalu menjaga kebersihan guna menghentikan penyebaran virus corona di Indonesia (Covid19, 2021). Pemerintah juga menutup beberapa fasilitas umum guna mencegah menyebarnya virus corona (Kompas, 2020). Disisi lain, pemerintah juga membuat kebijakan yang berisi tentang imbauan agar selalu berada di rumah seperti kerja dari rumah melalui daring serta meniadakan perkumpulan yang berpotensi menyebabkan meluasnya kasus covid.

Disisi lain, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga membuat kegiatan belajar mengajar agar dilakukan dari rumah dikarenakan

kegiatan belajar secara tatap muka berpotensi mengancam kesehatan pendidik maupun peserta didik. Hal ini termuat dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada lingkup pendidikan. Pendidik dan peserta didik di himbau agar melakukan *social distancing* dengan metode belajar dari rumah (*study from home*), bekerja dari rumah (*work from home*), dan beribadah dari rumah (*pray from home*) (Kemendikbud, 2020).

Akibat dari kebijakan *social distancing* berdampak kurang baik bagi beberapa area seperti pertanian, ekonomi, dan pendidikan (Tobing dan Azummy, 2020). Pada area pendidikan membuat pendidik dan peserta didik harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru yakni pembelajaran secara daring (Tobing dan Azummy, 2020). Pendidik dan peserta didik juga diharuskan menggunakan alat komunikasi seperti *handphone* dan laptop yang disambungkan melalui jaringan internet guna mendukung proses pembelajaran daring (Jamaluddin dkk, 2020). Beberapa siswa mengalami kendala penyesuaian diri dengan sistem pembelajaran baru. Selain itu, pembelajaran daring berpotensi menyebabkan siswa melakukan penundaan tugas online. Tugas sekolah yang menumpuk di masa pandemi menjadi tekanan serius bagi diri siswa (Kompasiana, 2020).

Berdasarkan wawancara singkat dengan BY seorang siswa SMA Negeri 1 Dampit terkait tugas daring yang diberikan oleh guru. Peneliti menemukan siswa tersebut telah melakukan prokrastinasi akademik saat pembelajaran daring. Berikut penjelasan siswa (BY) kepada peneliti:

“Dulu, awal pembelajaran daring aku rajin mengerjakan tugas tapi sekarang kayaknya udah engga mas (sambil tertawa). Aku merasa tugas daring lebih banyak dari pada luring mas, dan penjelasan beberapa materi mata pelajaran saat online tidak begitu jelas dan sulit dipahami. Guru lebih banyak memberikan tugas dari pada menyampaikan materi pembelajaran.

Akhirnya aku kayak kesal dan bosan dengan tugas yang diberikan setiap pertemuan. Akhirnya aku mengerjakan tugas se-mood saya meskipun nanti sore terakhir dikumpulkan, yang penting mengumpulkan mas. Ditambah sinyal di rumah juga sulit mas, mau berdiskusi dengan teman menjadi sulit, stress saya mas”.

(Komunikasi personal; selasa, 24 Agustus 2021)

Adapun wawancara singkat lain yang dilakukan peneliti kepada seorang siswa berinisial EN terkait kondisi pembelajaran daring di masa pandemi ini. Siswa tersebut juga menunjukkan perilaku penundaan tugas akademik dengan sengaja.

Berikut penjelasan siswa (EN) kepada peneliti:

“Saya merasa malas mas, sama guru yang sukanya memberikan tugas banyak secara terus-menerus saat daring ini tanpa menjelaskan materinya terlebih dulu dengan jelas. Hal ini membuat saya terkadang suka telat masuk kelas online jika di ajar guru tadi. Kalau gak gitu, saat kelas online saya tinggal main game atau tidur-tiduran mas. Saya merasa malas aja gitu, dan jujur saya juga terkadang tidak mengumpulkan tugas gara-gara tugasnya sulit mas.”

(Komunikasi personal; selasa, 24 Agustus 2021)

Adapun pembelajaran dilakukan melalui tetap muka terbatas seperti yang dilakukan di Jawa Timur. Pada tanggal 9 Agustus 2020, Gubernur Jawa Timur mengeluarkan surat edaran dengan nomor 420/11350/101.1/2020 tentang uji coba pembelajaran tatap muka terbatas di beberapa sekolah jenjang pendidikan menengah di Jawa Timur (Viva, 2020). Meskipun, pernah dilakukan uji coba pembelajaran tatap muka terbatas di beberapa wilayah seperti Jawa Timur, tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan siswa melakukan penundaan aktivitas atau tugas akademik dengan sengaja. Peneliti menjumpai fenomena prokrastinasi akademik setelah melakukan wawancara singkat dengan seorang siswa SMA Negeri 1 Dampit yang berinisial AD terkait pengalaman pembelajaran tatap muka terbatas. Berikut penjelasan siswa (AD) kepada peneliti:

“Pembelajaran tatap muka terbatas lebih enak dari pembelajaran daring kak, bisa ketemu teman se-kelas secara langsung meskipun hanya setengahnya anggota kelas. Namun, kalau pembelajaran tatap muka terbatas. Pada minggu pertama masuk sekolah, mulai pagi hingga pulang sekolah jam 11.00 tidak ada jam istirahat kak. Meskipun di sekolah hanya sebentar, tapi tugas rumah yang diberikan guru terlalu banyak dan sulit. Pada minggu kedua, pembelajaran melalui daring. Guru kalau menjelaskan lewat daring kayak monoton gitu kak. Terus, kalau daring itu tugasnya enggak aturan dan waktu pengumpulan tugasnya singkat. Terkadang beberapa tugas engga saya kerjakan hehehe (sambil tertawa).

(Komunikasi personal; rabu, 25 Agustus 2021)

Terdapat juga wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru SMA Negeri 1 Dampit (WN) terkait prokrastinasi saat pembelajaran. Berikut penjelasan guru (WN) :

“Hmmm... saat saya menjadi wali kelas anak-anak, saya memang terkadang menjumpai perilaku menunda tugas sampai telat mengumpulkan gitu ya mas, bahkan beberapa anak ada yang sampai belum mengerjakan atau mengumpulkan hingga Penilaian Akhir Sekolah karena merasa terlalu banyak tugas yang diberikan kepadanya.”

(Komunikasi personal; rabu, 15 Maret 2022)

Berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa siswa dan salah satu guru SMA diatas membuktikan bahwa siswa kesulitan mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru saat pembelajaran *online* maupun pembelajaran tatap muka terbatas. Selain itu, siswa merasa bahwa beberapa guru hanya memberikan tugas saja tanpa memberikan pemaparan terkait materi pelajaran dengan jelas. Saat pembelajaran daring siswa juga mengalami kesulitan untuk berdiskusi dengan temannya terkait tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan terkendala jaringan di tempat tinggalnya. Hal itu menyebabkan siswa merasa kesal, lelah, frustasi, bosan, dan stres. Maharani dan Budiman (2020) memaparkan bahwa tugas yang terlalu menumpuk setiap hari di masa pandemi menyebabkan pelajar mengalami stress, melakukan penundaan tugas, dan bahkan memutuskan untuk

tidak menyelesaikan tugas akademik. Perilaku penundaan tugas biasa disebut dengan istilah prokrastinasi.

Menurut Ellis dan Knaus (1977) prokrastinasi merupakan penundaan aktifitas hingga ke masa yang akan datang atau penundaan aktifitas yang sebelumnya sudah direncanakan dengan sengaja. Ferrari (1995) juga berpendapat bahwa prokrastinasi ialah suatu perilaku penundaan aktifitas secara sengaja yang seharusnya bisa dilakukan hari ini, namun dilakukan ke esokan harinya. Sedangkan, Tuckman (2002) mendefinisikan prokrastinasi sebagai perilaku membuang-buang waktu dengan sengaja dengan cara melakukan penundaan tugas yang seharusnya bisa di kerjakan atau di selesaikan saat ini juga. Adapun individu yang melakukan tingkah laku penundaan tugas secara sengaja disebut prokrastinator. Prokrastinasi dapat dijumpai dalam beberapa lingkup kehidupan manusia, salah satunya ialah lingkup pendidikan. Prokrastinasi yang terdapat dalam lingkup pendidikan biasa disebut prokrastinasi akademik.

Menurut Freeman (2011) prokrastinasi akademik ialah fenomena psikologis yang menjelaskan tentang perilaku penundaan oleh individu secara berulang-ulang dan dilakukan secara sengaja terkait penyelesaian tugas akademik. McCloskey (2011) berpendapat bahwa prokrastinasi akademik merupakan sikap individu yang cenderung untuk melakukan pengabaian, penangguhan, dan penundaan pekerjaan yang berhubungan dengan tugas sekolah. Saraswati (2017) memaparkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan tindakan seseorang melakukan pengerjaan tugas-tugas akademik ketika mendekati tenggat waktu pengumpulan

tugas yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Ellis dan Knaus (1977) apabila siswa berulang kali melakukan penundaan aktivitas yang berkaitan dengan akademik akan berdampak kurang baik bagi prestasi akademik siswa. Munawaroh dkk, (2017) juga berpendapat bahwa siswa yang mempunyai kecenderungan melakukan penundaan tugas akademik akan memperoleh nilai jelek pada beberapa mata pelajaran saat di kelas.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait prokrastinasi akademik di lingkungan sekolah. Steel (2007) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa 80-95% siswa terlibat dalam perilaku menunda aktivitas atau tugas akademik. Sedangkan, diantara 50% siswa melakukan penundaan tugas akademik secara konsisten yang diakibatkan oleh penumpukan tugas. Adapun penelitian yang di garap oleh Munawaroh dkk, (2017) menunjukkan bahwa sekitar 17,2% pelajar di sekolah menengah melakukan prokrastinasi akademik dalam kategori tinggi, 77,1% berkategori sedang, dan 5,7% berkategori rendah. Ramadhani, Sadiyah, Putri, dan Pohan (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa 90,9% siswa di salah satu sekolah menengah atas melakukan prokrastinasi akademik dengan kategori tinggi. Adapun penelitian yang digarap Gracelyta dan Harlina (2021) memaparkan bahwa terdapat 4,3% siswa melakukan prokrastinasi akademik selama masa pandemi covid-19 dengan taraf tinggi, 63,3% berada dalam taraf sedang, dan 32,5 % berada dalam taraf rendah.

Adapun Solomon dan Rothblum (1984) memaparkan bahwa terdapat beberapa area akademik yang berpotensi menjadikan siswa melakukan penundaan

tugas akademik antara lain (1) penundaan tugas akademik yang berkaitan dengan menulis tugas, makalah, dan laporan; (2) penundaan aktivitas akademik dalam hal membaca literasi materi pembelajaran; (3) melakukan aktivitas belajar ketika mendekati hari pelaksanaan ujian (belajar satu malam); (4) melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas sekolah; (5) penundaan aktivitas akademik yang berhubungan dengan menghadiri kelas dan rapat; dan (6) menunda aktivitas akademik berkaitan dengan administratif seperti melakukan registrasi akademik.

Ferrari dan Moralez (2007) berpendapat bahwa salah satu faktor pemicu timbulnya penundaan tugas akademik secara sengaja oleh pelajar adalah persepsi negatif pelajar yang menganggap tugas dari pendidik terlalu banyak dan sulit untuk dikerjakan. Selain itu, pendidik yang cenderung tidak menyenangkan saat memberikan pelajaran juga mempengaruhi timbulnya prokrastinasi akademik. Faktor inilah yang cenderung membuat kondisi siswa menjadi terpuruk dan memberikan tekanan akademik yang harus diselesaikan oleh siswa tersebut.

Namun, setiap siswa mempunyai cara beradaptasi yang berbeda-beda dalam menghadapi berbagai tekanan akademik. Bagi siswa yang dapat beradaptasi dengan baik akan memunculkan kinerja yang lebih positif dalam hidupnya. Sebaliknya, bagi siswa yang kurang dapat beradaptasi akan terpuruk dalam keadaan diri yang kurang menyenangkan. Keadaan yang menggambarkan individu mampu untuk beradaptasi dan bangkit dari tekanan-tekanan akademik disebut dengan resiliensi akademik. Ketika melakukan observasi awal pada siswa SMA Negeri 1 Dampit, peneliti menjumpai seorang siswa yang cenderung memiliki resiliensi diri

cenderung rendah. Adapun wawancara singkat yang dilakukan peneliti kepada seorang siswa SMA Negeri 1 Dampit berinisial FA terkait resiliensi diri dalam menghadapi kesulitan selama mengikuti pembelajaran di masa pandemi. Berikut penjelasan siswa (FA) kepada peneliti:

“Tugas sekolah dari guru itu banyak dan sulit-sulit mas. Sebenarnya saya ingin mengerjakan soal-soal yang saya bisa dulu, tapi saya terkadang sering kurang percaya diri, sedikit-sedikit sudah berpikiran “tugas ini kok sulit”. Kemudian, sinyalnya buruk juga mas. Akhirnya tugasnya tidak saya kerjakan mas. Terus, mending bermain saja mas.”

(Komunikasi persomal; rabu, 25 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan FA menunjukkan bahwa siswa itu menunjukkan perilaku menghindar dari tugas sekolah yang harus segera diselesaikan. Selain itu, siswa itu cenderung tidak memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan cenderung tidak mau bangkit atau pasrah dalam kondisi sulit. Jadi, siswa itu dapat dikategorikan sebagai individu yang mempunyai tingkat resiliensi akademik cenderung rendah.

Individu yang mempunyai ketahanan diri yang kuat atau mampu beradaptasi dalam berbagai tekanan akademik ialah individu yang memiliki resiliensi akademik tinggi (Conor dan Davidson, 2003). Selanjutnya, Martin dan Marsh (dalam Utami, 2018) berpendapat bahwa resiliensi akademik adalah sebuah dorongan dalam diri individu untuk bangkit dari kondisi kesulitan, kegagalan, kebingungan, dan melakukan penyesuaian diri secara positif terhadap berbagai beban akademik yang menekan dirinya. Adapun Morales (dalam Latif, 2020) mengartikan resiliensi akademik sebagai proses dinamis dalam diri individu untuk melakukan penyesuaian

diri secara positif terhadap berbagai kesulitan hingga tercapainya kesuksesan akademik. Sedangkan, menurut Bernard (2004) resiliensi akademik adalah kemampuan siswa dalam menghadapi situasi yang sulit atau menghalangi siswa dalam mencapai kesuksesan dalam bidang akademik.

Tugas sekolah yang terlalu banyak dimasa pandemi cenderung memakan waktu yang lama guna penyelesaian tugas oleh pelajar. Sehingga hal ini akan berpotensi menyebabkan siswa melakukan penundaan aktifitas atau tugas akademik secara sengaja. Prokrastinasi akademik dapat muncul dalam diri pelajar jika pelajar tersebut memiliki penyesuaian diri yang cenderung rendah serta penyesuaian diri negatif terhadap kondisi yang menyulitkannya seperti tugas sekolah yang banyak dan sulit untuk dikerjakan. Selain itu, pelajar juga akan cenderung memiliki rasa tidak suka terhadap aktifitas atau tugas akademik yang sedang dikerjakannya (Burka dan Yuen, 2008). Namun, pelajar yang mempunyai resiliensi akademik tinggi, pelajar itu cenderung tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap permasalahan yang berkaitan dengan akademik seperti tugas yang menumpuk atau sulit untuk diselesaikan. Pelajar itu merasa yakin bahwa dirinya mampu menyesuaikan diri dan mampu menghadapi kesulitan yang menimpa dirinya. (Ko dan Chang, 2018).

Adapun penelitian yang digarap Madjid (2021) memaparkan bahwa terdapat korelasi negatif yang tinggi antara dukungan sosial dan resiliensi akademik terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Maksudnya, individu yang mempunyai dukungan sosial dan resiliensi akademik yang tinggi, maka

prokrastinasi akademik pada diri individu cenderung rendah. Namun, jika dukungan sosial dan resiliensi akademik cenderung rendah, maka prokrastinasi akademik akan cenderung tinggi. Penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti kali ini. Namun, penelitian ini berfokus pada resiliensi akademik akan menjadi variabel mediasi pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik.

Selain itu, Nugroho (2017) memaparkan bahwa individu yang memiliki resiliensi cenderung rendah akan relatif menghabiskan banyak waktu guna menerima kondisi menyulitkan yang menimpa dirinya. Namun, apabila tingkat resiliensi dalam diri individu cenderung tinggi akan mendorong dirinya untuk segera bangkit dari kondisi menyulitkan serta menemukan pemecahan masalah guna mengembalikan keadaannya. Berdasarkan penelitian yang digarap oleh Oktaningrum dan Santhoso (2019) memaparkan siswa yang mampu beradaptasi secara positif terhadap kondisi yang menyulitkan seperti tugas yang banyak dan sulit biasanya cenderung mempunyai rasa yakin yang tinggi akan kemampuan dirinya untuk mengerjakan dan menyelesaikan berbagai tugas akademik. Selain itu, Candra, Wibowo dan Setyowani (2014) dalam penelitiannya memaparkan bahwa guna menghadapi timbulnya prokrastinasi akademik pada diri siswa dibutuhkan suatu keyakinan terhadap kemampuan diri siswa sendiri untuk mengatasi permasalahan yang ada serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Bandura (2001) keyakinan seseorang atas kemampuan atau potensi diri yang dipunyai biasa dikenal dengan istilah efikasi diri. Bandura (2001) juga memaparkan bahwa efikasi diri ialah suatu rasa yakin seseorang terkait kemampuan dirinya dalam melakukan pekerjaan atau tugas guna meraih pencapaian yang diinginkan oleh dirinya. Sedangkan, menurut Baron (2012) efikasi diri merupakan penilaian individu terkait potensi atau kompetensi dirinya dalam melaksanakan suatu aktifitas atau tugas guna menyelesaikan masalah serta mencapai sebuah tujuan tertentu.

Terdapat juga bentuk-bentuk efikasi diri diantaranya mampu menyelesaikan tugas, yakin dapat memotivasi diri sendiri guna penyelesaian tugas, yakin dapat berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan, dan yakin dapat mengatasi berbagai masalah di situasi apapun (Rustika, 2012). Efikasi diri menentukan usaha yang dikeluarkan oleh individu guna mengatasi berbagai permasalahan seperti tugas sekolah yang banyak dan sulit. Menurut Steel (2007) efikasi diri mempunyai peranan penting sebagai pemicu timbulnya prokrastinasi akademik. Keinginan individu untuk melakukan atau mengerjakan suatu tugas akan meningkat saat harapan keberhasilan cenderung tinggi, sehingga tingkat prokrastinasi akademik cenderung menurun atau rendah. Namun, jika individu mempunyai efikasi cenderung rendah, maka akan mempunyai kecenderungan untuk melakukan penundaan tugas atau aktifitas akademik.

Pada fenomena permasalahan siswa SMA Negeri 1 Dampit di masa pandemi. Siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan cenderung merasa yakin

mampu menyelesaikan berbagai tugas akademik melalui kemampuannya sendiri serta akan menganggap banyaknya tugas akademik sebagai rintangan yang harus segera diselesaikan. Sedangkan, siswa yang mempunyai efikasi diri rendah akan cenderung merasa tidak yakin dan mampu untuk segera menyelesaikan tugas akademik. Sehingga, hal ini akan mengakibatkan keadaan siswa tersebut menjadi terpuruk dan akhirnya melakukan penundaan tugas akademik secara sengaja guna menghindari tekanan akademik.

Adapun penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan peneliti angkat, seperti penelitian dari Wulandari (2020) yang meneliti tentang pengaruh efikasi diri dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945. Penelitian itu memaparkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara efikasi diri dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maksudnya, semakin tinggi efikasi diri dan kontrol diri, maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Selain itu, persentase pengaruh variabel efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik sebesar 24,9%. Sedangkan, persentase pengaruh variabel kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik sebesar 15,1%. Persamaan penelitian milik Wulandari dan yang akan peneliti lakukan ialah ingin berfokus dalam mencari sumbangan pengaruh variabel efikasi diri terhadap variabel prokrastinasi akademik. Namun, perbedaannya yaitu penelitian kali ini akan berfokus pada siswa SMA kelas XI. Selain itu, dalam penelitian ini variabel efikasi diri akan dimediasi oleh variabel resiliensi akademik. Penambahan variabel mediator dilakukan pada penelitian kali ini guna pengembangan dan melengkapi penelitian sebelumnya.

Terdapat juga penelitian dari Nazhirah Najla (2020) yang meneliti tentang pengaruh resiliensi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di tengah pandemi covid-19. Penelitian itu memaparkan bahwa terdapat pengaruh resiliensi terhadap prokrastinasi akademik dengan F hitung (64,029) > F Tabel (3,879) dan nilai sig. (0,000) < (0,05). Persentase pengaruh variabel resiliensi terhadap prokrastinasi akademik ialah sebesar 20,5%. Selain itu, koefisien resiliensi bersifat negatif (-0,527) menunjukkan bahwa resiliensi mempunyai pengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik. Jadi, jika variabel resiliensi cenderung tinggi, maka akan semakin rendah variabel prokrastinasi akademik. Persamaan penelitian milik Najla dan yang akan peneliti lakukan ialah ingin berfokus dalam mencari pengaruh variabel resiliensi terhadap variabel prokrastinasi akademik. Namun, peneliti akan lebih berfokus pada resiliensi dalam lingkup pendidikan atau resiliensi akademik. Disisi lain, perbedaannya yaitu dalam penelitian ini variabel resiliensi akan dijadikan sebagai variabel mediator atau variabel penghubung pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik. Penambahan variabel efikasi diri dilakukan pada penelitian kali ini guna pengembangan dan melengkapi penelitian sebelumnya. Peneliti juga akan lebih memperhatikan proses pengambilan data, supaya tidak terjadi tabrakan waktu antara peneliti dan subjek seperti penelitian sebelumnya.

Ada juga penelitian dari Hayat (2021) yang meneliti tentang peran mediasi resiliensi akademik pada hubungan efikasi diri dan kecemasan ujian siswa. Hasil dari penelitian itu memaparkan bahwa terdapat peran mediasi yang signifikan oleh variabel resiliensi akademik terhadap hubungan antara efikasi diri terhadap

kecemasan ujian dengan nilai ($\beta = -0.108$, $P < 0.0001$). Selain itu, penelitian ini memaparkan bahwa terdapat korelasi positif antara efikasi diri terhadap resiliensi akademik. Persamaan penelitian milik Hayat dan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah ingin berfokus dalam mencari peran resiliensi akademik sebagai variabel mediator. Namun, perbedaannya yaitu prokrastinasi akademik akan dijadikan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.

Terakhir terdapat penelitian dari Veni Suharti (2021) yang meneliti tentang hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik dengan efikasi diri sebagai variabel mediator pada siswa SMK yang mengikuti pembelajaran daring. Hasil dari penelitian itu memaparkan bahwa terdapat peran mediasi yang signifikan oleh variabel efikasi diri terhadap hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik yang menghasilkan nilai bootLLCI sebesar (0,3833). Selain itu, hasil penelitian ini memaparkan bahwa terdapat hubungan positif antara resiliensi akademik dengan efikasi diri. Persamaan penelitian milik Suharti dan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah ingin berfokus dalam mencari peran efikasi diri sebagai variabel mediator. Namun, perbedaannya yaitu resiliensi akademik akan berperan menjadi variabel bebas. Selain itu, subjek penelitian ini akan berfokus pada siswa SMA.

Berdasarkan hasil temuan awal peneliti di lapangan dan diperkuat dengan beberapa penelitian diatas, memaparkan bahwa terdapat korelasi antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Selain itu, juga terdapat korelasi antara efikasi diri dan resiliensi akademik. Namun, peneliti dalam penelitian kali ini akan akan

menjadikan resiliensi akademik sebagai variabel mediator atau penghubung antara efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik. Jadi, sebelum mengetahui tingkat pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik, maka harus diketahui terlebih dahulu tingkat pengaruh resiliensi akademik terhadap prokrastinasi akademik. Tujuan resiliensi akademik digunakan sebagai variabel mediator ialah untuk membuktikan apakah efikasi diri berpengaruh tidak langsung terhadap prokrastinasi akademik. Jika berpengaruh secara tidak langsung, maka efikasi diri dipengaruhi oleh resiliensi akademik terlebih dahulu sebelum akhirnya mempengaruhi prokrastinasi akademik. Sejauh ini, peneliti belum menjumpai atau menemukan penelitian lain di negara Indonesia yang mengkaji tentang resiliensi akademik sebagai variabel yang memediasi pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji permasalahan diatas melalui penelitian skripsi.

Diharapkan dengan adanya penulisan skripsi ini mampu membantu guru bimbingan konseling di sekolah dalam menangani permasalahan siswa terkait prokrastinasi akademik yang diakibatkan oleh faktor resiliensi akademik dan efikasi diri. Penelitian ini bermanfaat sekali bagi sekolah dalam mendukung pembelajaran selama masa pandemi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini kedalam suatu penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Resiliensi Akademik Sebagai Variabel Mediator Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di Masa Pandemi Covid-19.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana tingkat efikasi diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana tingkat resiliensi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di masa pandemi covid-19?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di masa pandemi covid-19 ?
5. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di masa pandemi covid-19 ?
6. Apakah resiliensi akademik memediasi pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di masa pandemi covid-19.

3. Untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di masa pandemi covid-19.
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di masa pandemi covid-19 .
5. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di masa pandemi covid-19.
6. Untuk mengetahui bahwa resiliensi akademik memediasi pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di masa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mampu memberikan informasi tentang pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik yang di mediasi oleh resiliensi akademik pada siswa di masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam lingkup yang lebih luas, diantaranya:

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling, peneliti berharap penelitian ini mampu membantu dalam memahami perkembangan dan menangani permasalahan siswa di masa pandemi covid-19 khususnya yang berhubungan dengan permasalahan efikasi diri, resiliensi akademik, dan prokrastinasi akademik pada siswa.

- b. Bagi pembaca, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyikapi fenomena efikasi diri dan resiliensi akademik yang rendah maupun prokrastinasi yang meningkat di masa pandemi covid-19.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai literatur dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi merupakan suatu tindakan individu yang cenderung mengarah pada penundaan tugas-tugas atau pekerjaan secara sengaja (Gafni dan Geri, 2010). Istilah kata prokrastinasi berasal dari bahasa Latin yakni “*procrastination*” yang terdiri atas dua kata “*pro*” yang artinya bergerak maju ke depan, dan kata *crastinus* yang artinya menjadi hari esok. Jadi, prokrastinasi merupakan perilaku penangguhan atau penundaan hingga hari esok atau tidak jelas waktu pengerjaannya (Burka dan Yuen, 2008). Individu yang melakukan penundaan tugas secara sengaja atau prokrastinasi disebut prokrastinator (Eckert dkk, 2016).

Menurut Watson (dalam Hasanah dan Muslimin, 2016) prokrastinasi adalah perasaan takut gagal dan sulit mengendalikan diri dan mengambil keputusan untuk segera mengerjakan pekerjaan atau tugas. Silver (dalam Nugroho, 2017) memaparkan bahwa individu yang melakukan penundaan tugas secara sengaja bukan berarti menghindari atau mengabaikan tugas yang dihadapi. Namun, individu tersebut hanya melakukan penundaan pekerjaan hingga waktu yang ditentukan serta individu itu membutuhkan cukup waktu untuk menyelesaikan tugasnya. Selain itu, penundaan tugas dapat

mengakibatkan individu memiliki rasa takut atau gagal untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

Menurut Ellis dan Knaus (1977) memaparkan bahwa prokrastinasi ialah kebiasaan atau kecenderungan individu untuk melakukan penundaan tugas yang tidak bertujuan dan proses penundaan itu sebaiknya tidak perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan terdapat rasa takut gagal dalam diri individu serta terdapat persepsi diri bahwa segala pekerjaan harus dilaksanakan dengan benar. Steel (2007) berpendapat bahwa prokrastinasi ialah perilaku penundaan mengerjakan sesuatu secara sengaja hingga besok yang sebenarnya bisa diselesaikan pada hari ini.

Terdapat juga Tuckman (2002) yang berpendapat bahwa prokrastinasi merupakan kebiasaan membuang-buang waktu atau menangguhkan pekerjaan secara sengaja yang seharusnya bisa diselesaikan dalam waktu dekat, termasuk dalam aktivitas akademik seperti belajar. Prokrastinasi bisa terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya penundaan dalam lingkup pendidikan yang disebut sebagai prokrastinasi akademik (Ardina dan Wulan, 2016). Menurut McCloskey (2011) prokrastinasi akademik ialah perilaku penundaan tugas secara sengaja yang berkaitan dengan aktivitas atau tugas akademik. McCloskey (2011) menambahkan bahwa perilaku penundaan tugas ini dapat terjadi pada semua jenjang pendidikan yakni mulai jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan paling tinggi.

Ferrari (1995) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai perilaku seseorang dalam menunda pekerjaan secara berulang-ulang yang berkaitan

dengan akademik. Ko dan Chang (2018) juga memaparkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan masalah umum yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, dimana individu mempunyai kecenderungan untuk mengerjakan tugas akademik saat sudah mendekati waktu pengumpulan tugas. Solomon dan rothblum (1984) memaparkan bahwa adanya rasa takut gagal, perfeksionisme yang berlebihan, kepercayaan diri rendah, dan rasa benci terhadap tugas menjadikan individu melakukan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik ialah perilaku individu yang cenderung melakukan penundaan tugas atau pekerjaan akademik dengan alasan yang tidak penting serta dapat memicu timbulnya perasaan tidak nyaman.

2. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Steel (2007) memaparkan bahwa terdapat empat aspek-aspek prokrastinasi akademik diantaranya:

a. Perceived time

Kegagalan individu dalam menepati tenggat waktu yang telah disepakati sebelumnya atau deadline merupakan salah satu ciri-ciri prokrastinasi akademik. Individu itu cenderung berfokus pada keadaan sekarang dan mengabaikan situasi di masa yang akan datang. Individu menyadari bahwa pekerjaan yang menghampiri dirinya harus segera diselesaikan. Namun, individu tersebut cenderung melakukan penundaan mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya. Akibatnya, individu tersebut menjadi gagal

dalam menepati tenggat waktu untuk menyelesaikan tugas atau terlambat dalam penyelesaian tugas.

b. *Intention-action*

Kegagalan individu dalam penyelesaian tugas terjadi karena adanya ketidaksinkronan atau ketidakseimbangan antara rencana dan kinerja nyata individu. Meskipun individu memiliki keinginan atau rencana untuk segera mengerjakan tugas dengan waktu yang sudah direncanakan. Namun, ketika waktunya telah tiba individu tersebut tidak kunjung mengerjakan tugas. Sehingga membuat individu mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

c. *Emotional distress*

Individu mengalami kecemasan ketika melakukan penundaan tugas akademik dengan sengaja. Perasaan cemas atau tidak nyaman akan muncul dalam diri prokrastinator. Pada awalnya, individu cenderung merasa tenang dikarenakan masih jauh dari tenggat waktu pengumpulan tugas. Namun, apabila sudah mendekati tenggat waktu, individu akan mengalami kecemasan dikarenakan belum menyelesaikan pekerjaannya.

d. *Perceived ability*

Individu yang ragu terhadap kemampuan dirinya akan mengakibatkan individu melakukan prokrastinasi akademik. Rasa takut akan kegagalan mengakibatkan individu cenderung menyalahkan dirinya sebagai pribadi yang lemah atau tidak mampu. Sehingga, individu melakukan penundaan tugas-tugas secara sengaja guna menghindari perasaan takut gagal.

Adapun Ferrari dkk (1995) yang memaparkan bahwa prokrastinasi akademik mempunyai ciri-ciri dan indikator yang bisa diukur yakni sebagai berikut.

a. Menunda untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan

Individu yang melakukan penundaan tugas menyadari bahwa pekerjaan atau tugas tersebut harus segera diselesaikan. Namun, individu justru melakukan penundaan untuk memulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan sengaja.

b. Keterlambatan dan kegagalan dalam penyelesaian pekerjaan

Individu yang biasanya di cap sebagai prokrastinator cenderung membutuhkan waktu yang cukup lama guna memulai pengerjaan dan penyelesaian terhadap tugasnya. Individu tersebut cenderung menyiapkan diri secara berlebihan untuk mengerjakan tugas. Selain itu, individu cenderung membuang-buang waktu dengan melakukan suatu hal yang bersifat kurang penting. Hal ini yang mengakibatkan individu tidak mampu melakukan penyelesaian tugas sesuai dengan *deadline* yang sudah direncanakan.

c. Ketidaksinkronan antara rencana dan kinerja dilapangan

Individu yang melakukan prokrastinasi cenderung terlambat dalam penyelesaian dan pengumpulan tugas berdasarkan waktu yang sudah direncanakan sendiri. Individu kemungkinan sudah membuat rencana untuk pengerjaan tugas agar tidak terlambat tenggat waktu pengumpulan tugas. Namun, ketika jadwal waktu untuk pengerjaan tugas datang,

individu tersebut justru menunda pengerjaan tugas. Hal ini mengakibatkan individu menjadi terlambat atau gagal dalam penyelesaian tugas sesuai dengan *deadline*.

d. Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan

Individu yang melakukan prokrastinasi akademik cenderung akan melakukan pengabaian tugas atau pekerjaan yang bersifat sementara. Individu tersebut akan memfungsikan waktu yang ada guna melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan atau menghibur dirinya seperti bermain game, menonton film, berjalan-jalan, dan lain-lain. Sehingga hal ini dapat menyita waktu individu untuk segera menyelesaikan tugas atau pekerjaannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 aspek prokrastinasi akademik antara lain menunda untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan, keterlambatan dan kegagalan dalam penyelesaian tugas, ketidaksinkronan antara rencana dan kinerja dilapangan, dan melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan.

3. Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik

Ferrari dkk (1995) memparkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat memicu timbulnya prokrastinasi akademik yakni sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang ikut berperan dalam memunculkan perilaku prokrastinasi akademik.

Faktor-faktor internal prokrastinasi akademik antara lain:

1) Kondisi Fisik

Permasalahan kesehatan fisik seseorang seperti kelelahan cenderung berpotensi mengakibatkan individu tersebut menjadi melakukan penundaan tugas atau aktivitas secara sengaja. Inteligensi dalam diri individu tidak dapat mempengaruhi munculnya prokrastinasi. Namun, prokrastinasi cenderung dipicu oleh adanya keinginan yang bersifat irrasional dalam diri seseorang (psikologis).

2) Kondisi Psikologis

Ferrari dkk, (1995) memaparkan bahwa timbulnya prorastinasi akademik dikarenakan adanya dorongan dan keyakinan yang bersifat irrasional dari dalam diri individu. Persepsi negatif terhadap suatu tugas atau pekerjaan dan keyakinan tidak mampu untuk menyelesaikan tugas merupakan salah satu keyakinan yang bersifat irrasional. Hal inilah yang mengakibatkan individu melakukan penundaan tugas dan terlambat menepati *deadline* tugas.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan berhubungan dengan munculnya prokrastinasi pada diri individu. Faktor-faktor eksternal prokrastinasi akademik antara lain:

1) Pola Asuh Orangtua

Ferrari dkk (1995) memaparkan bahwa polah asuh secara otoriter pada ayah cenderung menyebabkan munculnya prokrastinasi yang bersifat kronis pada anak perempuan. Sedangkan, pola asuh secara otoritatif oleh ayah menghindarkan anak perempuan dari prokrastinasi. Adapun ibu yang cenderung melakukan prokrastinasi akan mengakibatkan anak mempunyai kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi juga.

2) Kondisi Lingkungan

Ferrari (1995) menjelaskan bahwa lingkungan yang rendah akan pengawasan cenderung mengakibatkan individu melakukan prokrastinasi. Perbedaan kualitas sekolah dan perbedaan sekolah yang terletak di desa dan di kota dapat mempengaruhi prokrastinasi pada diri individu.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang memicu timbulnya prokrastinasi akademik yaitu faktor dalam diri individu dan luar diri individu. Faktor dalam diri terdiri atas keadaan fisik dan psikologis. Sedangkan, faktor dari luar diri terdiri atas pola asuh orang tua dan kondisi lingkungan.

4. Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik

Ferrari (1995) memaparkan bahwa terdapat dua jenis prokrastinasi akademik diantaranya:

- a. Prokrastinasi Fungsional merupakan jenis perilaku penundaan penyelesaian tugas dengan tujuan melengkapi informasi supaya lebih

kompleks dan akurat. Individu yang cenderung melakukan prokrastinasi dalam bentuk ini cenderung akan mempunyai persepsi bahwa tugas atau pekerjaan harus diselesaikan dengan sempurna. Meskipun, individu terkadang cenderung untuk terlambat dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan *deadline* tugas.

- b. Prokrastinasi Disfungsional merupakan jenis perilaku penundaan penyelesaian tugas dengan tujuan menghindar dengan alasan yang tidak penting atau melakukan aktivitas yang tidak bertujuan. Prokrastinasi jenis ini cenderung dapat memicu timbulnya masalah. Individu yang cenderung melakukan prokrastinasi jenis ini cenderung akan menghindar dari pengerjaan tugas dan melakukan aktifitas yang kurang penting. Sehingga mempengaruhi penyelesaian tugas secara tepat waktu.

5. Area Prokrastinasi Akademik

Solomon dan Rothblum (1984) memaparkan bahwa terdapat area-area akademik yang cenderung di prokrastinasi oleh peserta didik antara lain:

- a. Tugas menulis, mencakup penundaan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik berkaitan mengarang atau menulis seperti menulis laporan, tugas, dan makalah
- b. Tugas belajar, meliputi penundaan dalam melakukan kegiatan belajar seperti menunda belajar saat menghadapi ujian
- c. Tugas administratif, mencakup penundaan dalam melakukan registrasi akademik

- d. Tugas membaca, meliputi penundaan secara sengaja dalam hal membaca literasi materi pelajaran
- e. Kinerja akademik, meliputi penundaan penyelesaian semua tugas akademik
- f. Menghadiri pertemuan akademik, seperti keterlambatan atau penundaan dalam memasuki kelas pelajaran, rapat, praktikum dan pertemuan lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam area prokratinasi akademik yakni tugas menulis, tugas belajar, tugas membaca, tugas administrasi, kinerja akademik, dan menghadiri pertemuan akademik.

6. Prokrastinasi Akademik Dalam Perspektif Islam

Prokrastinasi akademik ialah suatu tindakan menunda pekerjaan atau tugas yang berhubungan dengan akademik. Kata prokrastinasi akademik dalam Al-Qur'an tidak ada, namun kata "penundaan atau menunda-nunda" dapat ditemui pada beberapa ayat Al-Qur'an. Seperti halnya QS. Al-Insyirah ayat 7, Allah berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya : *"Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain."*(QS. Al-Insyirah: 7)

Berdasarkan ayat diatas, Shihab (dalam Tafsir Al-Misbah, 2012) dapat dipaparkan bahwa Allah mengingatkan manusia supaya menghargai atau memanfaatkan waktu sebaik mungkin guna mengerjakan hal-hal baik supaya

bermanfaat. Apabila manusia telah selesai mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan, maka harus segera mengerjakan tugas lainnya. Ayat ini mengajarkan manusia supaya selalu melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan secara tepat waktu.

Terdapat juga ayat Al-Qur'an lain yang menjelaskan mengenai pemanfaatan waktu yakni QS. Al-Ashr ayat 1-3, Allah berfirman:

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
هَ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : “1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. 3. Kecuali, orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (QS. Al-Ashr: 1-3)

Berdasarkan ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa manusia akan benar-benar mengalami kerugian jika tidak menghargai waktu yang diberikan oleh Allah SWT secara maksimal guna mengerjakan hal-hal baik. Tindakan menunda tugas atau pekerjaan secara sengaja merupakan suatu tipu daya nafsu terhadap jiwa yang lemah. Maka, siapapun yang tidak mampu untuk memanfaatkan waktu guna menyelesaikan pekerjaan maka akan berdampak buruk bagi dirinya di masa kedepannya.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri berawal dari teori kognitif sosial bandura yang berfokus pada determinasi timbal balik, peran observasional, dan pengalaman sosial dalam mengembangkan kepribadian individu (Alwisol, 2016). Menurut Patton

(dalam Permana dkk, 2016) efikasi diri merupakan suatu kepercayaan individu atas kemampuan diri sendiri untuk tetap optimis mengalahkan rasa putus asa terhadap permasalahan yang menimpanya. Bandura (1994) mengartikan efikasi diri sebagai rasa yakin dan percaya terkait kemampuan atau potensi dirinya dalam mengerjakan suatu hal dan menguasai situasi pada lingkungan tertentu. Bandura juga memaparkan bahwa individu yang mempunyai keyakinan dapat mengubah kejadian di lingkungannya, maka individu memiliki kecenderungan untuk bertindak dan berhasil di banding individu yang mempunyai efikasi diri yang rendah.

Menurut Smith dkk (dalam Fajarwati, 2016) efikasi diri merupakan perkiraan individu melalui perasannya mengenai kapasitas yang dimilikinya dalam melakukan suatu hal. Schunk (dalam Nauvalia, 2021) juga berpendapat bahwa efikasi diri merupakan evaluasi diri berhubungan dengan kemampuan diri dalam memecahkan masalah melalui potensi atau keterampilannya. Sedangkan, Alwisol (2016) mendefinisikan efikasi diri sebagai persepsi individu terkait kemampuan individu dalam menghadapi berbagai situasi dan masalah tertentu.

Adapun Betz dkk (dalam Rahmi, 2019) yang memaparkan bahwa efikasi diri merupakan hasil keputusan individu yang diperoleh dari proses kognitif. Individu mempunyai perkiraan tentang kapasitas dirinya dalam menyelesaikan suatu tugas atau melakukan tindakan guna mendapatkan pencapaian yang diinginkan. Bandura (1997) menjelaskan bahwa semakin tinggi efikasi diri pada individu, maka semakin tekun dan berusaha lebih

maksimal dalam mengatasi permasalahan yang ada. Sedangkan, rendahnya efikasi diri dapat menurunkan usaha dan membuat putus asa individu dalam menghadapi permasalahannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah rasa yakin dan percaya individu terhadap kapasitas atau kemampuan dirinya mampu untuk menghadapi berbagai permasalahan guna mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

2. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Bandura (1997) memaparkan bahwa terdapat 3 aspek efikasi diri yaitu *Level*, *Generality*, dan *Strength*. Berikut penjelasan lengkap ketiga aspek tersebut.

a. Tingkat (*Level*)

Aspek ini merujuk pada tingkat kesulitan suatu pekerjaan atau tugas yang diperkirakan mampu untuk diselesaikan. Setiap individu mempunyai taraf efikasi diri yang berbeda-beda. Jika individu mengalami hambatan atau kesulitan dalam menyelesaikan suatu tugas berarti individu mempunyai efikasi diri yang cenderung rendah. Namun, jika individu tidak menemui halangan atau hambatan saat mengerjakan suatu tugas, sehingga tugas tersebut di rasa mudah untuk dilakukan. Maka, individu tersebut mempunyai efikasi diri yang cenderung tinggi.

b. Generalitas (*Generality*)

Aspek ini merujuk pada banyak sedikitnya suatu tugas atau pekerjaan yang diyakini mampu untuk diselesaikan oleh individu. Individu dapat

memberikan evaluasi berkaitan dengan kemampuannya dalam melakukan banyak tugas atau tugas tertentu saja. Individu yang mempunyai rasa yakin mampu untuk melakukan dan menyelesaikan banyak tugas, maka individu mempunyai efikasi diri cenderung tinggi.

c. *Kekuatan (Strength)*

Aspek ini merujuk pada seberapa kuat keyakinan individu atas kemampuan dirinya saat berhadapan dengan berbagai tugas atau permasalahan. Keyakinan atau pengharapan yang kuat cenderung akan mendorong individu supaya berusaha lebih maksimal dan tekun dalam menacapai sesuatu yang diinginkan. Namun, jika keyakinan atau pengharapan cenderung lemah, maka akan membuat individu mudah goyah dan putus asa dalam menghadapi permasalahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek efikasi diri terdiri atas tingkat kesulitan tugas atau masalah (*Level*), sedikit banyaknya tugas atau masalah yang diyakini mampu untuk diselesaikan (*Generality*), dan kekuatan keyakinan individu atas kemampuan dirinya (*Strength*).

3. Faktor-faktor yang memengaruhi Efikasi Diri

Menurut Fiest dan Fiest (2013) terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi efikasi pada diri individu antara lain:

a. *Pengalaman Kesuksesan (Mastery Experience)*

Salah satu faktor yang menjadi pemicu tingginya efikasi diri pada diri individu yakni pengalaman dalam menguasai berbagai hal. Pengalaman pernah berhasil atau sukses dalam suatu hal mampu meningkatkan espektasi terkait kemampuan diri individu dalam menghadapi berbagai masalah. Ketika efikasi diri berkembang melalui berbagai pengalaman kesuksesan, maka dampak negative dari kegagalan yang bersifat umum akan berkurang. Namun, jika pengalaman berisi tentang berbagai kegagalan cenderung membuat keyakinan akan kemampuan diri individu menjadi rendah.

b. Modelling Sosial atau Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experience*)

Individu memiliki kecenderungan untuk mengamati keberhasilan atau kegagalan orang lain guna mengukur kemampuan dalam dirinya. Tingginya efikasi pada diri individu didapatkan setelah mengamati kesuksesan individu lain yang mempunyai kompetensi seimbang. Namun, efikasi diri dapat menurun setelah melakukan observasi kepada individu yang mengalami kegagalan dalam kompetensi yang sama. Pada dasarnya modelling sosial tidak menunjukkan pengaruh begitu signifikan terhadap tingginya efikasi diri yang dimiliki individu. Akan tetapi, modelling sosial mampu memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam penurunan efikasi diri individu.

c. Persuasi Sosial (*Verbal Persuasion*)

Persuasi verbal merujuk pada pengarahan yang dilakukan oleh individu lain meliputi saran dan nasihat yang ditujukan pada individu guna

meningkatkan rasa yakin akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu masalah atau meraih pencapaian yang diinginkan. Individu yang diyakinkan melalui persuasi verbal akan cenderung memiliki usaha yang lebih maksimal dan tekun dalam meraih kesuksesan. Bandura (1997) memaparkan bahwa persuasi verbal memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap efikasi diri individu. Ketika individu menghadapi kondisi kegagalan atau penuh tekanan secara terus menerus, maka sugesti yang membuat individu yakin terhadap kemampuan dirinya akan lenyap oleh kondisi kegagalan tadi.

d. Kondisi Fisik (*Psychological State*)

Ketika individu berhadapan dengan situasi atau kondisi yang menyulitkan dirinya. Individu cenderung akan mengalami ketegangan fisik, ketakutan, kecemasan, dan stres yang berujung menurunkan efikasi diri. Jadi emosi negatif yang kuat cenderung mengakibatkan turunnya performa atau kemampuan individu.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi efikasi diri diantaranya pengalaman kesuksesan individu (*mastery experience*), modelling sosial atau pengalaman individu lain (*vicarious experience*), pengarahan dari individu lain (*verbal persuasion*), dan kondisi fisik (*psychological state*).

4. Efikasi Diri Dalam Perspektif Islam

Suatu keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan penyelesaian tugas atau meraih suatu tujuan dinamakan efikasi diri. Efikasi diri merupakan perkiraan kognitif individu terkait mampu atau tidaknya menyelesaikan suatu tugas. Islam menganjurkan supaya setiap individu memiliki rasa yakin dan percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah yang sedang menimpanya. Terdapat ayat Al-Qur'an yang memaparkan bahwa setiap individu pasti bisa menghadapi berbagai masalah yakni Q.S. Al-Baqarah ayat 286, Allah berfirman sebagai berikut.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن
تَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ إِنَّتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang di perbuatnya. Mereka berdoa: “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hokum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (Q.S. Al-Baqarah: 286)

Berdasarkan ayat diatas, menjelaskan bahwa Allah memberikan cobaan kepada individu sesuai dengan kemampuan atau potensi individu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ayat itu juga memaparkan bahwa setiap individu akan berhasil dan sukses dalam menghadapi berbagai masalah dikarenakan Allah akan membantu jika individu mempunyai keyakinan

mampu untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Selain itu, individu juga akan diberi pahala dari usahanya serta mendapatkan siksa seimbang sesuai dengan kejahatannya.

Adapun ayat lain dalam al-qur'an yang memaparkan tentang efikasi diri atau seseorang harus yakin terhadap kemampuan dirinya yakni Q.S. Ali Imran ayat 139, Allah berfirman sebagai berikut.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : *“Dan Janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang beriman.”* (Q.S. Ali Imran: 139)

Berdasarkan ayat tersebut memaparkan bahwa Allah berusaha mengingatkan agar setiap individu mempunyai rasa yakin dan percaya bahwa mereka mampu melewati dan melakukan penyelesaian terhadap suatu masalah dikarenakan manusia merupakan makhluk yang paling tinggi derajatnya dibanding makhluk lainnya. Ayat itu menganjurkan supaya kita tidak sedih dan ragu dalam mengerjakan suatu tugas. Ayat itu juga mengajarkan supaya individu lebih yakin dan percaya terhadap kemampuan dirinya.

Selain ayat diatas, terdapat juga ayat lain yang menjelaskan tentang keyakinan yang harus dimiliki individu supaya mampu mengerjakan berbagai hal tanpa hambatan. Allah berfirman dalam surat Fussilat ayat 30 yakni sebagai berikut.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”* (Q.S. Fussilat: 30)

Berdasarkan ayat tersebut mengajarkan bahwa sebagai manusia harus memiliki keberanian dan tidak takut terhadap tindakannya guna menyelesaikan suatu permasalahan atau mencapai suatu tujuan. Ayat itu menjelaskan jika terdapat hamba Allah yang beriman sedang takut dan sedih, maka Allah akan mengutus malaikat guna menolong hamba-Nya. Jika individu sedang merasa sedih dan takut, maka cenderung akan menurunkan rasa yakin atas kemampuan dirinya dalam menghadapi suatu tugas. Namun, apabila individu memiliki keberanian, maka akan membuat individu lebih yakin terhadap kemampuan dirinya guna mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.

C. Resiliensi Akademik

1. Pengertian Resiliensi Akademik

Smet (dalam Desmita, 2009) memaparkan bahwa resiliensi merupakan adaptasi positif individu terhadap kondisi atau keadaan yang menyulitkannya. Connor dan Davidson (2003) juga menjelaskan bahwa resiliensi ialah kapasitas individu dalam mengelola respon tekanan, kecemasan, stres, dan depresi secara positif. Adapun Masten dan Coatsworth (dalam Nugroho, 2017) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan untuk tetap bertahan dan bangkit

dari keadaan yang sulit atau merugikannya. Sedangkan, resiliensi akademik oleh Bernard (2004) didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam menghadapi situasi yang sulit atau menghalangi siswa dalam mencapai kesuksesan dalam bidang akademik.

Martin & Marsh (2006) memaparkan bahwa resiliensi akademik merupakan kapasitas siswa untuk bangkit dari kemerosotan, kejatuhan atau tekanan dalam lingkup akademik secara efektif. Selain itu, menurut Reivich dan Shatte (2002) resiliensi akademik merupakan kebangkitan diri siswa guna meraih kesuksesan saat di sekolah meskipun terdapat berbagai hambatan dan tantangan yang berasal dari lingkungan dan pengalaman siswa. Fallon (2010) juga memaparkan bahwa resiliensi akademik ialah kemampuan efektif siswa dalam menghadapi tekanan, tantangan dan hambatan dalam lingkup akademik dari waktu ke waktu.

Menurut Morales (2008) resiliensi akademik merupakan proses dan hasil kerja keras individu untuk sukses serta berhasil dalam berbagai kegiatan akademik walaupun menemui banyak rintangan untuk di selesaikan. Sedangkan, Alva (1991) memaparkan bahwa seseorang yang mempunyai resiliensi akademik yang tinggi akan dapat memotivasi dirinya sendiri guna mencapai performa yang baik dalam setting akademik meskipun terdapat suatu kejadian yang menyebabkan stress atau keadaan yang mengakibatkan performa yang buruk pada diri siswa disekolah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik adalah kapasitas atau kemampuan siswa untuk beradaptasi

secara positif terhadap keadaan penuh tekanan dengan cara berusaha bangkit kembali dan menjadi kuat dalam menghadapi situasi sulit yang berhubungan dengan akademik seperti penumpukan tugas dan pekerjaan akademik.

2. Aspek-Aspek Resiliensi Akademik

Terdapat empat aspek resiliensi akademik menurut Bernard (2004) yang diukur melalui *personal Strength* atau karakteristik individu yang berkaitan dengan keberhasilan dan perkembangan yang sehat dalam hidup. *Personal strength* dapat dipaparkan menjadi 4 aspek diantaranya:

a. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ialah suatu keterampilan atau kemampuan individu dalam menjalin relasi yang positif dengan individu lain. Sikap-sikap yang terdapat dalam kompetensi sosial antara lain:

1) Keterampilan komunikasi

Individu yang memiliki keterampilan komunikasi atau mudah dalam membentuk hubungan dengan orang lain akan memberikan dampak positif seperti terhindarnya konflik interpersonal.

2) Sikap Responsif

Sikap responsif ialah tindakan individu dalam merespon stimulus dari orang lain secara positif. Sikap responsif juga dapat diartikan sebagai tindakan untuk memuaskan relasi antar individu.

3) Perasaan murah hati

Adanya keinginan untuk memberikan bantuan terhadap penderitaan orang lain.

4) Empati

Empati ialah kemampuan individu untuk memahami kondisi orang lain dengan cara memposisikan dirinya sebagai orang lain guna mengetahui kondisi mereka. Sikap empati tidak hanya memperhatikan keadaan orang lain saja. Namun, dapat juga ditunjukkan melalui pemberian bantuan dan perilaku memaafkan.

b. Kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan dalam menyelesaikan masalah menjadi salah satu aspek penting dalam diri individu guna bertahan dan bangkit dari keadaan yang menyulitkannya. Bernard (2004) memaparkan bahwa kemampuan memecahkan masalah cenderung mengarah kepada kemampuan kognitif yang baik. Aspek kemampuan pemecahan masalah meliputi:

1) Fleksibilitas

Fleksibilitas ialah kapasitas individu dalam mencari berbagai solusi guna memecahkan suatu masalah secara efisien.

2) Kemampuan perencanaan

Kemampuan perencanaan ialah suatu strategi positif individu guna menghadapi rencana di masa depan.

3) Pemikiran kritis

Pemikiran kritis ialah kemampuan individu dalam berpikir secara mendalam dengan cara menganalisis suatu masalah secara akurat dan kompleks.

4) Kepanjangannya daya akal

Kepanjangannya daya akal mengacu pada strategi individu untuk bertahan hidup dengan cara mencari cara cerdas seperti mencari bantuan dan memanfaatkan sumber eksternal di sekitarnya.

c. Otonomi

Otonomi merupakan kemampuan individu untuk bergerak bebas tanpa dipengaruhi oleh individu lain atau lingkungannya. Jadi, otonomi merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dan mengelola diri dan lingkungannya. Otonomi terdiri atas:

1) Lokus kendali internal

Lokus kendali internal dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya sendiri. Individu mempunyai kekuatan untuk mengendalikan keadaan dalam dirinya.

2) Identitas positif

Identitas positif ialah pemahaman positif terhadap diri sendiri sehingga diri juga mengarah kepada kegiatan atau aktifitas yang bersifat positif. Identitas positif dapat diasosiasikan dengan kepercayaan diri tujuan hidup, dan harga diri yang tinggi.

3) Adaptasi yang berjarak

Adaptasi yang berjarak ialah kemampuan seseorang yang konsisten teguh terhadap rencana dalam memecahkan suatu masalah atau keadaan yang menekan dirinya.

4) Keyakinan terhadap potensi diri

Keyakinan terhadap kemampuan diri adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang timbul dalam diri individu guna menghadapi, mengatasi masalah secara efektif.

5) Rasa humor

Rasa humor ialah suatu sikap yang dilakukan oleh individu untuk mengubah keadaan yang sulit dan meyedihkan menjadi keadaan yang lebih nyaman dan menyenangkan. Sehingga mampu terhindar dari penderitaan yang dialaminya.

6) Kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan suatu perhatian individu saat berusaha memahami keadaan dirinya yang meliputi pemikiran, perasaan, dan pemenuhan kebutuhan diri tanpa adanya emosi didalamnya.

d. Diri yang sadar akan tujuan dan masa depan

Kesadaran terhadap tujuan dan masa depan menjadi salah satu aspek penting dalam memaknai sebuah hidup dan keberadaan individu. Adanya rasa sadar mampu mengarahkan diri individu untuk tetap optimis dalam meraih kesuksesan di masa depan (Bernard, 2004). Kesadaran akan tujuan dan masa depan meliputi:

1) Ketertarikan pada suatu hal tertentu

Individu yang mempunyai sikap tertarik pada hal tertentu dapat menjadikan individu konsisten dan perhatian terhadap aktifitas tersebut. Individu yang mempunyai minat khusus dan mampu

menerapkan kreativitasnya dapat menjadikan individu meraih potensi dirinya secara maksimal.

2) Arah tujuan dan aspirasi pendidikan

Individu yang mempunyai orientasi terhadap masa depan cenderung dipandang sebagai individu yang sukses dalam pendidikannya. Sehingga kemampuan perencanaan dalam mencapai satu tujuan menjadi salah satu aspek penting. Selain itu, aspirasi pendidikan juga berkontribusi dalam mengontrol diri individu untuk berhasil saat disekolah.

3) Keyakinan

Keyakinan dapat diasosiasikan dengan kemampuan dalam memaknai suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam hidup individu.

4) Optimisme dan harapan

Optimisme diartikan sebagai suatu dorongan individu untuk terus berjuang dalam menghadapi keadaan kurang menyenangkan atau situasi yang menyulitkan dirinya. Sedangkan, adanya harapan dapat memberikan kesempatan dan memotivasi individu untuk berhasil mengatasi berbagai kesulitan dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek resiliensi akademik terdiri atas kompetensi sosial, kemampuan memecahkan masalah, otonomi, dan kesadaran akan tujuan dan masa depan.

3. Faktor-Faktor Resiliensi Akademik

Bernard (2004) memaparkan bahwa faktor-faktor resiliensi akademik meliputi faktor protektif dan faktor resiko. Berikut pemaparan terkait faktor protektif dan faktor resiko dalam mempengaruhi resiliensi akademik.

a. Faktor protektif

Faktor protektif merupakan faktor yang dapat memberikan pertahanan kepada individu sehingga individu mampu beradaptasi dengan tekanan-tekanan yang mengancam dirinya. lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peranan penting dan menjadi salah satu faktor pembentuk resiliensi akademik pada diri individu. Bernard (2004) memaparkan bahwa terdapat 3 hal yang diberikan oleh lingkungan dalam mempengaruhi resiliensi akademik individu antara lain:

1) Harapan yang tinggi

Individu mempunyai harapan atau ekspektasi yang jelas dan bersifat positif. Artinya jelas ialah terdapat pengaturan-pengaturan tertentu yang menuntun perkembangan individu. Selanjutnya, positif diartikan sebagai kemampuan untuk mengkomunikasikan keyakinan dalam membentuk resiliensi sehingga individu mampu mencapai hal-hal yang diinginkan.

2) Hubungan yang nyaman atau hangat

Terdapat suatu dukungan atau kepercayaan dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi berkembangnya resiliensi akademik pada

individu. Hubungan yang nyaman dapat diasosiasikan dengan pemberian ganjaran positif kepada individu.

3) Kesempatan untuk ikut berkontribusi

Kesempatan untuk berkontribusi ialah kesempatan individu untuk ikut bergabung dalam melaksanakan tanggung jawab dan pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah. Bernard (2004) memaparkan bahwa individu yang mempunyai kesempatan untuk menyatakan pendapat, melaksanakan tanggung jawab, mengekspresikan diri akan memudahkannya dalam membentuk kompetensi sosial, otonomi, kemampuan pemecahan masalah, dan perasaan sadar terhadap tujuan dan masa depan. Sehingga akan membuat individu menjadi manusia yang sehat dan mempunyai masa depan positif.

Beberapa faktor diatas dapat dijumpai dalam sekitar lingkungan tempat tinggal individu seperti keluarga, komunitas lingkungan, dan sekolah yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

1) Faktor protektif keluarga

a) Harapan yang tinggi dalam lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai aturan-aturan tertentu yang memberikan pengaruh terhadap kenyamanan diri individu. Lingkungan keluarga yang mampu mengekspresikan rasa percaya bahwa individu merupakan orang yang berharga dan berkompeten dapat

meningkatkan kekuatan individu dalam menyelesaikan berbagai tekanan.

- b) Hubungan yang nyaman dan hangat dalam lingkungan keluarga
Pengasuhan hangat dari orang tua merupakan salah satu aspek penting yang mampu meningkatkan resiliensi akademik individu. (Bernard, 2004) menyatakan bahwa adanya relasi yang hangat dalam keluarga dapat meningkatkan kompetensi sosial individu. Bernard (2004) juga memaparkan bahwa empati dari orang tua merupakan awal yang baik dan sehat guna membangun relasi yang hangat dengan anak.
 - c) Kesempatan untuk berkontribusi dalam lingkungan keluarga
Individu yang diberi kesempatan dalam membuat keputusan dalam lingkungan keluarga seperti keinginan untuk mandiri, keinginan untuk mengendalikan dirinya sendiri dan mencapai tujuan hidupnya sendiri cenderung dapat memengaruhi meningkatnya resiliensi diri.
- 2) Faktor protektif komunitas lingkungan
- a) Harapan yang tinggi dalam komunitas lingkungan.
Komunitas memberikan dukungan dan harapan yang tinggi dalam menguatkan resiliensi individu supaya mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menyesuaikan diri dalam lingkungannya.
 - b) Hubungan yang nyaman dalam komunitas lingkungan.

Komunitas mendukung dan memfasilitasi individu supaya dapat memudahkannya dalam memecahkan masalah serta mengambil keputusan. Komunitas juga memberikan penghargaan positif sebagai bentuk rasa kasih sayang terhadap individu.

c) Kesempatan untuk berkontribusi dalam komunitas lingkungan.

Komunitas memberikan kesempatan kepada individu untuk mengekspresikan potensi diri. Selain itu komunitas berusaha membangun kompetensi dalam memimpin dan perasaan ikut memiliki sesuatu dalam komunitas. Komunitas juga memberikan peluang individu guna menyalurkan pendapat dan pengambilan keputusan. Sehingga hal itu akan dengan mudah membentuk resiliensi pada diri individu.

3) Faktor protektif sekolah

a) Harapan yang tinggi dalam lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah memberikan penekanan akademis sesuai kapasitas siswa. Selanjutnya, fasilitas sekolah, pengarahan yang jelas dari guru, dan peraturan sekolah dapat mempengaruhi resiliensi individu.

b) Hubungan yang nyaman dan hangat dalam lingkungan sekolah

Sekolah memberikan dukungan dan fasilitas supaya individu dapat mengekspresikan dirinya. Guru yang memberikan kenyamanan saat pembelajaran berlangsung juga dapat memberikan penyesuaian diri yang baik bagi individu.

- c) Kesempatan untuk berkontribusi dalam lingkungan sekolah
- Sekolah memberikan kesempatan kepada individu untuk mengambil peran dan tanggung jawab dalam tugas-tugas akademik maupun non akademik. sehingga individu dapat melatih kemandirian melalui proses belajar di sekolah.

b. Faktor resiko

Faktor resiko ialah faktor lain yang menjadi penghambat kemungkinan timbulnya efek negative pada diri individu. Faktor resiko bukan faktor yang bersifat tunggal dan situasional, namun gabungan dari banyak faktor yang bersifat kumulatif. Individu yang mempunyai faktor resiko cenderung tinggi biasaya dibentuk oleh faktor-faktor yang sudah terdapat dalam diri individu serta akan menjadi faktor resiko lain yang baru.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik yakni faktor protektif (keluarga, komunitas, sekolah) dan faktor resiko (faktor lain yang sudah terjadi pada diri individu).

4. Resiliensi Akademik Dalam Perspektif Islam

Cobaan dari Allah SWT merupakan suatu keniscayaan. Terdapat ayat al-qur'an yang memaparkan tentang datangnya cobaan pada diri manusia yakni QS. Al-Baqarah ayat 214, Allah berfirman sebagai berikut.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ ۗ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ
وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Artinya : “Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surge, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga rasul dan orang-orang bersamanya berkata ‘kapankah datang pertolongan allah?’ ingatlah sesungguhnya pertolongan allah itu dekat (QS. Al-Baqarah: 214)

Berdasarkan ayat diatas, menunjukkan bahwa setiap manusia akan diberi cobaan meliputi penderitaan dan kesengsaraan. Namun, Allah akan selalu siap memberikan pertolongan kepada manusia yang beriman kepada Allah serta selalu berusaha mencari pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapinnya. Kondisi bersabar dan berusaha mencari pemecahan terhadap permasalahan yang menyulitkan dalam lingkup pendidikan disebut resiliensi akademik.

Terdapat juga ayat lain dalam al-qur’an yang memaparkan tentang resiliensi yakni Q.S Ar-Ra’d ayat 11, Allah berfirman sebagai berikut.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjagannya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjagannya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan, apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d: 11).

Berdasarkan ayat tersebut juga menjelaskan bahwa Allah akan memberikan suatu cobaan pada individu atau kelompok. Namun, Allah akan merubahannya menjadi suatu kebaikan atau kegembiraan jika mereka mau berusaha menjadi lebih baik serta selalu meminta perlindungan kepada Allah SWT.

Adapun ayat yang menjelaskan pentingnya sabar dalam menghadapi suatu cobaan yakni QS. Al-Baqarah ayat 155, Allah berfirman sebagai berikut.

لَنَبْلُوَنَّكُمْ بِبَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan, harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan “Inna lillahi wa inna lillahi raa’jiun” (QS. Al-Baqarah: 155).

Menurut Wahbah Al-Zuhaili (dalam Wajiz, 2016) memaparkan bahwa penderitaan, ketakutan, kelaparan, kekurangan merupakan suatu cobaan yang datangnya dari Allah. Cobaan itu dimaksudkan untuk membedakan individu yang mempunyai iman yang kuat dan lemah. Apabila individu memiliki iman yang kuat maka individu akan mampu bertahan hidup atau beradaptasi dengan cobaan Allah. Sedangkan individu yang imannya lemah akan tergilas oleh cobaan Allah.

D. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik di Mediasi oleh Resiliensi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di Masa Pandemi Covid-19

Bandura (1997) memaparkan bahwa efikasi diri ialah rasa yakin individu atas kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tugas atau meraih sebuah hasil yang diinginkan. Siswa yang mempunyai efikasi diri cenderung tinggi dan rendah dapat diketahui melalui aspek dan indikator efikasi diri yang disimpulkan oleh peneliti. Aspek-aspek efikasi diri meliputi tingkat (*level*), generalitas (*generality*), dan kekuatan (*strength*).

Setiap siswa mempunyai tingkat efikasi diri yang berbeda-beda. Hayat (2021) dalam penelitiannya memaparkan bahwa siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi cenderung mempunyai ketahanan diri yang kuat dalam lingkup akademik. Berdasarkan penelitian yang digarap Suharti (2021) menemukan bahwa terdapat terdapat korelasi positif antara efikasi diri dan resiliensi akademik dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maksudnya, apabila resiliensi akademik rendah, maka efikasi diri rendah. Sebaliknya, apabila resiliensi akademik tinggi maka efikasi diri juga tinggi.

Sejalan dengan penelitian diatas, Oktaningrum dan Santhoso (2019) memaparkan bahwa siswa yang mempunyai rasa yakin yang tinggi cenderung mampu beradaptasi secara positif pada kondisi yang menyulitkan seperti tugas yang banyak dan sulit untuk dikerjakan. Seperti halnya pada fenomena permasalahan siswa SMA Negeri 1 Dampit di masa pandemi. Siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan cenderung merasa yakin dan mampu menyelesaikan berbagai tugas akademik melalui kemampuannya sendiri serta akan menganggap banyaknya tugas

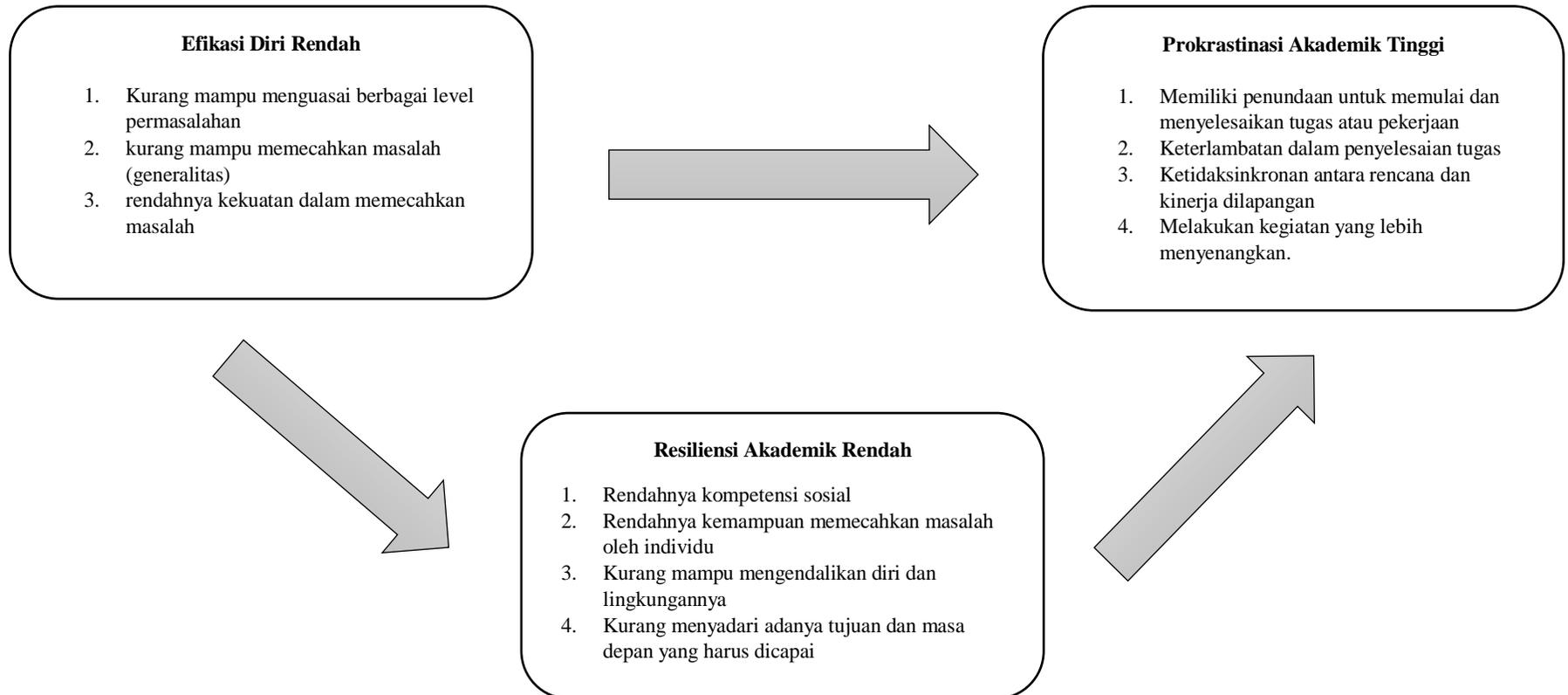
akademik sebagai rintangan yang harus segera diselesaikan. Sedangkan, siswa yang mempunyai efikasi diri rendah akan cenderung merasa tidak yakin dan mampu untuk segera menyelesaikan tugas akademik. Sehingga, hal ini akan mengakibatkan keadaan siswa tersebut menjadi terpuruk dan akhirnya melakukan penundaan tugas akademik secara sengaja guna menghindari tekanan akademik. Berdasarkan penelitian yang digarap oleh Najla (2020) memaparkan bahwa terdapat korelasi negatif antara resiliensi dengan prokrastinasi akademik dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maksudnya, apabila resiliensi diri rendah, maka prokrastinasi akademik akan tinggi. Namun, jika resiliensi diri tinggi, maka prokrastinasi akademik akan rendah.

Terdapat juga penelitian yang digarap oleh Wulandari (2018) yang memaparkan bahwa terdapat korelasi negatif antara efikasi diri dan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik yang menghasilkan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,005$. Maksudnya, apabila efikasi diri dan kontrol diri tinggi maka prokrastinasi akademik akan rendah. Namun, apabila efikasi diri dan kontrol diri rendah, maka prokrastinasi akademik akan tinggi. Prokrastinasi dapat terjadi pada siapapun khususnya siswa yang mendapat tekanan atau tuntutan berbagai tugas akademik dari guru. Salah satu cara untuk membantu siswa memudahkan dalam mengerjakan berbagai tugas sekolah ialah dengan meningkatkan efikasi diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan diantara ketiga variabel penelitian. Terdapat korelasi positif antara efikasi diri dengan resiliensi akademik. Selain itu, juga terdapat korelasi negatif antara resiliensi akademik dengan prokrastinasi akademik. Disisi lain, juga terdapat korelasi negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Sehingga cocok atau memenuhi

syarat jika dilakukan penelitian mediasi. Peneliti akan menggunakan resiliensi akademik sebagai variabel mediator atau penghubung antara efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik.

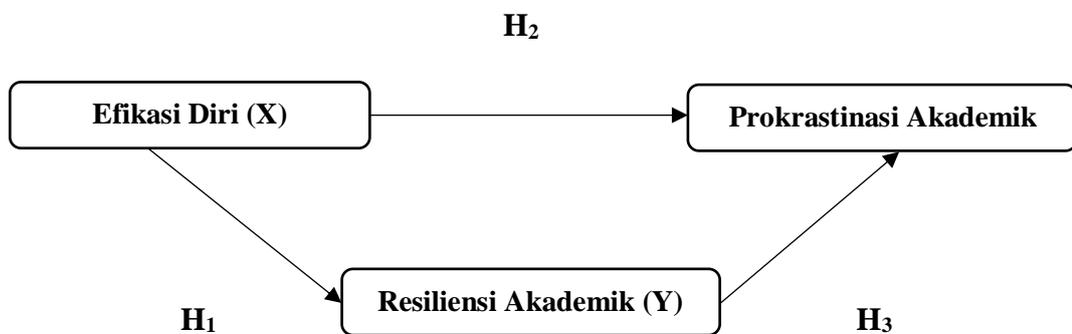
E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010) hipotesis ialah suatu dugaan sementara terkait permasalahan dalam penelitian yang harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis dapat diterima jika pernyataan dan data penelitian yang terkumpul memiliki arah yang sama. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian

Keterangan :

- H₁ : Efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap resiliensi akademik
- H₂ : Efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap prokrastinasi akademik
- H₃ : Resiliensi akademik dapat memediasi pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif guna membuktikan hipotesis yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Paradigma kuantitatif adalah sebuah metode yang difungsikan untuk menguji korelasi antara dua variabel atau lebih. Variabel ini dapat diukur melalui instrumen penelitian yang menghasilkan data berupa angka atau melalui proses statistik (Cresswell, 2019). Secara fundamental, paradigma penelitian kuantitatif berawal dari filsafat positivisme yang difungsikan oleh peneliti untuk melakukan pengambilan data pada populasi atau sampel tertentu melalui skala penelitian dan penganalisisan data kuantitatif dengan tujuan mencari kebenaran dari hipotesis penelitian (Sugiyono, 2016).

Selain itu, penelitian kuantitatif ini menggunakan rancangan penelitian analisis deskriptif dan analisis regresi jalur. Analisis deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian yang bersifat angka-angka. Sedangkan, analisis regresi jalur difungsikan guna mencari besar sedikitnya sumbangan yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur. Analisis jalur merupakan suatu teknik yang berkembang dari regresi berganda dengan tujuan untuk mencari nilai signifikansi hubungan sebab akibat dalam variabel. Rutherford dan Choe (dalam Hakam dkk, 2015) berpendapat bahwa analisis jalur ialah suatu teknik yang difungsikan oleh peneliti guna menganalisa korelasi kausal variabel yang terjadi pada regresi berganda. Analisis jalur akan

mengungkap apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara langsung atau tidak langsung.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2017) variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, dan obyek yang memiliki jenis tertentu serta dipilih oleh peneliti sebagai hal untuk dikaji sehingga memperoleh informasi yang nantinya bisa ditarik kesimpulan. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas, variabel terikat, dan variabel mediator yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu efikasi diri.
2. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*Independen*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prokrastinasi akademik.
3. Variabel Mediator (*Intervening*) adalah variabel perantara atau penghubung antara variabel independen (IV) dengan variabel dependen (DV). Tujuan dari variabel mediator ialah untuk mencari korelasi diantara variabel bebas dan variabel terikat. Apakah variabel bebas berpengaruh secara tidak langsung terhadap variabel terikat melalui variabel mediator. Variabel mediator dalam penelitian ini yakni resiliensi akademik.

Berdasarkan hipotesis penelitian ini, maka identifikasi variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Variabel variabel bebas

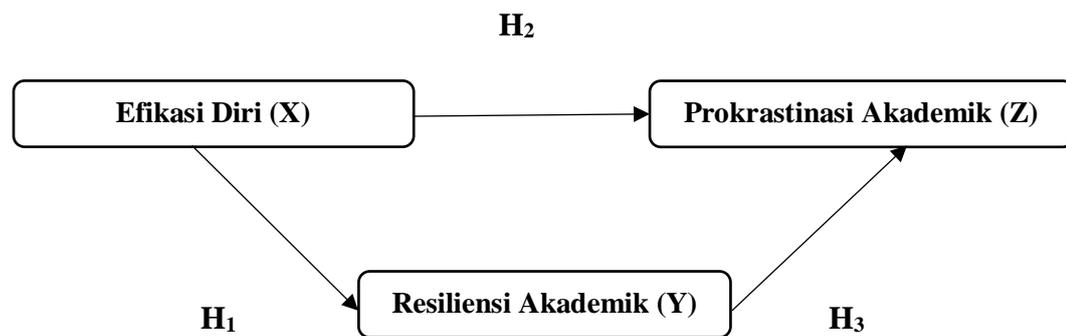
X : Efikasi Diri

2. Variabel variabel terikat

Y : Prokrastinasi Akademik

3. Variabel mediator

Z : Resiliensi Akademik



Gambar 3.1 Skema Penelitian

Keterangan :

H₁ : Efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap resiliensi akademik

H₂ : Efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap prokrastinasi akademik

H₃ : Resiliensi akademik dapat memediasi pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik

C. Definisi Operasional

Suatu gambaran atau deskripsi dari variabel penelitian yang cenderung lebih spesifik dan terukur disebut sebagai definisi operasional (Azwar, 2017). Tujuan dari definisi operasional adalah untuk menghindarkan peneliti dari dari interpretasi variabel yang akan dikaji. Jadi, diperlukan adanya batasan agar variabel yang diukur oleh peneliti tepat sasaran. Berikut penjelasan lebih detail tentang definisi operasional dalam penelitian ini.

1. Efikasi diri adalah rasa yakin dan percaya siswa terhadap kapasitas atau kemampuan dirinya untuk menghadapi berbagai permasalahan seperti menumpuknya tugas sekolah.
2. Prokrastinasi akademik adalah perilaku siswa yang cenderung mengarah kepada penundaan tugas atau pekerjaan akademik secara sengaja dengan alasan yang tidak penting serta bisa memicu timbulnya rasa tidak nyaman.
3. Resiliensi akademik adalah kapasitas atau kemampuan siswa untuk beradaptasi secara positif terhadap keadaan penuh tekanan dengan cara berusaha bangkit kembali dan menjadi kuat dalam menghadapi situasi sulit yang berhubungan dengan akademik seperti penumpukan tugas dan pekerjaan akademik.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa populasi ialah seluruh anggota dalam suatu wilayah umum yang terdiri atas subyek maupun obyek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang telah dipilih oleh peneliti guna dikaji serta nantinya akan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh

siswa kelas XI (MIPA, IPS, dan BHS) SMA Negeri 1 Dampit Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 355 siswa. Terdapat tabel yang menggambarkan populasi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Peminatan	Jumlah Siswa	Total
XI	MIPA	218	355
	IPS	115	
	BHS	22	

2. Sampel

Sugiyono (2016) berargumen bahwa sampel ialah beberapa individu yang mempunyai karakteristik tertentu atau beberapa individu yang merupakan bagian dari populasi penelitian. Jadi, jika terdapat populasi yang besar, maka peneliti akan meneliti beberapa bagian dari jumlah populasi saja dikarenakan terdapat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Penelitian ini memilih teknik *random sampling* (sampling acak), sehingga setiap individu dalam suatu populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Arikunto (2010) memaparkan bahwa jika subjek kurang dari 100 orang, maka lebih baik digunakan semuanya sebagai subjek penelitian. Namun, jika subjek yang terdapat dalam suatu populasi lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10%-15% atau 20-25% untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Namun, pada penelitian kali ini peneliti akan mengambil 30% sampel dari populasi

yang berjumlah 355 siswa. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 107 siswa sebagai subjek penelitian.

E. Tahapan Penelitian

Terdapat beberapa langkah-langkah atau tahapan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Melakukan observasi dan wawancara awal guna mencari fenomena permasalahan di SMA Negeri 1 Dampit. Peneliti menjumpai fenomena prokrastinasi akademik pada beberapa siswa SMA Negeri 1 Dampit di masa pandemi covid-19. Selain itu, peneliti menemukan beberapa siswa terindikasi memiliki resiliensi akademik cenderung rendah.
2. Membuat, mengevaluasi, dan menyebarkan skala resiliensi akademik, skala efikasi diri, dan skala prokrastinasi akademik kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit guna memperoleh data terkait tinggi rendahnya tingkat pengaruh efikasi diri, resiliensi akademik, dan prokrastinasi akademik pada siswa selama masa pandemi covid-19.
3. Menganalisis data hasil penelitian guna mengetahui apakah resiliensi akademik memediasi pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di masa pandemi covid-19.
4. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dari permasalahan penelitian ini dengan cara mendeskripsikan data hasil penelitian yang bersumber dari hasil pengolahan data kuantitatif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data yang objektif dalam suatu penelitian biasanya berasal dari alat pengumpulan data yang tepat (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Skala (Kuesioner)

Skala adalah salah satu teknik pengumpulan data penelitian melalui penyebaran pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek penelitian guna diketahui jawabannya (Sugiyono, 2016). Angket dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan cepat jika peneliti dapat memahami dengan benar variabel yang diteliti serta jawaban yang diharapkan dari responden. Disisi lain, pengambilan data melalui kuisisioner sangat efisien dikarenakan bisa dikirim melalui internet.

Penelitian ini menggunakan angket berskala likert yang bertujuan untuk mengukur sikap melalui pernyataan tertutup yang sudah disiapkan oleh peneliti (Azwar, 2017). Skala likert terdiri atas empat pernyataan atau jawaban dan responden diminta memilih salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi dirinya. Selain itu, terdapat dua bentuk pernyataan dalam skala likert yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang cenderung mendukung atau merujuk pada ciri-ciri pada atribut yang diukur. Sedangkan, pernyataan *unfavorable* adalah suatu pernyataan yang cenderung tidak merujuk pada ciri-ciri pada atribut yang dikaji (Azwar, 2017).

Adapun teknik penilaian skala pada item *favorable* (positif) yaitu skor tertinggi dimulai pada jawaban SS, S, TS, STS. Sedangkan, penilaian skala

pada item *unfavorable* (negatif) yaitu skor tertinggi dimulai pada jawaban STS, TS, S, SS. Teknik penilaian skala likert dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Teknik Penilaian Skala Likert

Klasifikasi (Jawaban)	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

G. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2010) memaparkan bahwa instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang difungsikan oleh peneliti mengumpulkan data penelitian secara sistematis dan terukur. Terdapat tiga instrumen atau skala yang dibuat oleh peneliti yakni skala efikasi diri, skala resiliensi akademik, dan skala prokrastinasi akademik.

1. Skala Prokrastinasi Akademik

Pembuatan skala merujuk pada aspek-aspek prokrastinasi akademik yang dipaparkan oleh Ferrari dkk (1995) diantaranya menunda untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan, keterlambatan dan kegagalan dalam penyelesaian pekerjaan atau tugas, Ketidaksinkronan antara rencana dan kinerja dilapangan, dan melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan. Apabila subjek penelitian atau siswa memperoleh skor yang tinggi dalam skala ini, maka siswa mempunyai tingkat prokrastinasi akademik cenderung tinggi.

Tabel 3.3 Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Penundaan tugas atau pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - Individu melakukan penundaan untuk memulai pengerjaan tugas. - Malas melanjutkan pengerjaan tugas 	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	7
2.	Keterlambatan	<ul style="list-style-type: none"> - Individu terlambat atau gagal dalam menepati tenggat waktu tugas atau pekerjaan akademik 	8, 9, 10, 11	12, 13, 14	7
3.	Ketidaksinkronan antara rencana dan kinerja aktual	<ul style="list-style-type: none"> - Individu mempunyai rencana pengerjaan tugas, namun tidak dilaksanakan - Manajemen waktu buruk 	15, 16, 17, 18	19, 20, 21	7
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan menonton film, bermain game, tidur-tiduran dari pada menyelesaikan 	22, 23, 24, 25	26, 27, 28	7

		tugas atau pekerjaan akademik.			
Jumlah					28

2. Skala Efikasi Diri

Pembuatan skala merujuk pada aspek-aspek efikasi diri yang dipaparkan oleh Bandura (1997) diantaranya tingkat kesulitan tugas atau masalah (*Level*), sedikit banyaknya tugas atau masalah yang diyakini mampu untuk diselesaikan (*Generality*), dan kekuatan keyakinan individu atas kemampuan dirinya (*Strength*). Apabila subjek penelitian atau siswa memperoleh skor yang tinggi dalam skala ini, maka siswa mempunyai tingkat efikasi diri cenderung tinggi.

Tabel 3.4 Blueprint Skala Efikasi Diri

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Tingkat (<i>Level</i>)	- Mempunyai rasa yakin mampu menghadapi tugas atau pekerjaan yang sulit	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	7
2.	Generalitas (<i>Generality</i>)	- Mempunyai rasa yakin mampu	8, 9, 10, 11	12, 13, 14	7

		mengatasi berbagai masalah			
3.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	- Memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri	15, 16, 17, 18	19, 20, 21	7
Jumlah					21

3. Skala Resiliensi Akademik

Pembuatan skala merujuk pada aspek-aspek resiliensi akademik yang dikemukakan oleh Bernard (2004) diantaranya kemampuan sosial, kemampuan dalam memecahkan permasalahan, otonomi, dan diri yang sadar akan tujuan dan masa depan.

Tabel 3.5 Blueprint Skala Resiliensi akademik

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1.	Kemampuan social	- Mampu menjalin relasi interpersonal dengan lingkungan - Adanya dorongan untuk menolong individu lain	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	7

2.	Kemampuan dalam memecahkan permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menemukan solusi alternatif - Mampu menganalisis suatu peristiwa secara mendalam 	8, 9, 10, 11	12, 13, 14	7
3.	Otonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengendalikan impuls diri - Mempunyai rasa percaya diri 	15, 16, 17, 18	19, 20, 21	7
4.	Diri yang sadar akan tujuan dan masa depan	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat belajar dari setiap peristiwa atau kejadian - Mempunyai harapan di masa depan 	22, 23, 24, 25	26, 27, 28	7
Jumlah					28

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Instrumen yang bagus ialah jika suatu alat tes yang bisa mengukur dengan tepat apa yang akan di ukur. Uji validitas difungsikan sebagai alat untuk

mengukur valid atau tidaknya item dalam aspek variabel tertentu dalam penelitian (Azwar, 2012). Selain itu, uji validitas difungsikan untuk mengungkap data dengan tepat serta berusaha untuk mendeskripsikan gambaran guna mendapatkan pengumpulan data yang akurat.

a. Uji Validitas Isi

Tujuan dilakukannya uji validitas konten oleh ahli atau pakar ialah untuk mengetahui ketepatan alat tes sehingga mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas konten dapat dilakukan dengan menggunakan rasio validitas isi (*Content Validity Ratio*) oleh ahli. Selanjutnya, Lawshe (1975) memaparkan rumus yang difungsikan untuk menghitung nilai CVR sebagai berikut.

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan:

ne : Jumlah ahli atau pakar yang setuju

N : Jumlah semua ahli atau pakar yang menjadi validator

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Lawsche (dalam Ayre dan Scally, 2013) nanti akan didapatkan nilai CVR pada setiap butir item atau soal. Selain itu, terdapat beberapa makna dari hasil CVR menggunakan rumus Lawsche antara lain: 1) nilai CVR bernilai negative apabila validator menyatakan setuju kurang dari setengahnya

jumlah semua validator. 2) nilai CVR bernilai nol apabila validator yang setuju berjumlah setengah dari keseluruhan jumlah validator. 3) nilai CVR bernilai 0 hingga 1, apabila validator yang menyatakan setuju lebih dari setengah jumlah validator. Setelah nilai CVR diperoleh maka akan dibandingkan dengan nilai kritis CVR yang disesuaikan dengan jumlah validator yang menguji setiap butir item pada masing-masing konstruk. Apabila butir item atau soal mempunyai nilai yang sama atau lebih besar dari nilai kritis CVR, maka butir item tersebut dapat diterima. Sebaliknya jika nilai CVR kurang dari nilai kritis CVR, maka butir item tidak dapat diterima. Nilai kriti CVR dapat dapat dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6 Nilai Kritis CVR

Jumlah Validator	Nilai Kritis CVR
5	0,736
6	0,672
7	0,622
8	0,582

b. Validitas Konstruk

Proses uji validitas konstruk membutuhkan bantuan SPSS versi 25.00 yakni dengan mengkorelasikan skor item (X) terhadap skor (Y) dengan memfungsikan rumus korelasi product moment yang dirintis oleh Pearson (dalam) yakni sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{\frac{\sum_{xy} - \{\sum_x\}\{\sum_y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum_{x^2} - (\sum_x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum_{y^2} - (\sum_y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Hasil dari koefisien korelasi selanjutnya dibandingkan dengan korelasi product moment pada taraf signifikan 5%, apabila r hitung cenderung lebih kecil dari r tabel, maka item itu dapat dinyatakan tidak valid. Hasil dari data uji coba skala selanjutnya ditabulasikan untuk mendapatkan hasil hitung uji coba skala. Perhitungan yang digunakan dalam mencari hasil uji coba skala melalui bantuan SPSS 25.00 dengan syarat tertentu. Apabila r hitung > r tabel, maka instrumen dinyatakan valid, namun apabila r hitung < r tabel, maka instrumen bisa dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas biasanya digunakan untuk mencari alat ukur yang dapat dipercaya atau konsisten (Azwar, 2017). Artinya reliabilitas difungsikan guna membuktikan kekonsistenan alat pengukuran meskipun sudah di uji secara berulang-ulang. Adapun rumus yang biasanya digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur yakni dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Apabila perolehan nilai *Alpha Cronbach* mencapai 0.600, maka skala tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Rumus reliabilitas dapat diapaparkan sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Nilai reliabilitas

$\sum Si$: Jumlah skor variansi skor tiap-tiap item

S_t : varians total

k : jumlah item angket pengukuran

Tabel 3.7 Klasifikasi Nilai Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah

0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

3. Hasil Uji Coba Alat Ukur

a. Uji Validitas

1) Skala Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba validitas butir soal menggunakan bantuan SPSS 25.00 dengan rumus korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat 6 item dari total 28 item pada skala prokrastinasi akademik yang tidak valid atau gugur. Sehingga item yang tidak gugur atau valid berjumlah 22 item. Hasil uji coba validitas skala prokrastinasi akademik dapat dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Indikator	Item Valid	Item Gugur	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur
1	- Penundaan untuk memulai pengerjaan tugas.	8, 11, 14, 17, 20, 23	26	6	1

	- Malas melanjutkan pengerjaan tugas				
2	- Individu terlambat atau gagal dalam menepati tenggat waktu tugas atau pekerjaan akademik	18, 21, 27	1, 3, 5, 24	3	4
3	- Individu mempunyai rencana pengerjaan tugas, namun tidak dilaksanakan - Manajemen waktu buruk	2, 4, 6, 9, 12, 15, 28	-	7	-
4	- Melakukan kegiatan menonton film, bermain	7, 10, 13, 16, 22, 25	19	6	1

	game, tidur- tiduran dari pada menyelesaikan tugas atau pekerjaan akademik.				
Jumlah				22	6

2) Skala Efikasi Diri

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba validitas butir soal menggunakan bantuan SPSS 25.00 dengan rumus korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat 1 item dari total 21 item pada skala efikasi diri yang tidak valid atau gugur. Sehingga item yang tidak gugur atau valid berjumlah 20 item. Hasil uji coba validitas skala efikasi diri dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Skala Efikasi Diri

No.	Indikator	Item Valid	Item Gugur	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur
1	- Mempunyai rasa yakin mampu	7, 9, 11, 13, 15, 17, 19	-	7	-

	menghadapi tugas atau pekerjaan yang sulit				
2	- Mempunyai rasa yakin mampu mengatasi berbagai masalah	1, 3, 5, 14, 16, 20	18	6	1
3	- Memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri	2, 4, 6, 8, 10, 12, 21	-	7	-
Jumlah				20	1

3) Skala Resiliensi Akademik

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba validitas butir soal menggunakan bantuan SPSS 25.00 dengan rumus korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat 3 item dari total 28 item pada skala resiliensi akademik yang tidak valid. Sehingga item yang tidak

gugur atau valid berjumlah 25 item. Hasil uji coba validitas skala resiliensi akademik dapat dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Coba Skala Resiliensi Akademik

No.	Indikator	Item Valid	Item Gugur	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur
1	- Mampu menjalin relasi interpersonal dengan lingkungan - Adanya dorongan untuk menolong individu lain	8, 11, 14, 17, 20, 23, 26	-	7	-
2	- Mampu menemukan solusi alternative - Mampu menganalisis suatu peristiwa secara mendalam	1, 5, 18, 24, 27	3, 21	5	2

3	- Mampu mengendalikan impuls diri - Mempunyai rasa percaya diri	4, 6, 9, 12, 15, 28	2	6	1
4	- Dapat belajar dari setiap peristiwa atau kejadian - Mempunyai harapan di masa depan	7, 10, 13, 16, 19, 22, 25	-	7	-
Jumlah				25	3

b. Uji Reliabilitas

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 25.00 guna menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Cronbach's Alpha	N of Items
Efikasi Diri	0,811	21
Prokrastinasi Akademik	0,818	28
Resiliensi Akademik	0,750	28

1) Skala Efikasi Diri

Dari hasil data diatas, dapat dipaparkan bahwa skala efikasi diri mempunyai nilai reliabilitas yang sangat tinggi yakni 0,811. Item-item pada setiap konstruk dapat dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dinyatakan bahwa skala efikasi diri reliabel atau dapat dipercaya.

2) Skala Prokrastinasi Akademik

Dari hasil data diatas, dapat dipaparkan bahwa skala prokrastinasi akademik mempunyai nilai reliabilitas yang sangat tinggi yakni 0,818. Item-item pada setiap konstruk dapat dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dinyatakan bahwa skala prokrastinasi akademik reliabel atau dapat dipercaya.

3) Skala Resiliensi Akademik

Dari hasil data diatas, dapat dipaparkan bahwa skala resiliensi akademik mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi yakni 0,750. Item-item pada setiap konstruk dapat dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dinyatakan bahwa skala resiliensi akademik reliabel atau dapat dipercaya.

I. Analisis Data

Analisis data ialah suatu teknik yang berfungsi sebagai bahan membuat kesimpulan melalui pengolahan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti

(Sugiyono, 2016). Data yang sudah terkumpul agar segera dilakukan analisis supaya dapat menjawab persoalan atau permasalahan yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Data hasil penelitian akan di olah atau dianalisa menggunakan beberapa teknik analisis data diantaranya:

1. Uji Asumsi

Uji asumsi difungsikan guna membuktikan apakah data penelitian termasuk *sampling error* atau normal. Beberapa teknik uji asumsi dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas ditujukan guna membuktikan apakah data penelitian pada setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini memakai uji linieritas Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows* dikarenakan responden berjumlah lebih dari 50 orang. Apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dapat di nyatakan mempunyai distribusi normal. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data penelitian dapat di nyatakan *error*.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ditujukan guna membuktikan bahwa setiap variabel penelitian mempunyai korelasi yang linier atau tidak. Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 25.0 *for windows*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier antar variabel.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan guna membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi berganda. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ditujukan guna membuktikan apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam dalam model regresi. Metode glejser dalam uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Apabila variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap nilai mutlak residualnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Selain itu, jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (sig. $> 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif difungsikan oleh peneliti untuk menginterpretasikan data hasil penelitian. Data mentah yang diperoleh dari penelitian akan di olah menjadi beberapa tahapan diantaranya:

a. Mean Hipotetik

Rumus mencari nilai *mean* hipotetik dapat dipaparkan sebagai berikut.

$$\mu = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{ aitem}$$

Keterangan :

- μ : *Mean* hipotetik
i Max : Skor tertinggi aitem
i Min : Skor terendah aitem
 Σ : Jumlah seluruh aitem dalam skala

b. Standar Deviasi

Rumus mencari nilai standar deviasi (SD) dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan :

- SD : Standar Deviasi
i Max : Skor tertinggi aitem
i Min : Skor terendah aitem

c. Kategorisasi Data

Apabila nilai *mean* hipotetik dan standar deviasi sudah ditemukan, maka langkah berikutnya ialah pengkategorisasian. Kategorisasi Data merupakan pengklasifikasian atau pengelompokkan data setiap subjek pada tingkat tertentu sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku.

Rumus pengkategorisasian data dapat dipapar sebagai berikut.

Tabel 3.12 Kategorisasi Data

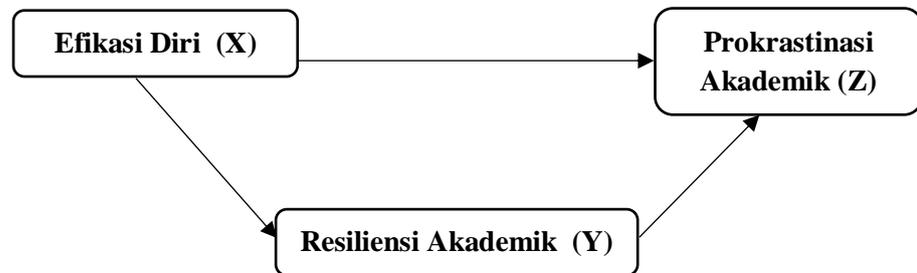
No.	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$X > (M+1.SD)$
2	Sedang	$(M-1.SD) \leq X \leq (M+1.SD)$
3	Rendah	$X < (M-1.SD)$

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Jalur

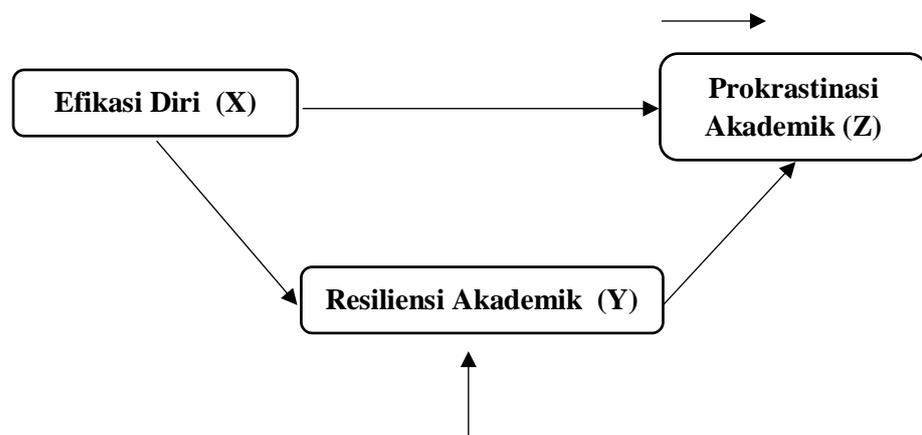
Uji hipotesis dalam penelitian kali ini memfungsikan analisis regresi jalur guna membuktikan seberapa besar sumbangan yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur atau dari hubungan antara variabel X terhadap Y serta dampaknya terhadap Z. Analisis regresi jalur ialah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa hubungan kausal variabel yang terjadi pada regresi berganda. Analisis jalur akan mengungkap apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara langsung atau tidak langsung. Terdapat beberapa langkah sistematis dalam analisis regresi jalur antara lain:

- 1) Menentukan model jalur. Gambar model jalur dapat dipaparkan melalui gambar dibawah ini.



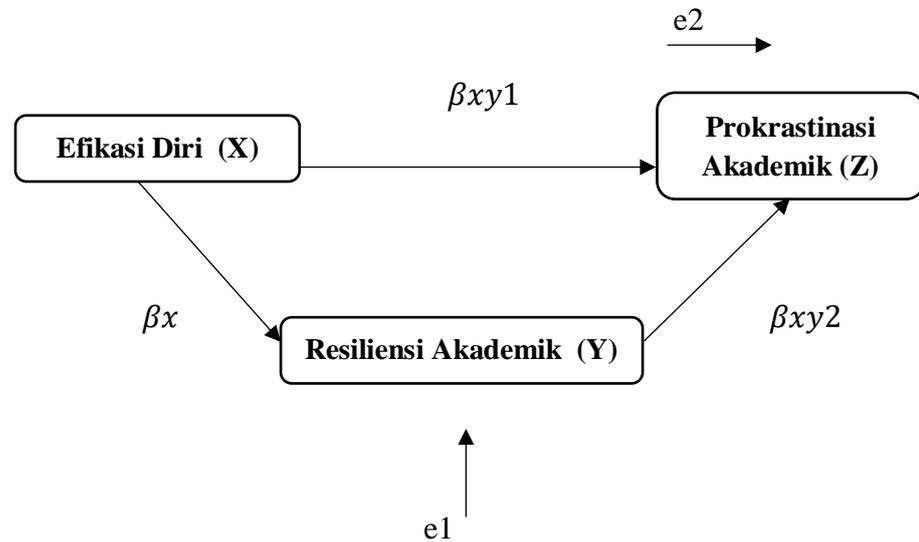
Gambar 3.2 Model Jalur

- 2) Membuat hipotesis penelitian yakni sebagai berikut.
- a) Efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap resiliensi akademik
 - b) Resiliensi akademik mempunyai pengaruh terhadap prokrastinasi akademik
 - c) Adanya pengaruh efikasi diri melalui resiliensi akademik sebagai variabel mediator terhadap prokrastinasi akademik
- 3) Menentukan model diagram jalur pada variabel yang diteliti. Sehingga terbentuk seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3.3 Model Diagram Jalur

4) Membuat diagram jalur yakni sebagai berikut.



Gambar 3.4 Diagram Jalur

Keterangan :

β_x : koefisien standart (beta) efikasi diri terhadap resiliensi akademik

β_{xy1} : koefisien standart (beta) efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik

β_{xy2} : koefisien standart (beta) resiliensi akademik terhadap prokrastinasi akademik

5) Analisis variabel mediator yakni sebagai berikut.

a) Diketahui pengaruh langsung (PL)

b) Pengaruh tidak langsung (PTL) = β_{xy2}

c) Pengaruh total R terhadap PA = PL + PTL

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMA Negeri 1 Dampit ialah lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. SMA Negeri 1 Dampit mempunyai visi yaitu menumbuh kembangkan iman, ketakwaan, sikap akhlakul karimah, kepribadian bangsa, peduli lingkungan, penguasaan iptek dan daya saing. Selain itu, SMA Negeri 1 Dampit memiliki misi diantaranya: 1) melaksanakan secara optimal penguatan pendidikan karakter untuk menumbuh kembangkan imtak, sikap akhlakul karimah kepribadian bangsa, dan peduli lingkungan; 2) melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif dengan memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal; 3) melaksanakan pembinaan kompetensi secara optimal, baik akademik maupun nonakademik; dan 4) mengikuti kompetensi terprogram, baik akademik maupun nonakademik.

Selain itu, SMA Negeri 1 Dampit didirikan dalam rangka untuk memperbaiki pemerataan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah menambah daya tampung siswa di setiap sekolah serta melakukan pembangunan sekolah baru. Selanjutnya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor wilayah Provinsi Jawa Timur menanggapi dan menindaklanjuti program itu. Kanwil mengadakan penelusuran dan obeservasi pada beberapa daerah di Jawa Timur yang memungkinkan untuk dilakukan pendirian sekolah baru khususnya sekolah menengah atas. Setelah melalui berbagai pertimbangan, akhirnya

diputuskan pendirian sekolah baru di 12 titik wilayah Provinsi Jawa Timur. Hal ini tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0601/O/1985 pada tanggal 22 November 1985 mengenai pembukaan SMA negeri unit baru. Berdasarkan SK tersebut, maka SMA Negeri 1 Dampit berdiri sejak 22 November 1985.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit. SMA Negeri 1 Dampit terletak di Jl. Gunung Jati, Sumberkembar, Kec. Dampit, Kab. Malang. SMA Negeri 1 Dampit mempunyai tiga jurusan diantaranya MIPA, IPS, dan BHS. Siswa SMA Negeri 1 Dampit mempunyai kemampuan dan pengetahuan dalam bidang akademik. Selain itu, siswa SMA Negeri 1 Dampit juga memiliki kemampuan di bidang non-akademik yang di latih sesuai dengan minat ekstrakurikuler yang dipilih oleh siswa. Oleh karena itu, siswa SMA Negeri 1 Dampit mampu bersaing dengan siswa sekolah lain pada umumnya.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil data penelitian di SMA negeri 1 Dampit. Penyebaran skala penelitian dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas XI dengan peminatan MIPA, IPS, dan BHS. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2021.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Terdapat 107 siswa yang menjadi sampel penelitian dengan siswa laki-laki berjumlah 32 dan siswi perempuan berjumlah 75. Jumlah subjek penelitian

berasal dari 30% populasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit yang berjumlah 355.

3. Prosedur Pengambilan Data

Peneliti membagikan lembar pengisian skala efikasi diri, resiliensi akademik, dan prokrastinasi akademik kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit. Proses pengambilan data penelitian dilakukan melalui pertemuan online dengan dampingan dari guru bimbingan konseling. Pertemuan online diawali dengan perkenalan dan selanjutnya dilakukan pengisian skala penelitian oleh siswa kelas XI melalui formulir online.

4. Hambatan dalam Penelitian

Terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama penelitian:

- a. Kemungkinan terdapat beberapa subjek yang mengisi skala penelitian tidak sesuai dengan keadaan dirinya atau belum terbuka terkait informasi tentang dirinya.
- b. Terdapat beberapa siswa yang terkendala sinyal sewaktu peneliti memberikan petunjuk pengisian skala dan saat subjek sedang mengisi skala penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan guna membuktikan apakah data penelitian berdistribusi normal, sehingga mampu difungsikan untuk menghitung

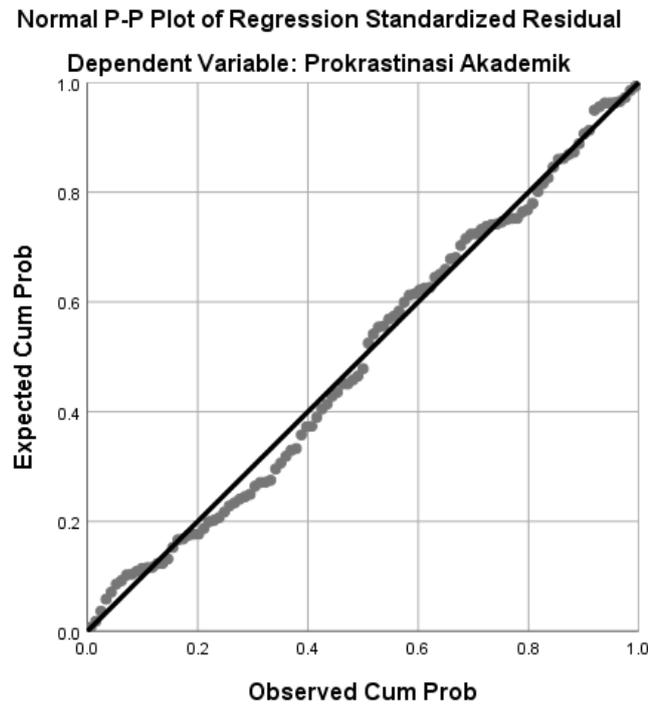
statistik parametrik. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov Test dengan bantuan SPSS versi 25.00 *for windows*. Data penelitian dapat dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.33950292
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.050
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel diatas memaparkan bahwa nilai residual pada skala penelitian ini mempunyai nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ yang artinya data penelitian berdistribusi normal. Selain itu, guna mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari gambar grafik p-p plot dibawah ini.



Gambar 4.1 Grafik P-P Plot

Berdasarkan gambar grafik p-plot diatas dapat dipaparkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ditujukan guna mencari tahu korelasi linier atau tidak linier antar variabel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji linieritas *Deviation from Linierity* dengan bantuan SPSS 25.00 *for windows*. Data dapat dinyatakan mempunyai korelasi yang linier jika nilai signifikansi $p > 0,05$. Sebagaimana yang dijelaskan pada tabel hasil uji linieritas di bawah ini.

Tabel 4.2 Uji Linieritas

Variabel	Deviation from Linierity (Tabel Nilai F)	Sig	Keterangan
ED – PA	0.650	0.914	Linier
ED – RA	0.582	0.956	Linier
RA – PA	1.557	0.066	Linier

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipaparkan bahwa nilai signifikansi variabel efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik bernilai 0.914 yang artinya hubungan diantara kedua variabel tersebut bersifat linier. Hal ini dikarenakan hubungan antara variabel efikasi diri dan prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikansi $0.914 > 0.05$.

Sedangkan, hubungan antara variabel efikasi diri dengan resiliensi akademik mempunyai nilai signifikansi 0.956 yang artinya hubungan diantara kedua variabel tersebut bersifat linier. Hal ini dikarenakan variabel efikasi diri dan resiliensi akademik memiliki nilai signifikansi $0.956 > 0.05$.

Selain itu, hubungan antara variabel resiliensi akademik dengan prokrastinasi akademik mempunyai nilai signifikansi 0.066 yang artinya korelasi diantara kedua variabel bersifat linier. Hal ini dikarenakan variabel resiliensi akademik dan prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikansi $0.066 > 0.05$.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linier. Hal ini dikarenakan hubungan antar variabel memiliki nilai signifikansi > 0.05 .

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan guna membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas yang terkait dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui melalui perbandingan dengan nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terdapat masalah multikolinieritas. Selain itu, jika nilai *VIF* > 10 dapat dinyatakan bahwa terjadi multikolinieritas. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini.

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Efikasi Diri	0.544	1.837
Resiliensi Akademik	0.544	1.837

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa kedua variabel yakni efikasi diri dan resiliensi akademik memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0.544 yang artinya jika nilai *tolerance* $0.544 > 0.10$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selain itu, kedua variabel juga memperoleh nilai *VIF* sebesar 1.837 yang artinya jika nilai *VIF* $1.837 < 10$ maka tidak

terjadi masalah multikolinieritas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan guna membuktikan apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam dalam model regresi. Apabila dalam uji glejser nilai probabilitas > 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas persamaan jalur 1.

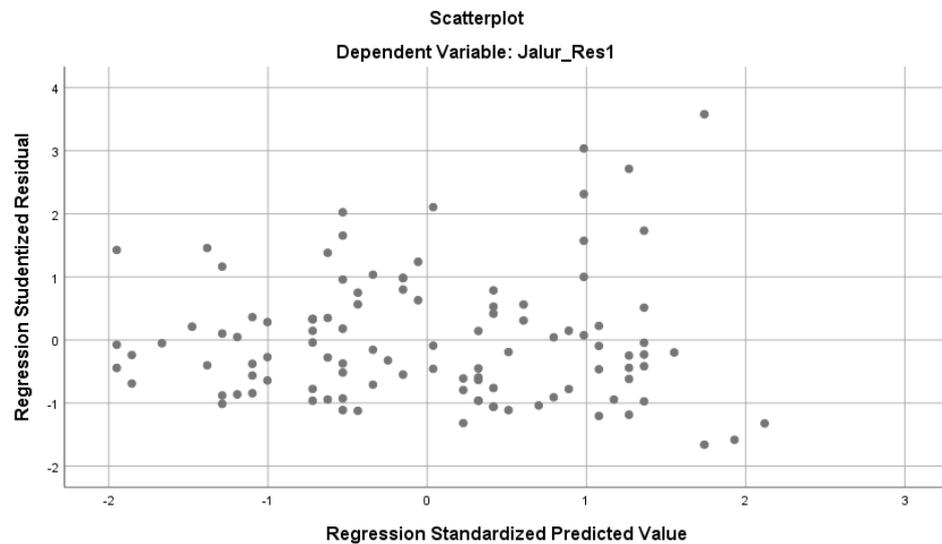
Tabel 4.4 Uji Glejser Heteroskedastisitas Pesamaan Jalur 1

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.515	2.494		1.008	.016
	Efikasi Diri	.102	.050	.195	2.040	.344

a. Dependent Variable: Jalur_Res1

Berdasarkan tabel uji glejser diatas menjelaskan bahwa variabel efikasi diri terhadap nilai residu persamaan jalur pertama memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.344. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel terhadap nilai residu mempunyai nilai probabilitas > 0.05 yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam variabel penelitian ini. Adapun cara lain yang digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya

gejala heteroskedastisitas yakni dengan melihat gambar scatterplot dibawah ini.



Gambar 4.2 Scatterplot Persamaan Jalur 1

Berdasarkan gambar persamaan jalur 1 diatas dapat dijelaskan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot terlihat menyebar atau saling berjauhan serta tidak berbentuk pola apapun. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varian variabel bebas dalam penelitian ini.

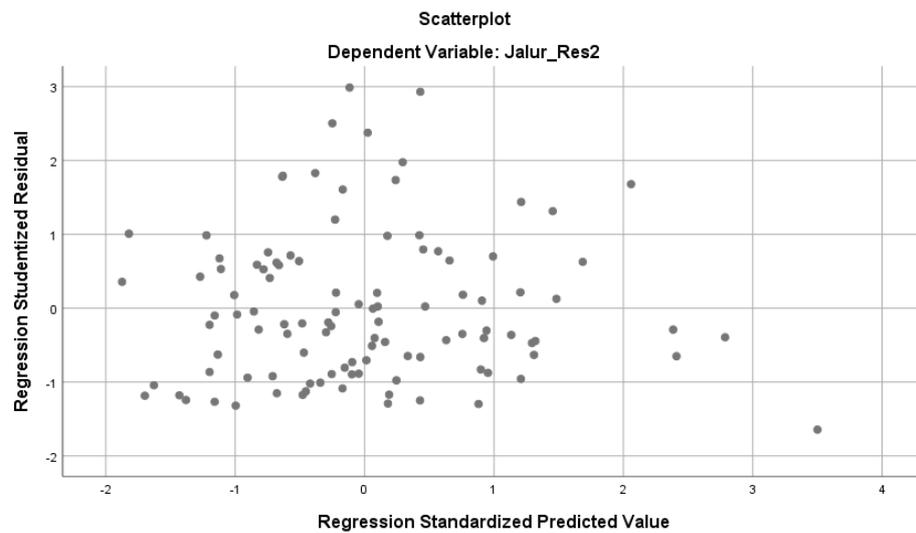
Selain itu, untuk mengetahui apakah terdapat gejala heteroskedastisitas pada persamaan model jalur 2 dapat diketahui melalui tabel hasil uji glejser heteroskedastisitas dibawah ini.

Tabel 4.5 Uji Glejser Heteroskedastisitas Pesamaan Jalur 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.826	2.440		2.797	.006
	Efikasi Diri	.029	.059	.064	.485	.629
	Resiliensi Akademik	-.020	.049	-.054	-.407	.685

a. Dependent Variable: Jalur_Res2

Pada tabel uji glejser diatas menjelaskan bahwa variabel efikasi diri terhadap nilai residu persamaan jalur kedua memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.629. Sedangkan, variabel resilienasi akademik terhadap nilai residu persamaan jalur kedua memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.685. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel terhadap nilai residu mempunyai nilai probabilitas > 0.05 yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam variabel penelitian ini. Sedangkan, pada gambar scatterlot persamaan jalur 2 dapat dipaparkan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Scatterplot Persamaan Jalur 2

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot terlihat menyebar atau saling berjauhan serta tidak berbentuk pola apapun. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varian pada setiap variabel bebas pada penelitian ini.

2. Analisis Deskripsi

a. Deskripsi Sampel

Subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 107 siswa. Adapun frekuensi sampel penelitian yang didasarkan pada usia siswa yakni dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia Siswa

Usia Siswa	Frekuensi	Persentase
16 Tahun	43	40%
17 Tahun	56	52%
18 Tahun	8	7%

Pada tabel diatas dapat dipaparkan bahwa terdapat 40% atau 43 respondem yang berusia 16 tahun, 52% atau 56 responden berusia 17 tahun, serta 7% atau 8 responden yang berusia 18 tahun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa subjek yang menjadi sampel dalam penelitian ini berusia 16 – 18 tahun.

Selain itu, terdapat frekuensi sampel penelitian yang dikategorikan melalui peminatan siswa di sekolah. Berikut pemaparan tabel frekuensi sampel penelitian yang didasarkan pada peminatan siswa.

Tabel 4.7 Frekuensi Berdasarkan Peminatan Siswa

Peminatan	Frekuensi	Persentase
MIPA	60	56%
IPS	34	33%
BHS	13	12%

Berdasarkan penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 56% atau 60 responden berasal dari peminatan MIPA, 33% atau 34 responden berasal dari peminatan IPS, serta 12% atau 13 siswa berasal dari peminatan BHS. Penelitian ini mengambil siswa peminatan MIPA dengan jumlah lebih banyak dari peminatan lain, dikarenakan jumlah siswa paling banyak di SMA Negeri 1 Dampit ialah peminatan MIPA. Sedangkan, jumlah siswa dengan peminatan sedikit ialah BHS. Sehingga peneliti dalam penelitian ini mengambil beberapa sampel yang dapat mewakili populasi di SMA Negeri 1 Dampit.

b. Skor Hipotetik

Pencarian skor hipotetik ditujukan guna mengetahui kategorisasi pada setiap variabel penelitian. Selanjutnya, akan menghasilkan mean hipotetik guna mengetahui hasil data penelitian. Berikut tabel penjelasan hasil skor hipotetik pada penelitian ini.

Tabel 4.8 Deskripsi Skor Hipotetik

Variabel	Hipotetik			SD
	Max	Min	Mean	
Efikasi Diri	80	20	50	10
Resiliensi Akademik	100	25	62,5	12,5
Prokrastinasi Akademik	88	22	55	11

Berikut pemaparan dari tabel skor hipotetik di atas.

- 1) Skor efikasi diri mempunyai skor maksimal sebesar 80. Sedangkan skor minimal pada skala efikasi diri adalah 20. Selain itu, didapatkan nilai mean pada skala efikasi diri sebesar 50 serta nilai standar deviasi bernilai 10.
- 2) Berdasarkan tabel di atas memaparkan bahwa skor maksimal resiliensi akademik sebesar 100 dan skor minimal sebesar 25. Selain itu, diperoleh nilai mean pada skala resiliensi akademik sebesar 62,5 serta nilai standar deviasi bernilai 12,5.
- 3) Skor prokrastinasi akademik mempunyai skor maksimal sebesar 88. Sedangkan skor minimal pada skala efikasi diri adalah 22. Selain itu,

diperoleh nilai mean pada skala efikasi diri sebesar 55 serta nilai standar deviasi bernilai 11.

c. Deskripsi Kategorisasi Data

Nilai skor mean hipotetik difungsikan guna mengetahui kategorisasi pada penelitian ini dengan mengacu pada norma pengkategorisasian pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Norma Kategorisasi

No.	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$X > (M+1.SD)$
2	Sedang	$(M-1.SD) \leq X \leq (M+1.SD)$
3	Rendah	$X < (M-1.SD)$

Setelah skor dikategorisasikan berdasarkan norma di atas, maka selanjutnya skor akan di kategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorisasian data dapat dipaparkan sebagai berikut.

1) Efikasi Diri

Taraf efikasi diri pada penelitian ini dapat dideskripsikan melalui rumus berikut ini:

a) Rendah = $X < \text{Mean} - 1.SD$

$$= X < (50 - 10)$$

$$= X < 40$$

$$\text{b) Sedang} = \text{Mean} - 1.\text{SD} < X < \text{Mean} + 1.\text{SD}$$

$$= (50 - 10) < X < (50 + 10)$$

$$= 40 < X < 60$$

$$\text{c) Tinggi} = X > \text{Mean} + 1.\text{SD}$$

$$= X > \text{Mean} + 1.\text{SD}$$

$$= X > (50 + 10)$$

$$= X > 60$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pengkategorisasian data penelitian dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Kategorisasi Efikasi Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 40$	22	20,6%
Sedang	$40 < X < 60$	68	63,6%
Tinggi	$X > 60$	17	15,9%
Total		107	100%

Berdasarkan tabel uji kategorisasi data penelitian diatas, dapat dipaparkan bahwa terdapat 22 responden dengan persentase 20,6% mempunyai efikasi diri rendah. Selain itu, terdapat 68 responden dengan persentase 63,6% mempunyai efikasi diri sedang dan 17 responden dengan persentase 15,9% mempunyai efikasi diri tinggi. Jadi, secara umum dapat diartikan bahwa responden mempunyai taraf efikasi diri sedang hingga rendah.

2) Resiliensi Akademik

Taraf resiliensi akademik pada penelitian ini dapat dideskripsikan melalui rumus berikut ini:

$$\text{a) Rendah} = X < \text{Mean} - 1.\text{SD}$$

$$= X < (62,5 - 12,5)$$

$$= X < 50$$

$$\text{b) Sedang} = \text{Mean} - 1.\text{SD} < X < \text{Mean} + 1.\text{SD}$$

$$= (62,5 - 12,5) < X < (62,5 + 12,5)$$

$$= 50 < X < 75$$

$$\text{c) Tinggi} = X > \text{Mean} + 1.\text{SD}$$

$$= X > \text{Mean} + 1.\text{SD}$$

$$= X > (62,5 + 12,5)$$

$$= X > 75$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pengkategorisasian data penelitian dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Kategorisasi Resiliensi Akademik

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 50$	26	24,3%
Sedang	$50 < X < 75$	62	57,9%
Tinggi	$X > 75$	19	17,8%
Total		107	100%

Pada tabel uji kategorisasi data penelitian di atas memaparkan bahwa jika terdapat 26 responden dengan persentase 24,3%

mempunyai resiliensi akademik rendah. Selain itu, terdapat 62 responden dengan persentase 57,9% mempunyai resiliensi akademik sedang. Terdapat juga 19 responden dengan persentase 17,8% mempunyai resiliensi akademik dengan taraf tinggi. Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa taraf resiliensi akademik sedang hingga rendah.

3) Prokrastinasi Akademik

Taraf prokrastinasi akademik pada penelitian ini dapat dideskripsikan melalui rumus berikut:

$$a) \text{ Rendah} = X < \text{Mean} - 1.SD$$

$$= X < (55 - 11)$$

$$= X < 44$$

$$b) \text{ Sedang} = \text{Mean} - 1.SD < X < \text{Mean} + 1.SD$$

$$= (55 - 11) < X < (55 + 11)$$

$$= 44 < X < 66$$

$$c) \text{ Tinggi} = X > \text{Mean} + 1.SD$$

$$= X > \text{Mean} + 1.SD$$

$$= X > (55 + 11)$$

$$= X > 66$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pengkategorisasian data penelitian dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 44$	15	14,1%
Sedang	$44 < X < 66$	62	57,9%
Tinggi	$X > 66$	30	28,0%
Total		107	100%

Berdasarkan tabel uji kategorisasi data penelitian diatas, dapat dipaparkan bahwa terdapat 15 responden dengan persentase 14,1% melakukan prokrastinasi akademik dalam taraf rendah. Selain itu, terdapat 62 responden dengan persentase 57,9% melakukan prokrastinasi akademik sedang dan 30 responden dengan persentase 28,0% melakukan prokrastinasi akademik dalam taraf tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase kategori tinggi lebih besar daripada kategori rendah pada prokrastinasi akademik. Artinya, responden dalam penelitian ini memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang hingga tinggi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis difungsikan untuk menganalisis korelasi antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Metode analisis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path Analyze Regression* (Analisis regresi jalur). Uji hipotesis regresi jalur menggunakan bantuan SPSS 25.00 *for windows*. Apabila variabel mempunyai korelasi nilai signifikansi $p < 0,05$ maka dapat

dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara variabel satu dengan variabel lainnya. Berikut tabel pemaparan hasil uji hipotesis penelitian ini.

a. Koefisien Regresi Jalur Model 1

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 25.00 diperoleh nilai koefisien regresi jalur model 1 yang dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 13 Koefisien Regresi Jalur Model 1

Variabel Independent	Variabel Dependent	Koefisien Standart (beta)	Sig
Efikasi Diri	Resiliensi Akademik	0.675	0.000

Berdasarkan tabel output regresi jalur model 1 dapat dipaparkan bahwa nilai signifikansi variabel efikasi diri terhadap resiliensi akademik yaitu sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya, variabel resiliensi akademik berpengaruh signifikan terhadap variabel efikasi diri pada regresi jalur model 1. Selain itu, juga diperoleh nilai *pearson correlation* variabel efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Koefisien Korelasi Pearson 1

		Efikasi Diri	Resiliensi Akademik
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.675**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	107	107
Resiliensi Akademik	Pearson Correlation	.675**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	107	107

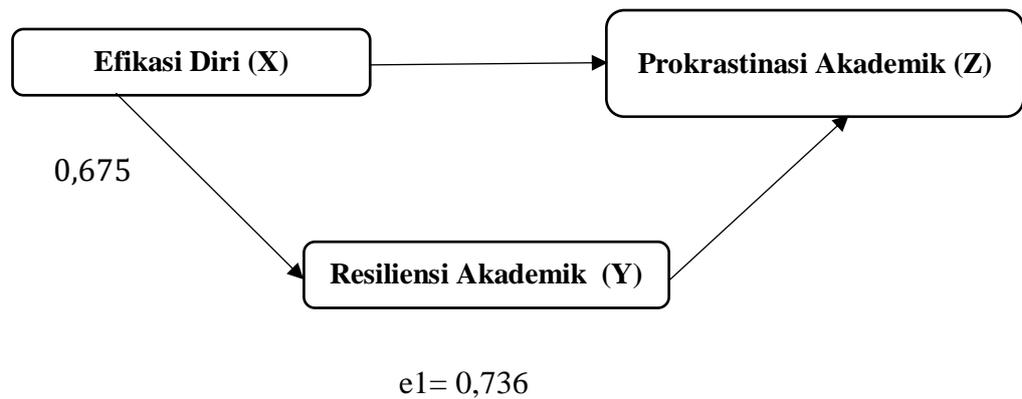
Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *pearson* variabel efikasi diri terhadap resiliensi akademik bernilai 0.675. hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berkorelasi positif terhadap resiliensi akademik. Artinya, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula resiliensi akademik. Adapun perolehan nilai R Square pada jalur model 1 yang akan dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 15 Nilai R Square Koefisien Jalur Model 1

Model Regresi Jalur	R	R Square
1	0.675	0.456

Berdasarkan tabel diatas memaparkan bahwa hasil nilai R Square pada regresi jalur model 1 yakni sebesar 0.456. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat sumbangan pengaruh variabel efikasi diri terhadap

resiliensi akademik 45,6 %. Disisi lain, sisanya 53,4% ialah sumbangan dari dari variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini. Selanjutnya, guna mencari nilai $e1$ dapat melalui rumus $e1 = \sqrt{1-0.456} = 0.736$. Sehingga dapat diperoleh struktur regresi jalur model 1 sebagai berikut:



Gambar 4.4 Regresi Jalur Model 1

b. Koefisien Regresi Jalur Model 2

Dari hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 25.00 diperoleh nilai koefisien regresi jalur model 2 yang dapat dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.16 Koefisien Regresi Jalur Model 2

Variabel Independent	Variabel Dependent	Koefisien Standart (beta)	Sig
Efikasi Diri	Prokrastinasi Akademik	-0.364	0.000
Resiliensi Akademik		-0.435	0.000

Pada tabel hasil output regresi jalur model 2 memaparkan bahwa nilai signifikansi variabel efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik yakni sebesar 0.000. Sedangkan, perolehan nilai signifikansi variabel resiliensi akademik terhadap prokrastinasi akademik sebesar 0.000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel efikasi diri < 0.05 . Maksudnya, variabel efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel prokrastinasi akademik. Sedangkan, nilai dari signifikansi variabel resiliensi akademik terhadap prokrastinasi akademik yakni sebesar 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel resiliensi akademik < 0.05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel prokrastinasi akademik.

Selain itu, terdapat perolehan nilai *pearson correlation* variabel efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Koefisien Korelasi Pearson 2

		Efikasi Diri	Prokrastinasi Akademik
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	-.657**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	107	107
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	-.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	107	107

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *pearson* variabel efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik

bernilai -0.657. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berkorelasi negatif terhadap prokrastinasi akademik. Artinya, semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Selain itu, perolehan nilai *pearson correlation* variabel resiliensi akademik terhadap prokrastinasi akademik yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 18 Koefisien Korelasi Pearson 3

		Resiliensi Akademik	Prokrastinasi Akademik
Resiliensi Akademik	Pearson Correlation	1	-.681**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	107	107
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	-.681**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	107	107

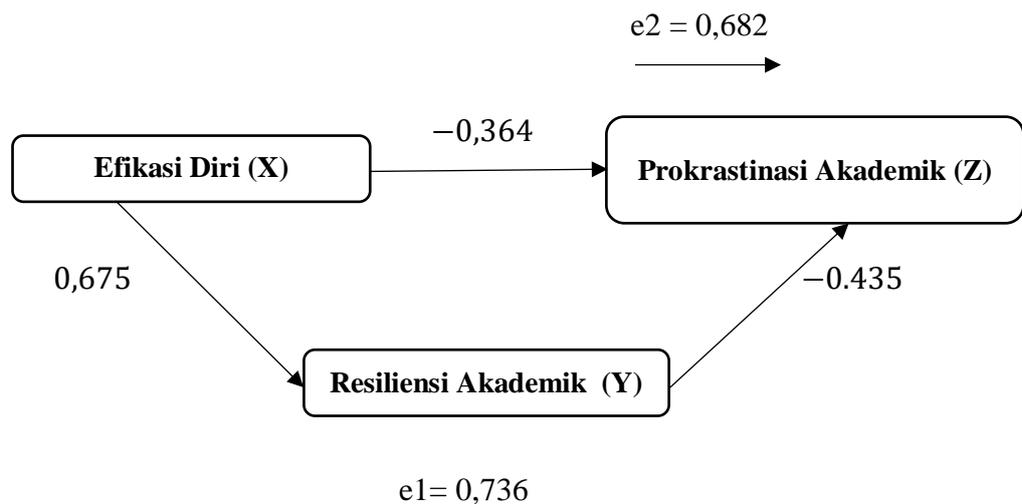
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *pearson* variabel resiliensi akademik terhadap prokrastinasi akademik bernilai -0.681. Hal ini menunjukkan bahwa variabel resiliensi akademik berkorelasi negatif terhadap prokrastinasi akademik. Artinya, semakin tinggi resiliensi akademik maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

Disisi lain, diperoleh nilai R Square pada jalur regresi model 2 yang dapat dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Nilai R Square Koefisien Jalur Model 2

Model Regresi Jalur	R	R Square
2	0.732	0.535

Pada tabel diatas dapat dipaparkan bahwa hasil nilai R Square pada regresi jalur model 1 yakni sebesar 0.535. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi atau sumbangan variabel efikasi diri dan resiliensi akademik terhadap prokrastinasi akademik yaitu sebesar 53,5% dan sisanya 56,5% ialah sumbangan dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selanjutnya, untuk mencari nilai e_2 dapat memfungsikan rumus $e_2 = \sqrt{1-0.535} = 0.682$. Sehingga dapat diperoleh struktur regresi jalur model 2 sebagai berikut.



Gambar 4.5 Regresi Jalur Model 2

Hasil analisis uji hipotesis dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Analisis pengaruh Efikasi Diri terhadap Resiliensi Akademik.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis diatas didapatkan nilai signifikansi pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik sebesar $0.000 < 0.05$. Selain itu, diperoleh nilai koefisien *correlation pearson* sebesar 0.675 yang artinya hubungan diantara kedua variabel bersifat positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ke arah positif variabel efikasi diri terhadap resiliensi akademik secara signifikan.

2) Analisis pengaruh Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis di atas didapatkan nilai signifikansi pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik sebesar 0.000. Selain itu, juga didapatkan nilai koefisien *correlation pearson* sebesar -0.657 yang artinya hubungan diantara kedua variabel bersifat negatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang sifatnya negatif pada variabel efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik secara signifikan.

3) Analisis pengaruh Resiliensi Akademik terhadap Prokrastinasi Akademik.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis di atas diketahui nilai signifikansi pengaruh resiliensi akademik terhadap prokrastinasi akademik sebesar 0.000. Selain itu, diperoleh nilai koefisien *correlation pearson* sebesar -0.681 yang artinya hubungan diantara

kedua variabel sifatnya negatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sifatnya negative pada variabel resiliensi akademik terhadap prokrastinasi akademik secara signifikan.

- 4) Analisis Resiliensi Akademik sebagai Mediator pengaruh Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik.** Berdasarkan hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh langsung yang diberikan variabel efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik yakni bernilai -0.364 . Disisi lain, pengaruh tidak langsung variabel efikasi diri melalui resiliensi akademik terhadap prokrastinasi akademik ialah perkalian antara nilai beta X (ED) terhadap Y (RA) dan nilai beta Y (RA) terhadap Z (PA) yakni $0.675 \times (-0.435) = -0.294$. Jadi, pengaruh total yang diberikan variabel efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik didapat melalui nilai pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yakni $-0.364 + (-0.294) = -0.658$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0.364 dan nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0.294 . Artinya, apabila nilai pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung dibandingkan, maka dapat diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung. Nilai pengaruh tidak langsung yang lebih besar dari nilai pengaruh langsung menunjukkan bahwa terdapat variabel yang memediasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel resiliensi

akademik secara tidak langsung memediasi pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh Efikasi Diri (X) melalui Resiliensi Akademik (Y) terhadap Prokrastinasi Akademik (Z) dapat Diterima.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat dijelaskan hasil dari penelitian tiap variabel yakni sebagai berikut.

1. Tingkat Efikasi Diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit dapat dikategorikan menjadi tiga tingkat yakni rendah sedang, dan tinggi. Terdapat 22 siswa dengan persentase 20,6% mempunyai efikasi diri dalam taraf rendah. Selain itu, terdapat 68 siswa dengan persentase 63,6% mempunyai efikasi diri sedang dan 17 siswa dengan persentase 15,9% memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa secara global siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit mempunyai efikasi diri dalam taraf sedang hingga rendah.

Menurut hasil penelitian Oktaningrum dan Santhoso (2018) individu yang memiliki efikasi diri rendah dapat menghambat dirinya dalam menyelesaikan berbagai hambatan dan kesulitan. Hal ini juga berlaku bagi siswa yang mempunyai efikasi diri yang rendah. Siswa yang memiliki efikasi diri rendah dapat menghambat dirinya dalam memecahkan atau menyelesaikan

masalah akademik di sekolah. Berbeda dengan individu yang mempunyai efikasi diri tinggi justru dapat memudahkan siswa dalam meraih target dan melakukan pemecahan masalah akademik sesuai dengan apa yang diinginkannya.

2. Tingkat Resiliensi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat resiliensi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit dapat dikategorikan menjadi tiga tingkat yakni rendah sedang, dan tinggi. Terdapat 26 siswa dengan persentase 24,3% mempunyai resiliensi akademik rendah. Selain itu, terdapat 62 siswa dengan persentase 57,9% mempunyai tingkat resiliensi akademik dalam taraf sedang dan 19 siswa dengan persentase 17,8% mempunyai resiliensi akademik yang tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka secara umum taraf resiliensi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit rendah hingga sedang.

Menurut Sari (2016) siswa yang memiliki resiliensi cenderung rendah dapat menjadikan siswa sulit untuk beradaptasi dengan permasalahan yang menekan dirinya. Bahkan, siswa juga akan terjebak pada kondisi yang membuatnya kurang nyaman serta sulit untuk bangkit menghadapi permasalahannya. Berbeda dengan siswa yang mempunyai resiliensi akademik tinggi. Siswa yang mempunyai resiliensi tinggi cenderung mampu menghadapi beberapa keadaan seperti, kesulitan, tekanan, kejatuhan, dan tantangan dalam lingkup akademik. Selain itu, siswa juga akan menganggap permasalahan sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan.

3. Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit

Mengacu pada hasil penelitian memaparkan bahwa prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit dapat dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Sejumlah 15 siswa dengan persentase 14% melakukan prokrastinasi akademik dalam taraf rendah. Selain itu, sejumlah 62 siswa dengan persentase 57,9% melakukan prokrastinasi akademik sedang dan 30 siswa dengan persentase 28% melakukan prokrastinasi akademik dalam tingkat yang tinggi. Berdasarkan hal itu disebutkan bahwa secara umum prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit dalam taraf sedang hingga tinggi.

Munawaroh, Alhadi, dan Saputra (2017) dalam penelitiannya memaparkan bahwa prokrastinasi akademik yang tinggi berdampak negatif bagi diri siswa seperti membuang banyak waktu dengan sia-sia, tugas menjadi terbengkalai, dan hasil tugas sekolah menjadi tidak maksimal. Selain itu, De Paola dan Scoopa (2015) juga menjelaskan bahwa jika prokrastinasi akademik tidak kunjung ditangani maka dapat memberikan konsekuensi atau menghambat kesuksesan siswa di sekolah. Sebaliknya, prokrastinasi akademik yang rendah pada siswa cenderung dapat memudahkannya dalam meraih tujuan atau kesuksesan siswa di sekolah.

4. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit

Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapatkan nilai signifikansi variabel efikasi diri terhadap resiliensi akademik yakni sebesar $0.000 < 0.05$.

Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi *pearson* sebesar 0.675 yang artinya hubungan diantara kedua variabel bersifat positif. Adapun nilai sumbangan pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik yakni sebesar 45,6%. Jadi, dapat dipaparkan bahwa terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap resiliensi akademik secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk (2017) menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif antara efikasi diri dan resiliensi akademik dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Maksudnya, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi resiliensi akademik. Selain itu, juga dapat diartikan semakin rendah efikasi diri, maka semakin rendah resiliensi akademik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktaningrum dan Santhoso (2018) memaparkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap resiliensi akademik. Jadi, siswa SMA Negeri 1 Dampit yang mempunyai efikasi diri yang tinggi, maka siswa itu telah yakin terhadap kemampuan dirinya bahwa dia mampu menyelesaikan berbagai tugas akademik yang menjadi tekanan dalam dirinya. Selain itu, siswa SMA Negeri 1 Dampit dengan efikasi diri tinggi akan cenderung mampu melewati berbagai tekanan akademik melalui adaptasi yang sifatnya lebih positif serta individu mempunyai harapan sukses dalam akademiknya.

5. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit

Hasil analisis data penelitian memaparkan bahwa nilai signifikansi pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik yakni sebesar 0.000 <

0.05. Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi *pearson* sebesar -0.657 yang artinya hubungan diantara kedua variabel bersifat negatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif pada efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik secara signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang digarap Iskandar (2020) memaparkan bahwa efikasi mempunyai hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Maksudnya, semakin tinggi efikasi diri maka prokrastinasi akademik semakin rendah. Selain itu, dapat dikatakan juga bahwa semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Menurut penelitian Afriyeni (2014) siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi cenderung tidak akan melakukan penundaan tugas akademik secara sengaja. Hal ini juga berlaku bagi siswa SMA negeri 1 Dampit, siswa itu akan mengerjakan berbagai tugas akademik melalui rasa yakin akan kemampuan dirinya yang tinggi meskipun tugas itu menekan dirinya. Selain itu, Lubis (2018) dalam penelitiannya menambahkan bahwa individu yang mempunyai efikasi diri yang baik cenderung mempunyai usaha yang lebih besar dan juga lebih kuat dalam menyelesaikan berbagai masalah khususnya masalah akademik. Jadi, siswa SMA negeri 1 Dampit yang mempunyai efikasi diri tinggi akan cenderung terhindar dari penundaan tugas akademik secara sengaja dikarenakan siswa itu yakin dan mampu menyelesaikan berbagai tugas yang ada.

6. Efikasi Diri Menjadi Variabel Mediator Pengaruh Resiliensi Akademik Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini memaparkan bahwa sumbangan total nilai pengaruh langsung dan tidak langsung yakni sebesar $-0.364 + (-0.294) = -0.658$. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0.364 dan nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0.294 . Maksudnya, apabila nilai pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung dibandingkan, maka dapat diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung. Nilai pengaruh tidak langsung yang lebih besar dari nilai pengaruh langsung menunjukkan bahwa terdapat variabel yang memediasi. Jadi, dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa secara tidak langsung variabel resiliensi akademik memediasi pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik secara signifikan. Sehingga hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh Efikasi Diri (X) melalui Resiliensi Akademik (Y) terhadap Prokrastinasi Akademik (Z) dapat Diterima.

Anggraini (2017) menjelaskan bahwa efikasi diri mempunyai peranan penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai bentuk kesulitan akademik seperti perilaku tidak mudah putus asa, pantang menyerah, dan tangguh dalam menghadapi kondisi yang menyulitkannya. Selain itu, melalui efikasi diri yang baik individu cenderung dapat mempertimbangkan dan mengendalikan diri sehingga terhindar dari perilaku yang sifatnya negatif seperti terjebak dalam kondisi yang membuatnya tertekan atau tidak nyaman.

Oktaningrum dan Santhoso (2018) memaparkan bahwa efikasi diri dan resiliensi merupakan dua hal yang saling mendukung satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai *pearson correlation* sebesar 0.675. Hasil nilai itu memperlihatkan bahwa terdapat hubungan kuat dengan arah positif antara efikasi diri dan resiliensi akademik. Artinya, semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi pula resiliensi akademik siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Oktaningrum dan Santhoso (2018) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan resiliensi akademik. Maksudnya, apabila siswa mempunyai efikasi diri tinggi maka siswa cenderung akan lebih mudah untuk beradaptasi lebih positif dan tangguh dalam menghadapi berbagai tekanan akademik.

Selain itu, Lightsey dkk (2006) dalam penelitiannya juga memaparkan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor pelindung atau pusat dari resiliensi akademik. Menurut Sari (2017) individu yang mempunyai resiliensi rendah cenderung tidak mampu meyakinkan dirinya untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, sehingga menjadikan individu kurang mampu melakukan adaptasi secara positif dengan permasalahannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh terhadap resiliensi akademik sebesar 45,6% dan sisanya 54,4% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Bernard (2004) bahwa faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik adalah faktor protektif lingkungan dan faktor resiko seperti kondisi fisik dan psikologis. Kondisi psikologis yang

dapat mempengaruhi resiliensi akademik menurut Missasi (2019) dapat berupa efikasi diri, optimisme, *self esteem*, dan spiritualitas. Namun, faktor optimisme, *self esteem*, dan spiritualitas tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena berfokus pada variabel efikasi diri. Jadi, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti optimisme, *self esteem*, dan spiritualitas.

Menurut Harahap (2020) resiliensi akademik merupakan ketahanan atau ketanggahan individu dalam menghadapi berbagai tekanan tugas akademik dalam lingkup pendidikan. Hendriani (2017) memaparkan bahwa individu yang mempunyai resiliensi akademik yang baik tidak akan pernah mudah menyerah untuk menyelesaikan permasalahan akademik. Justru sebaliknya, individu tersebut cenderung akan lebih berpikir positif, optimis, dan mampu menyelesaikan masalahnya secara efektif. Dengan ketahanan diri atau resiliensi yang baik pula individu juga dapat lebih meyakinkan dirinya guna menghadapi berbagai permasalahan melalui pemikiran positif sehingga mampu mencapai apa yang ingin diraihinya.

Terdapat berbagai faktor pemicu yang mengakibatkan individu mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan akademik. Salah satu faktor pemicu itu ialah efikasi diri. Dengan efikasi diri yang baik, diharapkan individu mampu meyakinkan dirinya untuk tetap tangguh dalam menghadapi tekanan akademik dan terhindar dari perilaku negative seperti penundaan tugas akademik secara sengaja. Menurut Lungu (2021) orang yang mempunyai efikasi diri baik cenderung mempunyai persepsi yang lebih positif terhadap

suatu permasalahan, sehingga individu tersebut mampu melakukan penyesuaian diri dengan masalahnya. Sedangkan, orang yang mempunyai efikasi diri rendah cenderung kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri dengan permasalahan yang sedang dihadapinya. Sehingga membuat individu melakukan pelarian atau penundaan dalam menghadapi masalahnya khususnya dalam lingkup akademik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini menjelaskan bahwa terdapat korelasi negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Selain itu, didapatkan nilai *pearson correlation* sebesar -0.657 . Hasil nilai itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat dengan arah negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Wulandari (2020) yang memaparkan bahwa terdapat korelasi negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Maksudnya, semakin tinggi efikasi diri dan kontrol diri, maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

Kristiyani (2020) memaparkan bahwa efikasi diri dapat diartikan sebagai suatu rasa yakin individu terkait kompetensi dan kinerja yang dimilikinya. Selain itu, efikasi diri dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yakni pengalaman kesuksesan atau keberhasilan. Individu yang pernah mempunyai pengalaman berhasil menyelesaikan masalah yang hampir mirip dengan yang dia hadapi sekarang. Hal ini akan cenderung mampu mendorongnya untuk tetap optimis mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

Mukti (2019) memaparkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesabaran, minat, karakter, resiliensi, dan motivasi belajar. Sedangkan, faktor eksternal efikasi diri meliputi persuasi verbal, rasa hangat, pengalaman kesuksesan orang lain, orientasi tujuan, dan gaya kelekatan.

Disisi lain, kesuksesan siswa dalam proses akademiknya di sekolah dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik dan psikologis. Sedangkan, faktor eksternal meliputi *social support* dan lingkungan. Namun, terdapat kondisi psikologis yang dapat menghambat kesuksesan siswa di sekolah yakni perilaku menunda tugas akademik secara sengaja. Fauziah (2015) memaparkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa melakukan prokrastinasi akademik diantaranya, kurang faham instruksi tugas, kurang menguasai materi pelajaran, rasa malas, kurang mampu manajemen waktu, kurang minat akademik, suasana hati, persepsi negatif tugas, dan kurangnya fasilitas guna mengerjakan tugas sekolah. Selain itu, Basith (2021) juga memaparkan bahwa tuntutan banyaknya tugas dan metode pembelajaran yang tidak sesuai yang diberikan pendidik cenderung membuat individu kesulitan beradaptasi secara positif serta rentan sekali melakukan penundaan tugas akademik secara sengaja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini menjelaskan bahwa terdapat korelasi negatif antara resiliensi akademik dengan prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ selain itu didapatkan nilai *pearson correlation* sebesar -0.681. Hasil nilai itu memperlihatkan bahwa

terdapat hubungan kuat dengan arah negatif antara resiliensi akademik dengan prokrastinasi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rismaya (2021) yang memaparkan bahwa terdapat korelasi negatif antara resiliensi akademik dengan prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi sebesar $0.015 < (p < 0.05)$ artinya semakin tinggi resiliensi akademik maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Selain itu, juga dapat diartikan semakin rendah resiliensi akademik maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Menurut Leary dan De Rosier (2012) siswa yang mempunyai resiliensi akademik yang tinggi cenderung mampu mengendalikan lingkungan yang dipersepsikan sulit. Selain itu, siswa mampu mengubah persepsi negatif menjadi sumber motivasi dengan tetap memperhatikan orientasi tujuan, harapan, dan keterampilan memecahkan suatu permasalahan. Jadi, siswa yang mempunyai resiliensi akademik tinggi akan menganggap berbagai tugas akademik sebagai rintangan yang harus diselesaikan, sehingga mampu meraih kesuksesan akademik di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Resiliensi Akademik sebagai Variabel Mediator pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Dampit di Masa Pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat efikasi diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit pada penelitian ini berada pada kategori sedang hingga rendah. Maksudnya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit mempunyai rasa yakin yang kuat terhadap kemampuan dirinya bahwa mampu menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupannya termasuk masalah akademik.
2. Tingkat resiliensi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit pada penelitian ini berada pada kategori sedang hingga rendah. Maksudnya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit telah mampu beradaptasi secara positif dan tangguh dalam menghadapi berbagai kesulitan akademik di sekolah.
3. Tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit pada penelitian ini berada pada kategori sedang hingga tinggi. Maksudnya, siswa kelas XI ada yang telah mampu mengontrol dirinya untuk tidak lakukan prokrastinasi akademik. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih melakukan perilaku penundaan tugas akademik secara sengaja.

4. Terdapat pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap resiliensi akademik. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit yang mempunyai efikasi diri yang baik, maka siswa itu akan cenderung lebih tangguh dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai kesulitan atau tekanan akademik di sekolah.
5. Terdapat pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik melalui variabel mediator resiliensi akademik. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dampit yang mempunyai efikasi diri yang baik, maka siswa itu cenderung mampu meyakinkan dirinya untuk tidak melakukan prokrastinasi akademik.
6. Terdapat peran mediasi resiliensi akademik pada pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik. Diperoleh pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik lebih besar dari pengaruh langsung. Maka resiliensi akademik diterima sebagai variabel mediasi pada pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa saran atau hal yang perlu diperhatikan oleh beberapa pihak pada penelitian ini antara lain:

1. Bagi pihak sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, pihak sekolah diharapkan mampu mendorong siswa menyadari dan memahami keadaan diri siswa. Guna mengetahui keadaan diri siswa pihak sekolah dapat membuat program seperti kelompok belajar dan psikoedukasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti lebih memperhatikan waktu pengambilan data penelitian supaya tidak berbenturan dengan waktu akademik subjek penelitian. Selain itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya supaya lebih luas dalam mengkaji peran mediasi resiliensi akademik pada pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan atau menggunakan variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini seperti spiritualitas, optimisme, dan harga diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, N., Rahayuningsih, T., Erwin. (2021). *Resiliensi Akademik dengan Kepuasan Belajar Online Pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi: Universitas Andalas. Vol. 5, No. 1.
- Alva, S. A. (1991). *Academic invulnerability among Mexican-American students: The importance of protective resources and appraisals*. Hispanic Journal of Behavioral Science. Vol. 13, No. 1.
- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anggraini, O. D., Wahyuni, E. N., Soejanto, L. T. (2017). *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Resiliensi Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas*. Jurnal Konseling Indonesia: Unikama. Vol. 2, No. 2.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Dasar-Dasar Psikometri e.d. II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1994) *Self Efficacy*. *Encyclopedia of Human Behaviour*. Retrived from <http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html>.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy-The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman Company.

- Bandura, A. (2001). Social Cognitive Theory of Mass Communication. *Theoretical Integration And Research Syntesis Essay 3*, 265-299
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social psychology 13th ed.* New Jersey:Pearson Education, Inc.
- Burka, B. J., Yuen, M. L. (2008). *Procrastination: Why You Do It, What to do About It Now.* Da Capo Press: United States.
- Basith, A. (2021). *College Student's Academic Procrastination During The Covid-19 Pandemic: Focusing on Academic Achievement.* Jurnal Kajian Bimbingan Konseling: Universitas Negeri Malang. Vol. 6, No. 3.
- Connor, K. M., Davidson, J. R. T. (2003). *Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC).* Depression and Anxiety. Vol. 18, No. 2 doi:10.1002/da.10113.
- Covid19. (2021). *Peta Sebaran Covid 19 di Dunia dan Indonesia.* Diakses dari <https://covid19.go.id/>. (Diunduh pada tanggal 3 september 2021)
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* .Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eckert, M. Ebert, D. D., Lehr, D., Sieland, B., Berking, M. (2016). *Overcome Procrastination: Enhancing emotion regulation skills reduce procrastination. Learning and Individual Differences.* Retrived from : <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.10.001>.

- Ellis, A., Knaus W. J. (1977). *Overcoming Procrastination*. New York: McGraw-Hill.
- Fajarwati, I. (2016). *Pengaruh Peranan Guru dan Efikasi Diri Siswa Terhadap Minat Belajar Kompetensi Keahlian Pemasaran Siswa Kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Kota Probolinggo*. Jurnal Pendidikan : Universitas Kanjuruhan Malang. Vol. 10, No. 2.
- Fallon, M. C. (2010). School factors that promote academic resilience in urban Latino high school students (Unpublished Doctoral Dissertation). Loyola University, Chicago
- Fauziah, H. H. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. 2 No. 2.
- Feist, J., Feist, G. (2013). *Teori Kepribadian, Buku 2 Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ferrari, J. R., Moralez, J. F. D. (2007). *Perception of self-concept and self-presentation by procrastinators: further evidence*. The Spanish Journal of Psychology. Vol.10, No. 1.
- Ferrari, Joseph R., et al. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York: Plenum Press.
- Freeman, E. K., Cox-Fuenzalida, L.E., Stoltenberg, I. (2011) *Extraversion and Arousal Procrastination: Waiting for the Kicks*. Curr Psychol .

- Gafni, R., Geri, N. (2010). *Time Management: Procrastination Tendency in Individual and Collaborative Tasks. Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 5, 116-125.
- Gracelyta, T., Harlina, H. (2021). *Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa di Masa Pandemi. Jurnal Konseling: Universitas Sriwijaya*. Vol.8, No.1.
- Hakam, M., Sudarno, Hoyyi, A. (2015). *Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Statistika UNDP. Jurnal Gaussian: Universitas Diponegoro*. Vol. 4, No. 1.
- Harahap, A. C. (2020). *Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan dan Konseling: Universitas Negeri Sumatera Utara*. Vol. 1, No.1.
- Hasanah, M., Muslimin, Z. I. (2016). *Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik dengan Perilaku Mencontek. Jurnal Psikologi Integratif: UIN Sunan Kalijaga*. Vol.4, No.2.
- Hayat, A. A., Choupani, H., Dehsorkhi, H. F. (2021). *The Mediating Role of Students Academic Resilience in The Relationship Between Self Efficacy and Test Anxiety. Journal Clinical education: University of Medical Science Shiraz Iran*. Vol. 10, No. 1.
- Iskandar, D., Aspin., Pambudhi, Y. A. (2020). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Tongauna. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Halu Oleo*. Vol. 1, No. 1.

Jamaluddin, dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah: UIN Sunan Gunung Djati*, Vol. 3, No. 1.

Kemendikbud. (2020). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. (online). Diakses dari kemdikbud.go.id: <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>. (Diunduh pada tanggal 1 september 2021).

Kompas. (2020). *Update Terbaru, CDC Sebut Virus Corona Bisa Menyebar Melalui Udara*. (online). Diakses dari <https://www.kompas.com/tag/gejala+covid?sort=asc&url=http%3A%2F%2Fwww.kompas.com%2Ftren%2Fread%2F2020%2F09%2F21%2F142000565%2Fupdate-terbaru-cdc-sebut-virus-corona-bisa-menyebar-melalui-udara&page=24> (Diunduh pada tanggal 3 september 2021).

Kristiyani. (2020). *Tekanan Psikologis Mahasiswa Saat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Psikologi: Universitas Sanata Dharma. Vol.1 No. 1.

Latif, S., Amirullah, M. (2020) *Student's Academic Resilience Profiles Based on Gender and Cohort*. Jurnal Kajian Bimbingan Konseling: Universitas Negeri Makasar. Vol. 5, No. 4

Leary, K. A., DeRosier, M. E. (2012). *Factors Promoting Positive Adaption and Resilience during the Transition to College*. Psychology Journal: USA. Vol. 3 No. 12.

- Lightsey, et.all. (2006). *Generalized self-efficacy, self-esteem, and negative affect*. Canadian Journal of Behavioural Vol. 38. No. 1.
- Lubis, I. S. L. (2018). *Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar Learning dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Jurnal Diversita: Universitas Thut Nyak Dhien. Vol. 4, No. 2.
- Lunga, P., Anggraini, S., Ladapse, E. M. (2021). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Resiliensi Guru Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Psikologi: Universitas Nusa Nipa. Vol. 1, No. 3.
- Madjid, A., Sutoyo, D. A., Shodiq, F. S. (2021). *Academic Procratination Among Students: The Influence Of Social Support And Resilience Mediated by Religious Character*. Jurnal Cakrawala Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol. 40, No. 1.
- Maharani, I., Budiman, A. (2020). *Hubungan Stres Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Masa Pandemi*. Jurnal Psikologi: Universitas Islam Bandung. Vol. 6, No. 2.
- Martin, A.J., & Marsh, H. W. (2006). *Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach*. Psychology in the Schools, 43, 267-282.
- McCloskey, J. D. (2011). *Finally, My Thesis on Procrastination*. The University of Texas: Thesis.

- Missasi, V., Izzati, I. D. C. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi*. Jurnal Seminar Psikologi: Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 1, No. 1.
- Morales, E. E. (2008). *Exceptional female students of color: Academic resilience and gender in higher education*. *Innovative Higher Education*, 33, 197-213
- Mukti. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri*. Jurnal Seminar Psikologi: Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 1 No. 1
- Munawaroh, M. L., Alhadi, S., Saputra, W. (2017). *Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*: Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 2, No. 1.
- Munawaroh, M. L., Alhadi, S., Saputra, W. (2017). *Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*: Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 2, No. 1.
- Najla, Nazhirah. (2020). *Pengaruh Resiliensi Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Tengah Pandemi Covid-19*. Skripsi: Universitas Negeri Jakarta.
- Nauvalia, C. (2021). *Factor Eksternal yang Mempengaruhi Academic Self-Efficacy: Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal Psikologi: Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 9, No. 1.

- Nugroho, Y. W. (2017). *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, Y. W. (2017). *Hubungan Antara Resiliensi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Oktavia, W. K., Muhopilah, P. (2021). *Model Resiliensi di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruh Religiusitas, Dukungan Sosial dan Spiritual*. *Jurnal Psikologi: Universitas Yogyakarta*. Vol. 26, No. 1.
- Paola. D., Scoppa, M., Vincenzo. (2015). *Procrastination, Academic Success and The Effectiveness of a Remedial Program*. *Enconstor Journal: Institut Study of Labor*. Vol. 8, No. 1
- Permana, H., Harahap, F., Astuti. (2016). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al-Hikmah Brebes*. *Jurnal Hisbah*. Vol. 13, No. 1.
- Rahmi, F. (2019). *Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa*. *Jurnal Insight Psikologi: Universitas Andalas*. Vol. 21, No. 1.
- Reivich, K., Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor*. New York: Random House, Inc.
- Rismaya, Mia. (2021). *Hubungan Resiliensi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung.

- Saraswati, P. (2017). *Strategi Self Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik*. Jurnal Intuisi. Vol. 9, No. 3.
- Sari, P. K., Indrawati, E. S. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*. Jurnal Empati: Universitas Diponegoro. Vol. 5, No. 2.
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Solomon, L. J., Rothblum, E. D. (1984). *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates*. Journal Of Counseling Psychology. Vol. 31, No. 4.
- Steel, P. (2007). *The Nature of Procrastination: A meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulator Failure*. Psychological Bulletin, Vol. 133, No. 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharti, V. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Akademik Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediator Pada Siswa Smk Yang Mengikuti Pembelajaran Daring*. Jurnal Psikologi: Universitas Islam Indonesia. Vol. 2, No. 1

- Tobing, W., Azummy, M.R. (2020). *Hubungan Covid 19 Terhadap Sektor Pendidikan, Ekonomi, dan Pertanian (Ekologi) di Indonesia*. Jurnal Sosial Teknik: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia. Vol. 1, No. 5.
- Tuckman, B. W. (2002). *The development and Concurrent Validity of The Procrastination Scale*. Educational and Psychological Measurement. Vol. 51, No. 2.
- Utami, L. H. (2020). *Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Islam: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Vo.1, No. 2.
- Viva. (2020). *Khofifah Keluarkan SE Uji Coba Sekolah Tatap Muka Terbatas SMA/SMK di Jatim*. Diakses dari <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1291936-khofifah-keluarkan-se-uji-coba-sekolah-tatap-muka-sma-smk-di-jatim> (Diunduh pada tanggal 1 september 2021).
- WHO. (2020). *World Health Organization*. (online). Diakses dari [Who.int/https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public](https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public). (Diunduh pada tanggal 3 september 2021).
- Worldometers. (2021). *Corona Virus Pandemic*. Diakses dari <https://www.worldometers.info/coronavirus/> (Diunduh pada tanggal 3 september 2021).
- Wulandari, M., Umaroh, S. M., Mariskha, S. K. (2020). *Pengaruh Efikasi Diri dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*. Jurnal Psikologi. Vol. 3, No.1.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian

a. Skala Efikasi Diri

KUESIONER

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Usia :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang mempunyai empat (4) pilihan jawaban, yakni :

SS : Sangat Sesuai dengan diri anda
 S : Sesuai dengan diri anda
 TS : Tidak Sesuai dengan diri anda
 STS : Sangat Tidak Sesuai dengan diri anda

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai menurut diri anda. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan pendapat dan sika anda sendiri. Berilah tanda check list (√) pada setiap jawaban yang anda pilih. Jawaban yang anda berikan tidak dinilai benar atau salah, hasil jawaban hanya digunakan kepentingan penelitian ilmiah. Oleh sebab itu, jawablah dengan jujur dan tidak perlu ragu-ragu. **Setiap jawaban anda akan kami jaga kerahasiannya.** Terima kasih sudah meluangkan waktu anda untuk menjawab pernyataan-pernyataan di bawah ini.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menggunakan kemampuan saya sendiri ketika menghadapi berbagai kesulitan.				

2	Saya memotivasi diri saya ketika menjumpai tugas yang sulit untuk di selesaikan.				
3	Saya tahu bagaimana harus bertindak ketika berada dalam situasi yang menyulitkan saya				
4	Ketika semangat saya menurun, saya tahu apa yang harus saya lakukan supaya semangat saya meningkat lagi.				
5	Saya dapat menangani dengan baik berbagai masalah yang menimpa diri saya.				
6	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
7	Saya percaya bisa mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah sesulit apapun.				
8	Saya optimis terhadap potensi diri yang saya miliki				
9	Saya tidak putus asa dan selalu berusaha meskipun selalu mendapat nilai rendah				
10	Saya tidak mampu bangkit dari kegagalan yang pernah saya alami.				
11	Saya dapat berpikir dengan baik saat pelajaran meskipun terdapat masalah lain				
12	Saya merasa kurang bersemangat belajar lagi ketika mendapatkan nilai jelek.				
13	Saya yakin mampu menyelesaikan banyak tugas sekolah secara tepat waktu				
14	Saya berusaha dengan maksimal walaupun menjumpai berbagai kesulitan				
15	Saya tidak memiliki solusi apapun ketika terdapat hambatan saat meraih tujuan saya				
16	Saya bingung ketika guru memberikan pekerjaan akademik yang banyak dan sulit				
17	Saya memilih menyerah tidak mengerjakan tugas saat menjumpai tugas sekolah yang sulit.				
18	Saya takut salah ketika menjawab pertanyaan seputar pelajaran dari guru di kelas.				
19	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya untuk mengatasi berbagai permasalahan termasuk tugas sekolah				
20	Saya ragu-ragu dengan kemampuan saya untuk menjadi siswa yang pandai di kelas				

b. Skala Resiliensi Akademik

KUESIONER

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang mempunyai empat (4) pilihan jawaban, yakni :

SS : Sangat Sesuai dengan diri anda

S : Sesuai dengan diri anda

TS : Tidak Sesuai dengan diri anda

STS : Sangat Tidak Sesuai dengan diri anda

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai menurut diri anda. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan pendapat dan sika anda sendiri. Berilah tanda check list (√) pada setiap jawaban yang anda pilih. Jawaban yang anda berikan tidak dinilai benar atau salah, hasil jawaban hanya digunakan kepentingan penelitian ilmiah. Oleh sebab itu, jawablah dengan jujur dan tidak perlu ragu-ragu. **Setiap jawaban anda akan kami jaga kerahasiannya.**

Terima kasih sudah meluangkan waktu anda untuk menjawab pernyataan-pernyataan di bawah ini.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Apabila saya mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas, saya akan meminta bimbingan dari guru				
2	Kegagalan menjadikan saya bersemangat lagi untuk belajar				
3	Saya akan menghadapi dan menjalani pembelajaran di sekolah dengan sebaik-baiknya				

4	Saya menguasai materi pelajaran, sehingga saya merasa yakin dapat menyelesaikan tugas online dari guru				
5	Saya mempunyai metode belajar yang menyenangkan				
6	Saya memperoleh pujian dari guru karena tugas yang saya kerjakan				
7	Saya memahami tanggung jawab saya sebagai siswa				
8	Saya berusaha mengevaluasi diri apabila nilai saya turun				
9	Saya menghargai saran yang diberikan oleh guru dan teman saya				
10	Jaringan yang jelek membuat saya malas untuk mengerjakan tugas dari guru.				
11	Saya yakin akan menjadi orang yang sukses dan bermanfaat setelah lulus dari sekolah ini				
12	Saya memberikan bantuan kepada teman yang sedang menghadapi suatu masalah dalam belajarnya				
13	Saya gugup ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi pelajaran kepada saya.				
14	Saya memiliki tujuan hidup yang harus saya kejar seusai tamat dari sekolah.				
15	Ketika melihat guru sedang membutuhkan bantuan, saya langsung datang membantunya				
16	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya				
17	Saya terkadang mengulangi kesalahan yang sama meskipun guru sudah menegur saya				
18	Saya menutup diri dari guru dan teman-teman di sekolah				
19	Saya merasa sekolah tidak penting bagi masa depan saya				
20	Teman-teman saya tidak suka dengan keberadaan diri saya				
21	Saya tidak mempunyai strategi apapun untuk menyelesaikan tugas sekolah				
22	Saya mengerjakan tugas dengan sekedarnya saja				
23	Saya merasa bodoh amat dengan masalah teman saya				
24	Saya ingin berhenti sekolah.				
25	Saya selalu menyalahkan diri saya saat memperoleh nilai jelek				

c. **Skala Prokrastinasi Akademik**

KUESIONER

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang mempunyai empat (4) pilihan jawaban, yakni :

SS : Sangat Sesuai dengan diri anda

S : Sesuai dengan diri anda

TS : Tidak Sesuai dengan diri anda

STS : Sangat Tidak Sesuai dengan diri anda

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai menurut diri anda. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan pendapat dan sika anda sendiri. Berilah tanda check list (√) pada setiap jawaban yang anda pilih. Jawaban yang anda berikan tidak dinilai benar atau salah, hasil jawaban hanya digunakan kepentingan penelitian ilmiah. Oleh sebab itu, jawablah dengan jujur dan tidak perlu ragu-ragu. **Setiap jawaban anda akan kami jaga kerahasiannya.**

Terima kasih sudah meluangkan waktu anda untuk menjawab pernyataan-pernyataan di bawah ini.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya terkadang terlambat mengikuti suatu rapat organisasi padahal saya mengetahui jadwal rapat tersebut.				
2	Saya mengerjakan tugas dengan sesuka hati dikarenakan waktu pengumpulan tugas sudah dekat.				

3	Meskipun saya mempunyai strategi untuk menyelesaikan berbagai tugas sekolah, namun pada kenyatannya saya terlambat mengumpulkan tugas.				
4	Saya merupakan orang yang suka membuang-buang waktu.				
5	Saya tidak segera mengerjakan dan menyelesaikan tugas online yang diberikan oleh guru.				
6	Saya terkadang tidak hadir dalam pengerjaan tugas kelompok meskipun teman saya sudah mengajak saya.				
7	Sebelum belajar persiapan ujian sekolah, saya terlebih dahulu menonton film atau bermain game.				
8	Tugas online yang terlalu banyak, membuat saya menjadi malas untuk mulai mengerjakannya.				
9	Saya mampu memperkirakan waktu yang saya perlukan untuk menyelesaikan tugas.				
10	Tugas sekolah yang terlalu banyak membuat saya bosan.				
11	Saya merasa malas mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran.				
12	Saya memiliki rencana yang matang untuk menyelesaikan tugas sekolah.				
13	Ketika kelas online berlangsung saya tinggal tidur-tiduran atau rebahan di kasur.				
14	Saya langsung berhenti mengerjakan tugas ketika guru menambah tugas baru secara mendadak.				
15	Saya terkadang tidak mengikuti pelajaran meskipun saya mengetahui jadwal pelajarannya				
16	Jika guru memberikan tugas membaca buku pelajaran, saya langsung membacanya.				
17	Saya belajar dari jauh hari untuk mempersiapkan ujian akhir semester dengan baik.				
18	Walaupun suasana disekeliling saya gaduh, saya tetap bisa fokus belajar persiapan ulangan harian.				
19	Tugas online yang diberikan oleh guru, saya kerjakan di hari itu juga.				
20	Saya tidak bermain media sosial ketika mengerjakan tugas online.				
21	Saya mampu menyelesaikan tugas sebanyak apapun secara tepat waktu.				
22	Saya belajar secara bertahap supaya tidak panik ketika waktu ujian tiba.				

Lampiran 2 Data Penelitian

a. Data Penelitian Efikasi Diri

X	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL X
1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	53
2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	1	3	3	4	4	2	3	3	3	62
3	3	3	3	3	2	1	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	1	4	4	4	60
4	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	3	29
5	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	60
6	3	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	1	2	2	2	2	1	3	2	2	41
7	4	2	2	2	3	1	3	4	2	3	3	1	2	2	2	3	3	4	4	2	52
8	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	43
9	2	2	4	3	2	1	1	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	4	1	4	49
10	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	51
11	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	51
12	3	1	2	2	2	1	2	3	1	4	4	1	2	2	3	1	3	4	1	4	46
13	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	2	4	3	4	4	3	62
14	3	1	2	2	1	1	3	1	3	1	3	1	1	2	1	3	1	1	3	1	35
15	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	1	2	2	2	2	2	4	3	4	52
16	1	1	1	2	1	3	2	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	4	1	1	31
17	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	65
18	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	3	2	2	3	1	3	2	1	36
19	1	3	2	1	1	1	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	43
20	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	2	63
21	3	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	4	1	4	1	1	1	2	44
22	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	62
23	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	54
24	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
25	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	4	43

26	3	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	42
27	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	3	3	33
28	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	3	4	3	3	3	42
29	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	44
30	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	56
31	3	1	1	1	1	4	3	4	3	2	1	4	1	1	4	2	2	4	1	4	47
32	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	2	3	3	37
33	4	2	1	1	3	1	2	3	1	4	2	3	1	1	4	3	4	1	3	3	47
34	2	1	3	1	1	1	4	4	3	1	1	4	1	4	2	4	1	1	1	1	41
35	3	2	2	1	3	4	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	34
36	3	1	3	1	1	4	1	1	1	4	1	3	1	3	2	3	1	1	1	1	37
37	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	1	3	1	1	4	2	47
38	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	67
39	3	3	3	1	3	3	1	1	1	3	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	35
40	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	34
41	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	43
42	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	28
43	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	29
44	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	45
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57
46	1	1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	28
47	2	4	2	1	2	3	4	2	4	1	4	2	4	1	4	4	4	4	4	3	59
48	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	41
49	2	3	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	3	1	3	43
50	2	2	3	3	4	3	1	2	4	2	3	3	2	2	1	4	2	2	2	2	49
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	58
52	3	4	4	2	4	3	2	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	67

53	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	52
54	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	69
55	3	4	3	1	4	3	1	4	3	4	4	2	1	3	4	4	4	2	2	2	58
56	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	61
57	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	2	1	2	1	28
58	3	1	3	1	3	1	1	3	3	1	1	2	1	3	1	3	1	1	1	3	37
59	3	4	1	3	3	4	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	3	4	1	41
60	3	3	1	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	3	3	45
61	3	1	1	2	2	1	4	2	3	1	1	1	2	1	3	3	1	1	1	1	35
62	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	53
63	1	3	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	4	1	3	3	37
64	4	4	1	3	4	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	43
65	1	4	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	3	3	3	3	4	38
66	4	4	3	3	2	3	3	1	4	4	1	2	1	3	1	1	4	1	4	4	53
67	1	4	4	1	1	3	4	3	2	4	1	3	2	2	1	3	4	1	3	1	48
68	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	4	1	3	4	3	1	3	2	42
69	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	1	2	2	2	2	2	4	3	4	4	59
70	3	1	3	1	3	1	3	3	1	2	1	2	2	3	1	1	2	1	2	2	38
71	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	4	4	4	4	2	3	62
72	4	4	4	4	1	1	3	2	1	2	2	4	4	4	2	3	3	2	1	1	52
73	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	53
74	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	60
75	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	2	55
76	1	4	1	2	1	4	3	1	4	1	1	1	1	3	3	4	4	1	1	1	42
77	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	62
78	4	3	3	2	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	63
79	4	4	1	2	4	3	4	2	4	3	4	1	4	1	3	3	4	1	1	4	57

80	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	3	2	41
81	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	1	1	4	1	3	3	60
82	2	2	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	1	1	4	1	4	3	41
83	4	4	1	2	1	3	3	1	3	4	1	2	2	3	4	3	4	2	4	3	54
84	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	4	3	3	63
85	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	4	3	2	2	2	2	49
86	3	1	1	1	1	3	1	4	4	1	1	4	3	2	4	4	4	4	2	4	52
87	1	1	2	1	3	2	2	1	3	3	1	3	1	3	3	1	1	1	2	3	38
88	1	2	2	1	2	4	4	4	3	3	4	2	4	1	4	3	4	3	4	4	59
89	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	1	1	4	1	3	3	1	47
90	2	2	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	1	1	4	3	4	1	4	44
91	4	1	2	1	3	3	1	3	4	1	2	2	3	4	3	4	2	4	3	3	53
92	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	71
93	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	52
94	1	1	1	1	3	1	3	3	1	1	2	3	2	3	1	3	3	2	4	2	41
95	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	1	2	2	1	4	4	3	4	63
96	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	4	3	2	2	2	2	51
97	1	1	1	1	1	3	1	3	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	2	1	35
98	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	55
99	1	1	2	1	3	2	2	1	3	3	1	3	1	3	1	1	1	1	3	2	36
100	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	3	3	3	43
101	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	1	1	4	1	3	2	3	48
102	2	2	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	1	1	4	3	4	2	2	43
103	4	1	2	1	3	3	1	3	4	1	2	2	3	4	3	4	2	4	4	2	53
104	4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	2	4	1	1	4	2	2	2	45
105	3	3	4	2	3	3	4	3	3	1	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	63
106	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	1	4	3	4	4	4	59
107	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	1	2	4	3	3	4	3	4	3	63

b. Data Penelitian Resiliensi Akademik

1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	1	2	4	4	1	1	3	3	3	4	3	53
2	3	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	80
3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	79
4	2	1	1	2	3	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	1	1	1	4	1	1	4	44
5	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	61
6	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	3	2	3	2	1	3	4	3	54
7	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	59
8	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	1	2	1	3	2	1	2	1	4	3	4	2	4	2	59
9	3	3	1	4	3	1	3	4	1	2	4	1	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	3	69
10	2	4	4	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	1	1	4	2	63
11	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	67
12	2	4	3	3	2	2	1	2	3	1	4	4	1	2	2	3	1	3	4	1	4	4	3	4	2	65
13	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	78
14	3	4	3	1	2	1	2	3	3	1	1	1	1	3	2	1	1	1	3	1	3	4	1	1	3	50
15	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	1	2	2	2	2	2	4	3	4	4	1	4	2	67
16	1	1	3	3	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	3	42
17	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	83
18	3	3	1	3	2	2	1	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	4	4	1	4	1	53
19	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	1	2	1	1	3	1	3	58
20	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	85
21	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	1	2	3	2	57
22	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	3	4	2	2	1	3	1	4	3	49
23	3	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	1	4	3	59
24	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	3	2	3	2	1	4	4	4	49
25	4	4	4	1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	4	3	4	4	53
26	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	4	3	58

27	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	1	3	3	3	2	42
28	3	4	4	3	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	4	1	3	2	3	4	4	4	65	
29	2	3	3	2	3	3	4	3	1	2	4	2	3	3	2	2	1	4	2	2	3	4	3	4	68	
30	2	4	3	1	4	1	4	1	3	1	2	1	1	1	2	4	4	4	1	4	4	2	4	4	65	
31	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	73	
32	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	1	4	2	1	2	44	
33	3	4	4	1	1	1	4	1	2	1	2	1	1	3	4	2	2	1	1	3	3	2	1	4	56	
34	3	3	3	1	1	2	1	1	2	3	2	4	2	1	1	1	1	1	3	2	1	3	3	3	49	
35	1	3	2	4	1	1	5	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	46	
36	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	3	54	
37	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	4	72	
38	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	4	48	
39	3	3	4	2	3	1	1	2	2	1	1	3	4	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	4	52	
40	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	36	
41	4	4	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	4	1	2	2	2	2	1	4	1	3	2	4	65	
42	3	3	1	1	3	1	2	1	1	2	3	1	1	3	3	1	1	2	1	4	2	2	1	1	48	
43	2	1	3	2	3	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	3	1	1	3	1	4	1	4	4	50	
44	3	4	3	1	4	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	4	62	
45	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	4	1	3	2	2	1	2	65	
46	3	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	32	
47	2	4	3	2	4	4	1	3	2	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	79	
48	3	1	3	3	1	2	1	3	1	4	4	1	2	2	3	1	3	4	1	4	2	1	2	3	58	
49	3	2	3	3	4	2	1	4	3	2	4	2	3	2	2	4	3	4	4	3	1	2	4	4	73	
50	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	4	2	4	67	
51	3	1	1	1	1	3	2	3	2	4	4	1	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	2	3	60	
52	2	4	4	1	4	3	4	3	4	1	4	1	4	2	3	4	3	4	1	4	2	4	4	4	77	
53	3	2	2	2	1	2	2	3	3	4	2	1	3	3	3	4	4	4	4	2	1	4	3	4	69	

54	3	3	2	4	2	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	2	3	3	4	2	1	4	3	4	4	77
55	3	2	3	3	4	3	1	2	4	2	3	3	2	2	1	4	2	2	3	3	1	1	4	4	3	65
56	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	2	4	4	4	1	4	4	3	1	2	4	3	4	68
57	1	1	1	1	4	1	3	3	1	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	40
58	3	1	4	1	1	1	1	3	1	1	3	4	1	3	1	3	1	1	3	3	1	1	1	4	1	48
59	2	1	4	1	1	1	3	1	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	4	2	4	1	4	2	47
60	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	1	4	3	4	3	65
61	3	4	4	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	4	2	2	1	2	1	63
62	2	3	3	4	3	2	3	1	2	3	2	3	2	1	2	3	3	1	3	2	1	3	3	4	4	63
63	3	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	2	1	1	2	2	1	3	1	1	4	3	49
64	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	3	45
65	3	4	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	4	1	4	2	61
66	3	4	4	3	2	1	1	1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	63
67	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	4	3	47
68	3	1	1	3	3	1	2	2	1	2	2	3	1	4	4	1	2	2	3	1	3	1	1	1	3	51
69	3	3	3	1	1	1	2	1	2	1	2	4	1	1	4	2	3	1	1	1	3	1	4	4	3	53
70	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	56
71	3	4	4	4	3	1	4	1	4	1	3	3	2	4	4	1	2	2	2	2	2	4	3	4	3	70
72	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	1	2	1	2	2	3	3	3	2	1	4	2	67
73	2	4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	1	3	3	3	4	4	4	4	4	2	76
74	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	2	2	4	4	4	2	3	3	2	4	3	73
75	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	1	2	1	2	4	3	4	2	4	3	78
76	1	1	4	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	4	1	2	1	1	4	1	3	1	42
77	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	1	4	2	4	4	4	4	2	3	66
78	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	4	3	4	4	81
79	3	4	4	4	1	1	2	1	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	77
80	3	3	3	4	1	2	4	3	2	4	1	3	1	1	4	2	2	3	3	3	1	4	2	3	2	64

81	2	4	4	3	2	4	2	4	2	2	4	2	4	1	4	2	4	2	4	4	2	3	4	4	4	77	
82	3	3	4	3	3	1	2	1	1	3	2	1	3	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	3	48	
83	3	4	3	3	1	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	1	4	4	4	4	64	
84	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	4	3	2	3	55	
85	2	3	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3	3	1	1	2	3	2	43
86	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	1	4	1	3	2	3	3	1	2	3	4	4	73	
87	3	4	4	4	2	3	1	3	1	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	4	2	58	
88	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	84	
89	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	73	
90	3	4	4	1	3	2	1	4	2	1	2	2	1	1	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	69	
91	3	4	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	69
92	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	3	2	4	1	4	2	4	4	2	4	4	1	4	4	77	
93	3	4	3	1	1	2	1	2	3	1	2	3	1	3	3	2	2	2	3	1	2	4	3	4	4	60	
94	1	3	3	1	2	4	3	2	4	1	3	1	1	4	2	2	3	3	3	1	4	4	4	1	4	64	
95	4	4	4	2	4	4	1	2	4	1	4	3	1	4	2	4	2	4	4	4	3	4	1	4	3	77	
96	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	68	
97	1	3	2	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	3	1	1	3	1	1	1	3	2	4	1	44	
98	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	4	4	2	4	3	57	
99	3	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3	3	1	1	3	2	3	3	45	
100	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	1	1	1	3	2	3	3	1	2	3	3	4	3	62	
101	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	72	
102	2	4	3	3	1	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	75	
103	3	3	1	1	4	1	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	1	1	4	2	2	2	3	2	2	55	
104	2	2	4	2	3	3	3	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	1	3	1	46	
105	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	1	3	3	4	4	2	3	3	80	
106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
107	3	4	3	3	1	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	82	

c. Data Penelitian Prokrastinasi Akademik

Z	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	TOTAL Z	
1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	55	
2	1	2	2	1	2	2	1	1	3	1	2	3	1	2	1	1	1	3	3	1	1	2	37	
3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	4	2	48	
4	3	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	2	2	2	3	4	1	4	4	4	4	71	
5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	45
6	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	58	
7	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	1	2	2	2	2	4	3	2	2	1	47	
8	2	4	2	2	2	3	1	3	4	2	3	3	1	2	2	2	3	3	4	4	2	3	57	
9	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	49	
10	3	4	2	4	3	2	1	1	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	4	1	4	1	55	
11	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	56	
12	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	63	
13	2	3	1	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	1	3	4	1	4	2	60	
14	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	78	
15	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	1	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	61	
16	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	72	
17	2	3	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	53	
18	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	72	
19	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	77	
20	1	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	60	
21	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	76	
22	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	63	
23	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	64	
24	3	4	1	3	3	2	4	4	3	1	4	4	2	4	4	4	1	3	2	1	3	3	63	
25	1	3	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	1	59	

26	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	4	3	3	2	52
27	2	3	3	3	4	3	1	4	4	1	1	4	4	1	2	3	3	3	3	3	3	2	60
28	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	49
29	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	3	2	2	3	3	53
30	1	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	2	3	1	58
31	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	4	1	3	2	56
32	3	1	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	62
33	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	77
34	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	71
35	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	1	3	2	4	4	4	4	4	3	72
36	2	4	1	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	75
37	3	4	4	4	1	1	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	63
38	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	55
39	3	3	3	3	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	74
40	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	63
41	1	1	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	1	1	2	59
42	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	1	73
43	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	1	72
44	2	1	1	1	2	2	1	2	3	4	4	3	1	4	4	2	4	4	4	1	2	1	53
45	3	4	2	1	3	2	1	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	1	58
46	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	1	4	2	4	4	4	3	61
47	1	3	2	2	2	1	1	2	1	3	1	3	1	2	1	1	2	2	4	2	1	1	39
48	2	3	1	1	1	2	1	2	3	1	2	3	4	3	3	3	2	2	3	1	2	2	47
49	1	3	2	1	2	4	3	2	4	1	3	1	1	4	2	2	3	3	3	1	4	4	54
50	2	3	2	2	4	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	3	2	4	4	2	3	4	53
51	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	49
52	1	2	1	1	3	2	1	2	1	2	3	2	1	1	1	3	1	3	2	1	4	2	40

53	3	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	4	3	45
54	4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	3	3	1	1	2	34
55	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	1	1	1	3	2	3	3	1	2	3	51
56	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	39
57	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	77
58	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	71
59	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	1	4	3	71
60	2	2	4	3	3	2	1	3	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	68
61	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	1	74
62	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	1	1	59
63	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	1	4	4	2	4	4	2	2	3	70
64	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	75
65	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	71
66	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	76
67	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	78
68	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	71
69	2	3	4	4	3	1	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	72
70	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	74
71	1	2	4	1	1	2	1	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	1	1	1	2	54
72	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	1	3	2	51
73	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	1	1	4	1	3	2	52
74	2	4	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	1	2	3	2	1	1	4	3	4	2	49
75	3	4	2	4	1	2	1	4	4	1	3	4	4	2	2	3	4	3	4	2	4	2	63
76	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	1	2	4	4	4	4	3	4	72
77	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	4	3	2	2	2	2	55
78	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	3	2	3	2	1	3	2	1	36
79	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	4	1	2	2	1	1	1	1	3	1	4	3	42

80	1	3	4	4	2	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	2	66
81	1	3	2	2	2	2	1	2	2	4	2	4	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	41
82	3	4	3	4	1	3	2	2	3	3	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	69
83	1	2	2	2	2	2	4	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	47
84	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	3	4	3	1	1	1	1	3	2	48
85	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	55
86	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	1	3	3	1	3	2	41
87	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
88	1	2	2	1	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	2	3	1	1	34
89	3	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	3	1	4	4	3	3	3	2	3	3	4	59
90	2	3	2	2	2	3	1	3	3	1	2	3	1	2	1	2	1	3	3	2	2	1	45
91	2	3	3	2	3	2	2	2	4	1	3	3	1	3	3	3	3	2	4	1	3	3	56
92	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
93	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	46
94	3	4	3	4	3	1	1	3	4	2	1	4	1	2	1	1	1	4	4	4	4	4	59
95	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	34
96	1	4	2	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	2	1	4	4	4	4	4	48
97	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	74
98	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	54
99	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	49
100	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	51
101	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	47
102	1	2	1	3	3	2	1	2	3	3	2	3	1	2	1	3	2	1	2	1	4	3	46
103	2	4	4	1	4	3	4	3	4	1	2	4	1	2	2	3	3	4	4	4	3	2	64
104	3	4	2	4	2	2	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	71
105	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	42
106	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	3	3	1	2	1	2	3	1	2	3	1	1	37
107	4	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	39

Lampiran 3 Data Subjek Penelitian

No.	Nama	Peminatan	Usia	Jenis Kelamin
1	LISA WULANDARI	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
2	MOCH FIRDAUS HAMDANI	XI MIPA	17 Tahun	Laki-laki
3	FITRIA AYU KARTIKA DAMAYANTI	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
4	JORDY YOGI SETIAWAN	XI IPS	18 Tahun	Laki-laki
5	RINDA NUR AZIZAH	XI IPS	17 Tahun	Perempuan
6	ULIN NAIMA WARDANI	XI IPS	16 Tahun	Perempuan
7	ANANDA KEISHA TORI	XI MIPA	16 Tahun	Laki-laki
8	REVITA JENNI ARDILA	XI IPS	17 Tahun	Perempuan
9	ICHA AYU LESTARI	XI BHS	17 Tahun	Perempuan
10	BURHANUDDIN HAMID	XI MIPA	17 Tahun	Laki-laki
11	ALDI HIDAYAT	XI IPS	16 Tahun	Laki-laki
12	ANNASYIAH DWI AKMALIA	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
13	ADINDA RAHMATIKA	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
14	PUTRA BAGUS MULYA HUSADA	XI MIPA	17 Tahun	Laki-laki
15	DIAS ARJUN PRASETYA	XI MIPA	17 Tahun	Laki-laki
16	SISCA YUNITA PUTRI	XI IPS	17 Tahun	Perempuan
17	AMANDA ASTI ANANTA	XI BHS	17 Tahun	Perempuan
18	WIDDATUL FUADA	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
19	DYAH AYU PITALOKA	XI IPS	18 Tahun	Perempuan
20	VERA ERISTA MAYASARI	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
21	TASYA PUTRI WARDANI	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
22	GADIS RAHMADANI	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
23	CHINTIA ISMA PRAMISWARI	XI IPS	17 Tahun	Perempuan
24	WILLYAN DEWA	XI MIPA	16 Tahun	Laki-laki
25	AGES KUDIYAHAYU ANGGRAINI	XI BHS	16 Tahun	Perempuan
26	VRISKA FEBRILLA EXANDA	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
27	ANASSABILA PARAMITHA	XI MIPA	18 Tahun	Perempuan
28	RATIKA AGELLIA	XI IPS	16 Tahun	Perempuan
29	DESINTA VIA AMANDA	XI MIPA	18 Tahun	Perempuan
30	ABELYA RIZANTHI	XI IPS	16 Tahun	Perempuan
31	MARZEL WAHYU WIBOWO	XI IPS	16 Tahun	Laki-laki
32	MUHAMMAD FARHANUL AKBAR	XI MIPA	17 Tahun	Laki-laki
33	ANDI TRI MAULANA	XI MIPA	16 Tahun	Laki-laki
34	ALVINA DWI MUYANINGTYAS	XI BHS	17 Tahun	Perempuan
35	BAYU AJI TRI WIBISONO	XI MIPA	16 Tahun	Laki-laki

36	MUHAMMAD ABDURROHMAN WAHYONO	XI MIPA	16 Tahun	Laki-laki
37	ANGGUN AURA PUTRI PERMATASARI	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
38	RISKA FEBRI RAHMAWATI	XI IPS	16 Tahun	Perempuan
39	MUHAMAD NOFARIO	XI IPS	17 Tahun	Laki-laki
40	ANISA FINDIA	XI IPS	17 Tahun	Perempuan
41	ROSSITA IZLIN	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
42	DESTANIA DWI NOVEYLA	XI IPS	17 Tahun	Perempuan
43	LUJENG DWI RAHAYU	XI IPS	17 Tahun	Perempuan
44	REZA ADI PAMUNGKAS	XI BHS	16 Tahun	Laki-laki
45	AGUSTIN INDAH CAHYANI	XI BHS	16 Tahun	Perempuan
46	BRILITA AMANDA PUTRI KUSUMA	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
47	MUTMAINA NUR ILLAHI	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
48	DISTA TRIAGUNG WARDANA	XI MIPA	16 Tahun	Laki-laki
49	INKA ANDIANTI RAHMAWATI	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
50	BITYA DEWANTI	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
51	AGNES AMELYA	XI BHS	17 Tahun	Perempuan
52	KARTIKA ATAMEVIA	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
53	AYU WULANDARI	XI IPS	16 Tahun	Perempuan
54	IMELDA ZAHRO RAMADANTI	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
55	ATALYA FANUEL FEBE	XI IPS	16 Tahun	Perempuan
56	SHERLINA CHOIRIYAH AZIZ	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
57	YOVIE KUSHENDA ADEYUDA PRABOWO	XI MIPA	17 Tahun	Laki-laki
58	DIMAS ADITYA	XI IPS	17 Tahun	Laki-laki
59	DWI DEDDY HERMAWAN	XI IPS	17 Tahun	Laki-laki
60	TRIA HARNIARUM L	XI BHS	17 Tahun	Perempuan
61	MOCHAMAT FAHRI HIDAYAT	XI IPS	16 Tahun	Laki-laki
62	GILANG AGISKA ADITYA RAMADHAN	XI IPS	17 Tahun	Laki-laki
63	BRILIANT CHELSEA	XI IPS	16 Tahun	Perempuan
64	SENDI WIRANDA	XI BHS	17 Tahun	Perempuan
65	CINDY FEBRIANA SETIANING SUSANTI	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
66	CINDY DWI LESTARI	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
67	AJENG WULANARUM	XI IPS	16 Tahun	Perempuan
68	RANI TRI ARLINDA	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
69	FICHO ILMAN NADHIR	XI MIPA	18 Tahun	Laki-laki
70	AIMATUL MAGHFIROH	XI IPS	18 Tahun	Perempuan

71	DELLA SEPTI PRAYOGO	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
72	ALFINA APRILIA	XI IPS	17 Tahun	Perempuan
73	DAMAR WILUJENG	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
74	VERONICA ANDRIANA EKA PUTRI	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
75	LILIS ANDRIANI	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
76	SHELFA SHAMIRA	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
77	YUDISTIRA ARJUNANDA FIRNANDO	XI IPS	17 Tahun	Laki-laki
78	RINA TRIWIDIYASTANTI	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
79	KARTIKA AYU	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
80	MUHAMMAD ADI	XI MIPA	18 Tahun	Laki-laki
81	AVILA NUR AULIA ZAHRO	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
82	NAJWA ADINDA F	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
83	NEZA DELLA SASMITA	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
84	ZAGITA NUR FADILA	XI IPS	17 Tahun	Perempuan
85	MARVINO USMANTORO	XI MIPA	16 Tahun	Laki-laki
86	SALSABILA AYUNDA ERLYA FITRI	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
87	PUTRI AURA JASMIN	XI BHS	17 Tahun	Perempuan
88	YHUVITA AZIZAH HARAHAP	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
89	SEPTI AULIA PANCA I	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
90	HELMALIA AMANDA SARI	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
91	NAVILLA AVRELINE	XI IPS	16 Tahun	Perempuan
92	ALVIN RENDY SETIAWAN	XI MIPA	16 Tahun	Laki-laki
93	DIAN RAHMA WARDANI	XI IPS	16 Tahun	Perempuan
94	RENDIKA SAKTYA BAGUS PUTRA ATMOKO	XI BHS	17 Tahun	Laki-laki
95	MUCHAMAD FADILLAH	XI IPS	17 Tahun	Laki-laki
96	NANDA PERMATASARI	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
97	CLAUDIA RAHMA KUMALA DEWI	XI BHS	17 Tahun	Perempuan
98	SISKA PUJI JAYANTI	XI MIPA	17 Tahun	Perempuan
99	NANDILA SALSABILA	XI MIPA	17 Tahun	Laki-laki
100	CYCILIA MEIRISTA ASTUTY	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
101	RETY SEVIA MAHANTA	XI IPS	17 Tahun	Perempuan
102	NURDIANA	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
103	RIGANIO AHMAD FADIGA	XI IPS	18 Tahun	Laki-laki
104	FEMAS FERDI ANDIKA	XI IPS	17 Tahun	Laki-laki
105	NUR AZLINA	XI BHS	16 Tahun	Perempuan
106	SELVIA KHOTIMAH	XI MIPA	16 Tahun	Perempuan
107	DEFRIZA SANDY FEBRIANO	XI MIPA	16 Tahun	Laki-laki

Lampiran 4 Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

Uji Coba Skala Efikasi Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	107	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	107	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_01	59.0374	42.527	.627	.790
Aitem_02	58.6542	45.662	.381	.803
Aitem_03	59.2804	43.147	.449	.798
Aitem_04	59.0654	42.779	.552	.793
Aitem_05	59.2617	45.855	.249	.809
Aitem_06	58.9346	44.213	.430	.800
Aitem_07	60.0654	45.760	.195	.814
Aitem_08	59.1121	45.987	.252	.809
Aitem_09	58.9720	44.763	.492	.799
Aitem_10	59.0748	42.900	.579	.792
Aitem_11	58.7477	45.153	.476	.800
Aitem_12	60.4206	46.510	.184	.812
Aitem_13	60.2897	52.774	-.465	.839
Aitem_14	59.3832	44.069	.393	.802
Aitem_15	58.8692	44.077	.481	.798
Aitem_16	58.9252	45.070	.361	.804
Aitem_17	58.8224	43.864	.472	.798
Aitem_18	58.7664	44.407	.458	.799
Aitem_19	58.7944	45.203	.339	.805
Aitem_20	59.2617	42.195	.491	.796

Aitem_21	59.4393	42.041	.478	.797
----------	---------	--------	------	------

Uji Coba Skala Resiliensi Akademik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	107	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	107	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_01	84.1495	49.487	.265	.743
Aitem_02	83.3271	49.958	.356	.740
Aitem_03	83.6168	49.767	.339	.740
Aitem_04	83.5514	49.287	.433	.736
Aitem_05	84.0467	48.271	.305	.740
Aitem_06	83.7196	50.807	.125	.752
Aitem_07	83.8972	48.187	.268	.744
Aitem_08	83.8411	48.758	.361	.737
Aitem_09	84.0561	54.487	-.199	.772
Aitem_10	83.3551	48.439	.510	.732
Aitem_11	83.2617	49.327	.491	.735
Aitem_12	85.1869	51.493	.094	.752
Aitem_13	84.0280	47.103	.418	.732
Aitem_14	83.0093	51.198	.326	.744
Aitem_15	83.7757	51.364	.028	.763
Aitem_16	83.5327	47.912	.486	.731
Aitem_17	84.1308	47.662	.375	.736
Aitem_18	83.3738	48.802	.476	.734
Aitem_19	84.5981	46.997	.334	.739

Aitem_20	85.0374	49.734	.219	.746
Aitem_21	84.8879	51.063	.072	.757
Aitem_22	84.2056	49.071	.260	.743
Aitem_23	83.6449	48.741	.399	.736
Aitem_24	83.1402	50.858	.308	.743
Aitem_25	83.1963	51.555	.136	.749
Aitem_26	84.2056	47.448	.345	.738
Aitem_27	83.0654	50.930	.255	.744
Aitem_28	83.6449	47.948	.455	.732

Uji Coba Skala Prokrastinasi Akademik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	107	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	107	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_01	59.3738	83.010	.445	.808
Aitem_02	58.6075	79.844	.582	.801
Aitem_03	59.4019	83.809	.504	.807
Aitem_04	59.1963	81.706	.526	.804
Aitem_05	59.1308	83.058	.501	.806
Aitem_06	59.2710	82.011	.603	.803
Aitem_07	58.9907	98.141	-.482	.843
Aitem_08	58.3645	90.196	-.004	.826
Aitem_09	58.1776	89.978	.041	.822

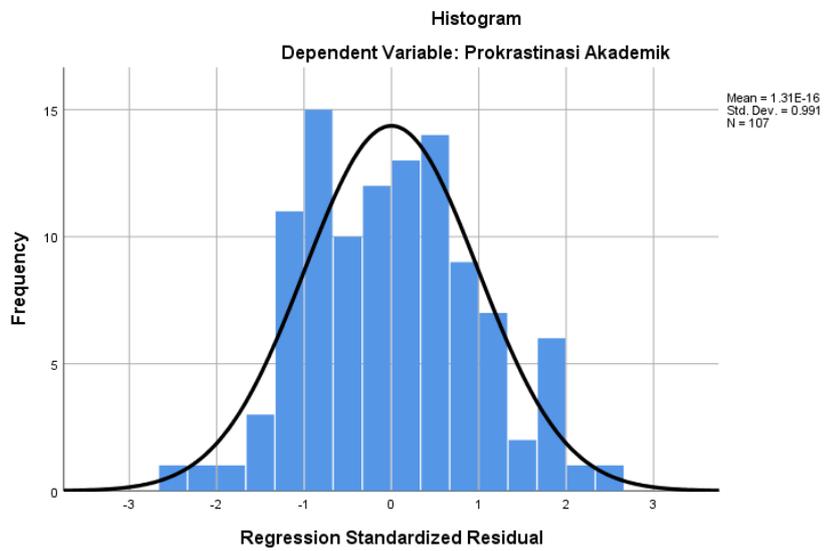
Aitem_10	58.2897	94.113	-.222	.837
Aitem_11	59.9065	84.746	.413	.810
Aitem_12	59.0374	82.659	.521	.805
Aitem_13	59.7570	89.337	.087	.821
Aitem_14	58.8972	81.452	.547	.804
Aitem_15	59.4860	86.535	.249	.816
Aitem_16	59.2430	84.639	.337	.813
Aitem_17	58.9439	82.733	.454	.808
Aitem_18	59.9720	87.028	.328	.813
Aitem_19	59.4019	85.167	.436	.810
Aitem_20	59.4206	85.171	.428	.810
Aitem_21	59.2430	83.978	.459	.808
Aitem_22	59.1495	80.185	.580	.801
Aitem_23	58.8879	83.233	.383	.811
Aitem_24	58.1963	81.423	.537	.804
Aitem_25	59.4860	81.139	.567	.803
Aitem_26	59.2523	92.379	-.136	.831
Aitem_27	58.5981	81.280	.496	.805
Aitem_28	58.8879	82.704	.450	.808

Lampiran 5 Uji Asumsi

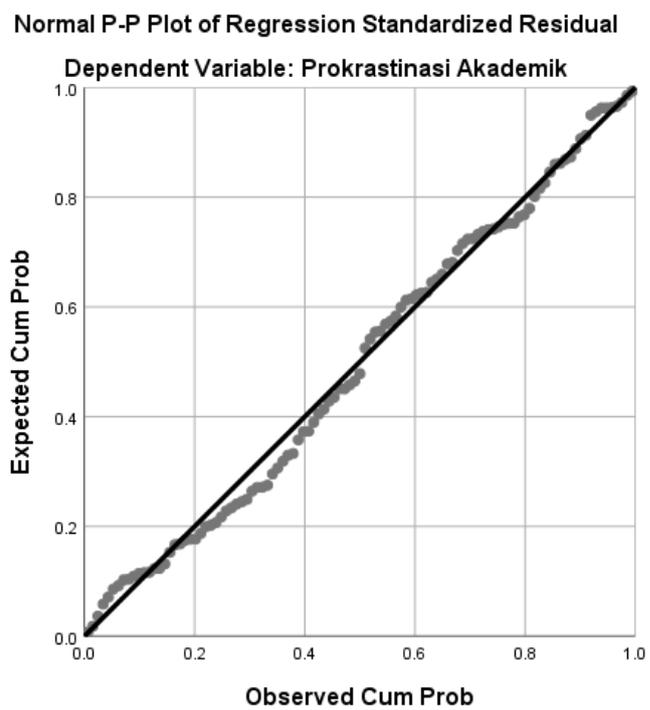
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.33950292
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.050
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Histogram Uji Normalitas



Uji Normalitas Grafik P-Plot



Uji Linieritas

Efikasi Diri => Prokrastinasi Akademik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	9167.448	34	269.631	2.723	.000
		Linearity	7044.893	1	7044.893	71.148	.000
		Deviation from Linearity	2122.555	33	64.320	.650	.914
	Within Groups		7129.300	72	99.018		
	Total		16296.748	106			

Efikasi Diri => Resiliensi Akademik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi Akademik * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	9687.281	34	284.920	2.810	.000
		Linearity	7740.515	1	7740.515	76.353	.000
		Deviation from Linearity	1946.766	33	58.993	.582	.956
	Within Groups		7299.224	72	101.378		
	Total		16986.505	106			

Resiliensi Akademik => Prokrastinasi Akademik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Resiliensi Akademik	Between Groups	(Combined)	12175.864	45	270.575	4.005	.000
		Linearity	7548.872	1	7548.872	111.743	.000
		Deviation from Linearity	4626.992	44	105.159	1.457	.066
	Within Groups		4120.883	61	67.555		
	Total		16296.748	106			

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	104.519	4.375		23.888	.000		
Efikasi Diri	-.427	.106	-.364	-4.016	.000	.544	1.837
Resiliensi Akademik	-.426	.089	-.435	-4.801	.000	.544	1.837

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Uji Glejser Jalur Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.515	2.494		1.008	.016
	Efikasi Diri	.102	.050	.195	2.040	.344

a. Dependent Variable: Jalur_Res1

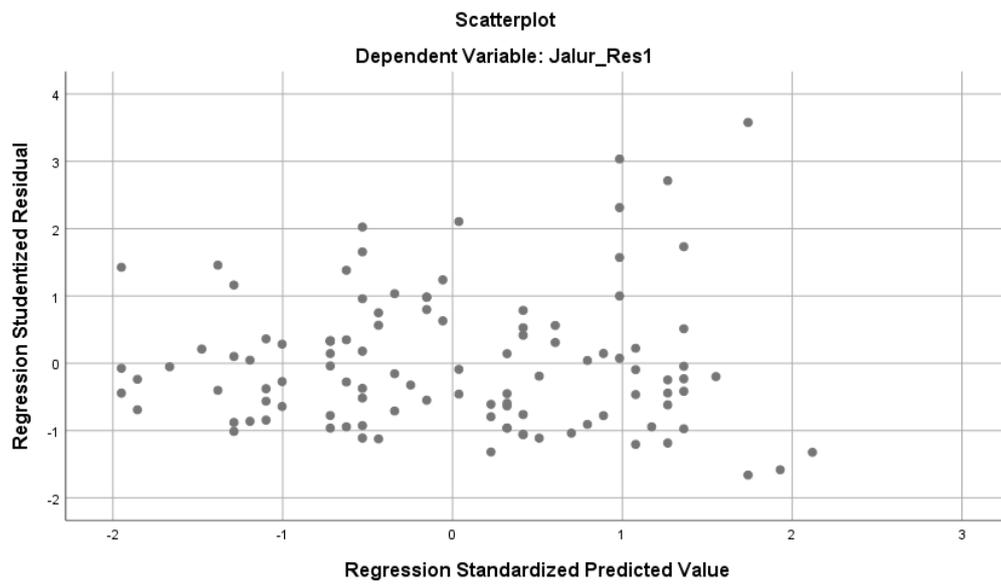
Uji Glejser Jalur Model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	6.826	2.440		2.797	.006
	Efikasi Diri	.029	.059	.064	.485	.629
	Resiliensi Akademik	-.020	.049	-.054	-.407	.685

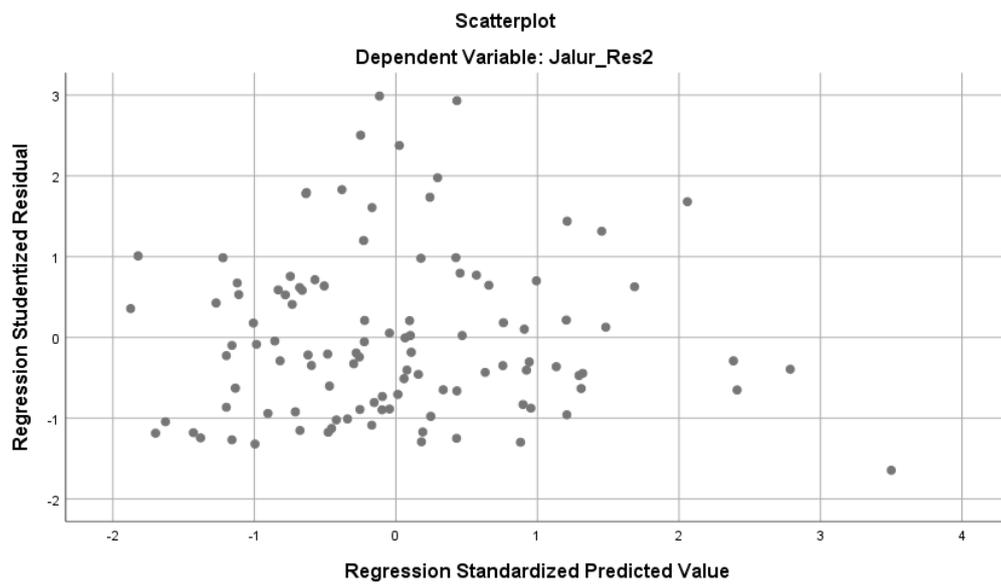
a. Dependent Variable: Jalur_Res2

Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot Jalur Model 1



Scatterplot Jalur Model 2



Lampiran 6 Kategorisasi Data

Kategorisasi Efikasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	22	20.6	20.6	20.6
	Sedang	68	63.6	63.6	84.1
	Tinggi	17	15.9	15.9	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Kategorisasi Resiliensi Akademik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	26	24.3	24.3	24.3
	Sedang	62	57.9	57.9	82.2
	Tinggi	19	17.8	17.8	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	14.0	14.0	14.0
	Sedang	62	57.9	57.9	72.0
	Tinggi	30	28.0	28.0	100.0
	Total	107	100.0	100.0	

Lampiran 7 Uji Hipotesis

Koefisien Regresi Jalur Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.451	9.38387

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.342	4.289		5.209	.000
	Efikasi Diri	.809	.086	.675	9.376	.000

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

Correlations

		Efikasi Diri	Resiliensi Akademik
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.675**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	107	107
Resiliensi Akademik	Pearson Correlation	.675**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien Regresi Jalur Model 2**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.535	.526	8.53358

a. Predictors: (Constant), Resiliensi Akademik, Efikasi Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104.519	4.375		23.888	.000
	Efikasi Diri	-.427	.106	-.364	-4.016	.000
	Resiliensi Akademik	-.426	.089	-.435	-4.801	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Correlations

		Efikasi Diri	Prokrastinasi Akademik
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	-.657**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	107	107
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	-.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Resiliensi Akademik	Prokrastinasi Akademik
Resiliensi Akademik	Pearson Correlation	1	-.681**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	107	107
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	-.681**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	107	107

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).